

Skripsi Arsitektur

**Perpustakaan Umum di Kota Ambon
Tema Arsitektur Modern**



Oleh :

Rini Holle

0422077

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2012**

1950

REPUBLIC OF INDONESIA
MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE

1950
JANUARY 1950
PAGE 0

REPUBLIC OF INDONESIA
MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE
JANUARY 1950
PAGE 0

Persetujuan Skripsi

Perpustakaan Umum Di Kota Ambon Tema Arsitektur Modern

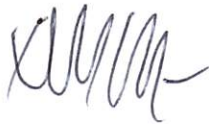
Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

Rini Holle
0422077

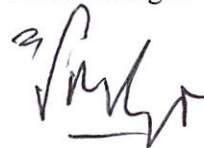
Menyetujui :

Pembimbing I



Ir. Daim Triwahyono, MSA
NIP. 195603241984031002

Pembimbing II



Ir. Suryo Tri Harjanto, MT
NIP.Y. 1039600294

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Ir. Daim Triwahyono, MSA
NIP. 195603241984031002

Pengesahan Skripsi

Perpustakaan Umum Di Kota Ambon Tema Arsitektur Modern

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)
Pada hari : Senin
Tanggal : 09 juli 2012
Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

Rini Holle
0422077

Disahkan oleh :

Penguji I



Ir. Ertin Lestari, MT
NIP. 195612121986032010


Penguji II



Ir. Adhi Widyarthara, MT
NIP. 196012031988111002

Ketua,



Ir. Daim Triwahyono, MSA 
NIP. 195603241984031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rini Holle**

NIM : **0422077**

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

Skripsi saya dengan judul :

Perpustakaan Umum Di Kota Ambon Tema Arsitektur Modern

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 18 Juli 2012
Yang membuat pernyataan



(**Rini Holle**)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala hidayah dan rahmat-Nya yang tiada tara, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA AMBON DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN** dengan cukup baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai persyaratan kelulusan dan untuk mendapat Gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa dengan selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka pada bahasan ini saya selaku penyusun akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Daim Triwahyono, Mars. Selaku Ketua jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan, saran, kritikan dan masukan-masukan yang sangat membangun kepada penulis.
2. Bapak Ir. Suryo Tri Harjanto, MT selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses bimbingan.
3. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT selaku dosen koordinator studio skripsi sekaligus Dosen Penguji I pada sidang tahap desain ,yang juga telah memberikan arahan, dan masukan-masukan baik selama proses studio skripsi dan selama sidang.
4. Bapak Ir. Adhi Widarthara, MT selaku Dosen Penguji II tahap desain telah memberikan saran dan kritik yang membangun
5. Bapak Ir. Yuni Setyo Pramono, MT selaku Dosen Wali yang telah memberikan semangat dan bimbingan selama ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingannya serta pengetahuan yang telah diberikan.
7. Dan semua pihak yang terkait atas tersusunnya laporan skripsi ini.



Tidak lupa pula penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta, Ayahanda M. Iqbal Holle, SHi. Dan Ibunda tercinta Nunung Sumargo/Holle, kakak tersayang Nia Handiani Holle, SE. adikku tersayang Hamdun Holle, dan neneku Hj.Nurcaya Holle, yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi dan semangat baik secara materil maupun non materil, terimakasih untuk semuanya.
2. Keluarga besar penulis, tante-tanteku tersayang Zainab Holle, Patma Holle (Alm), tante Aty sekeluarga, tante Ama sekeluarga, mama ugi sekeluarga begitu pula omku Mochlik Holle, Mochtar Holle yang selama ini telah memberikan motivasi dan kasih sayang.
3. Syaiful Anwar Laitupa,SH. yang tersayang, yang selama ini telah menemani dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang, penyemangat dalam segala hal.
4. Kepada adik-adiku tercinta yang ada di malang, Elbi, Idha, Acha, Aty, Ona, asmi, dll. Trimakasih untuk doa, semangat dan dukungan kalian semua.
5. Kepada teman-teman, sahabat selama sekolah, kuliah dan teman-teman semasa studio skripsi, abisha, marion, kiwi, coco, vini, kamil, okta, febli, ignas, dan yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk motivasi dan semangat dari kalian semua.

Atas segala dukungan dan bimbingan kepada penyusun semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun sprituil kepada penyusun demi rampungnya laporan skripsi ini.

Disadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga masukan berupa kritik dan saran yang membangun baik mengenai isi, penulisan, maupun desain masih sangat diharapkan. Pada akhirnya, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Malang, 18 Juli 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan dan sasaran	4
1.3. Batasan.....	4
1.4. Permasalahan	5
1.3.1 Identifikasi Masalah	5
1.3.2 Rumusan Masalah	5
BAB II KAJIAN TEMA	
2.1. Pengertian Tema.	7
2.2. Arsitektur Menurut Para Ahli	10
2.3. Bangunan Karya Louis Henry Sullivan.....	12
BAB III KAJIAN OBYEK	
3.1. Pengertian Obyek.....	13
3.1.1 Study Literatur	13
3.1.2 Study Banding Obyek	20
BAB IV KAJIAN LOKASI	
4.1. Data Lokasi Dan Tapak	37
4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Maluku	37
4.1.2 Gambaran Umum Kota Ambon	38
4.1.3 Tinjauan Tapak.....	40

BAB V METODE PERANCANGAN

5.1. Metode Perancangan.....	46
5.1.1 Proses Pengumpulan Data.....	46
5.1.2 Identifikasi Data.....	47
5.1.3 Proses Analisa	48
5.1.4 Proses analisa Ruang.....	48
5.1.5 Diagram Proses Analisa	49
5.1.6 Diagram Proses Perancangan.....	50

BAB VI ANALISA PERANCANGAN

6.1. Analisa Ruang.....	51
6.2. Analisa Sirkulasi.....	70
6.3. Analisa Ruang Baca dan Koleksi	74
6.4. Analisa jenis-jenis Ruang	76
6.5. Analisa Besaran Ruang	79
6.6. Analisa Hubungan Ruang.....	84
6.7. Analisa Tapak	86

BAB VII KONSEP PERANCANGAN

Konsep Perancangan	101
--------------------------	-----

BAB VIII VISUALISASI DESAIN	106
--	------------

DAFTAR PUSTAKA	120
-----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Propinsi Maluku merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari 632 pulau besar dan kecil yang terletak di Indonesia bagian timur. Luas wilayah provinsi Maluku 712.479 Km², terdiri dari daratan 54.185 Km² (7,6%) dan lautan 658.294 Km² (92,4%). Iklim yang terdapat di daerah Maluku adalah iklim tropis dan iklim muson yang berbeda dengan daerah lain di Indonesia karena daerah ini merupakan daerah kepulauan yang dikelilingi oleh lautan.¹

Kota Ambon merupakan ibukota provinsi Maluku yang terletak dipulau Ambon, kota ini dihuni oleh masyarakat dari berbagai daerah di kepulauan Maluku dengan sub kultur yang berbeda-beda hal ini mengakibatkan kota Ambon berkembang semakin pesat selain itu juga perkembangannya dipengaruhi oleh potensi dan kedudukan kota yang sangat strategis sebagai pintu gerbang utama provinsi Maluku. Selain penduduk asli Maluku, banyak pula penduduk atau masyarakat pendatang yang bekerja di kota ini. Aktifitas keseharian masyarakat yang terjadi di Maluku pada umumnya dan pada khususnya kota Ambon ini sangatlah beragam, ada yang bekerja di perkantoran, sebagai nelayan, petani, wirasuwasta, dan lain sebagainya.

Kota Ambon masih memiliki banyak kekurangan didalam bidang pendidikan, salah satunya adalah modal yang diperlukan bagi usaha pembangunan pendidikan masyarakat yang dapat menciptakan rakyat yang cerdas, oleh karena itu pembangunan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan bagi masyarakat umum. Peningkatan mutu pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai perubahan kehidupan lokal, nasional dan global tidak cukup hanya di dapat di lembaga-lembaga pendidikan formal melalui kurikulum yang di program di lembaga-lembaga tersebut, namun di perlukan juga suatu wadah pelayanan

¹ letak-geografis *Ambon*. Entry from: <http://www.malukuprov.go.id/index.php/>

masyarakat yang mampu menunjang dan meningkatkan pendidikan formal ataupun non-formal salah satu wadah itu berupa Perpustakaan Umum.

Dari tahun ke tahun semua bangsa maju dan berkembang untuk memantapkan posisi masing-masing. Jaringan komunikasi global pun semakin meningkat. Segala macam peralatan canggih dan praktis diciptakan pula untuk kemudahan komunikasi. Dengan adanya komunikasi yang serba cepat dan efektif itu maka informasi yang ada akan cepat menyebar dari pusat sampai ke pelosok. Kita dapat mengetahui kejadian di belahan bumi dalam waktu yang sama tanpa kita harus pergi ke tempat kejadian. Untuk menyambut era globalisasi ini tentu saja semua lembaga bersaing ketat dalam meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat termasuk perpustakaan. Perpustakaan di jaman dulu dan sekarang tentu saja berbeda. Pada jaman dulu semua masih sederhana, manajemen yang ada belum ditata secara efektif sehingga pelayanannya pun belum maksimal. Sekarang dengan mengetahui prinsip-prinsip kepastakawanan yang ada maka perpustakaan diharuskan dapat berperan banyak dalam menyebarkan informasi untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan yang dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dengan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan bertujuan untuk mendayagunakan koleksinya untuk kepentingan umum bukan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.²

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasana budaya-budaya bangsa, serta berbagai layanan jasa lainnya. Perpustakaan juga berperan dalam mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.³

² menuju perpustakaan ideal.html. Entry from: <http://google.com/artikel/>

³ NS, Sutarno. Perpustakaan dan Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat kota ambon yang ada pada saat ini, sebagian besar masyarakatnya menempuh pendidikan formal diluar kota salah satunya disebabkan karena faktor kurangnya informasi dan pengetahuan. Selain itu minimnya pengetahuan pendidikan masyarakat ambon juga disebabkan kerana kurangnya minat baca pada masyarakat yang di sebabkan fasilitas perpustakaan yang ada pada kota ambon kurang memadai. Maka dari itu diperlukan suatu perencanaan dan perancangan perpustakaan yang mampu menampung semua kegiatan/aktifitas yang ada di dalamnya. Disamping itu juga dapat mengadirkan suatu bentuk yang mampu mengekspresikan tema yang digunakan yaitu Arsitektur Modern.

Arsitektur Moderen merupakan dunia moderen yang telah mengubah keadaan masa lampau yang berorientasi pada kehidupan yang tradisional ke kehidupan baru pada kemajuan teknologi. Arsitektur modern juga merupakan hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih mengedepankan faktor teknologi yang di ungkapkan dalam bentuk bangunan.

Arsitektur Modern dengan tokoh “Louis Henry Sullivan”, yang memiliki konsep yang di kenal “Form Follow Function”, yaitu suatu prinsip yang berhubungan dengan arsitektur modern dan desain industri di abad 20, yang mana bentuk suatu bangunan atau obyek harus berdasar pada fungsi yang diharapkannya untuk menyiratkan unsur-unsur dekoratif.⁴ Maka diharapkan perpustakaan tersebut nantinya dapat menghadirkan bentuk dan tampilan bangunan yang sesuai berdasar pada fungsi bangunan tersebut. Oleh karena itu dengan adanya Perpustakaan yang menerapkan konsep Arsitektur Modern diharapkan dapat memberikan wadah untuk masyarakat ambon agar dapat mengetahui informasi dan pengetahuan serta meningkatkan minat baca bagi masyarakat dan memberikan kenyamanan tersendiri pada perpustakaan tersebut. Untuk mewujudkan fasilitas tersebut diperlukan perancangan desain arsitektur yang terkonsep dengan baik. Desain arsitektur merupakan desain yang tak hanya terbatas pada pengelolaan tampilan luar dengan eksplorasi bentuk yang mengagumkan, tetapi juga penataan interior harus dirancang dengan berbagai pertimbangan kenyamanan tertentu, oleh karena itulah sebuah desain arsitektural disebut sebagai sebuah yang menyeluruh.

⁴ Ngakan K.A.Dwijendra./tokoh arsitek dunia & karyanya.UUP

1.2 Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Berdasarkan latar belakang maka tujuannya adalah:

- Merancang sebuah perpustakaan umum untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dengan menyediakan kebutuhan teknologi komputerisasi untuk mendukung kemudahan dan keberadaan perpustakaan umum di Kota Ambon, serta memperhatikan fungsi dan bentuk bangunan yang sesuai dengan tema yang digunakan yaitu Arsitektur Modern “LOUIS HENRY SULLIVAN”.
- Menyediakan fasilitas perpustakaan yang rekreatif dan edukatif bagi masyarakat
- Menghadirkan suasana perpustakaan yang menarik secara modern sehingga dapat meningkatkan minat baca dan belajar bagi masyarakat

b. Sasaran

Sasaran yang akan di capai yaitu:

- Membuat rancangan bentuk dan tampilan arsitekturalnya dengan melalui pendekatan Arsitektur Modern “Louis Henry Sullivan” serta didukung oleh penataan ruang-ruang yang fungsional.
- Merancang perpustakaan umum dengan fungsi sebagai tempat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi, dan kegiatan ilmiah lainnya.yang menarik dan sesuai dengan Tema yang ada.
- Wadah yang aktif dalam menghimpun, memelihara dan mendayagunakan bahan pustaka dalam bentuk bahan tulisan atau grafis lainnya
- Lingkup layanan untuk masyarakat Ambon terutama bagi pelajar dan mahasiswa serta untuk masyarakat umum dan domestik.

1.3 Batasan

Perancang Perpustakaan Umum di kota Ambon ini dibatasi pada beberapa hal yaitu; Bentuk dan tampilan serta pola tata ruang bangunan baik interior maupun eksterior yang mengacu pada prinsip perancangan arsitektur modern “Louis Henry Sullivan”. Dan sesuai dengan fungsi bangunan sebagai fasilitas umum kota.

1.4 Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Dengan melihat perkembangan pendidikan di kota ambon yang kurang memadai di karenakan minimnya fasilitas umum untuk penunjang sebagai wadah informasi pengetahuan maka permasalahan yang ada yaitu;

- Kurangnya kenyamanan terhadap aktifitas pengunjung pada perpustakaan dikarenakan bentuk bangunan, kelengkapan fasilitas yang kurang memadai.
- Kenyamanan terhadap aktifitas pengunjung didalamnya, yaitu dengan memperhitungkan kemudahan pencapaian antara ruang dan besaran ruang yang dapat memenuhi sirkulasi pengunjung dengan baik.
- Kurangnya kelengkapan informasi dan pengetahuan yang ada disebabkan karena wadah yang tersedia kurang memadai.

b. Rumusan Masalah

Permasalahan Umum :

- Bagaimana cara mewujudkan perpustakaan yang dapat melayani pemakai dengan baik dan efektif sehingga pemakai dapat menemukan informasi secara cepat dan tepat.

- Dapat menciptakan ruang yang mampu menunjang karakter yang ada dengan memanfaatkan potensi kawasan tersebut
- Bagaimana mengolah site secara maksimal dan optimal yang lebih ditekankan atau disesuaikan dengan prinsip arsitektur modern
- Bagaimana menciptakan perpustakaan umum yang aktif mampu menciptakan interaksi antara masyarakat dengan informasi yang tersedia oleh perpustakaan umum.
- Bagaimana menghadirkan tema yang digunakan yaitu arsitektur modern pada bangunan perpustakaan umum.

Permasalahan Khusus :

Merupakan kunci permasalahan dari proyek yang harus diselesaikan dalam perencanaan dan perancangan.

- Bentuk
Bagaimana menghadirkan bentuk bangunan yang memenuhi tuntutan menarik perhatian pengunjung yang sesuai dengan fungsinya sebagai sarana pendidikan yang kreatif dengan menciptakan bentuk bangunan yang bertemakan arsitektur modern.
- Bagaimana memasukan unsur-unsur arsitektur yang bertemakan Arsitektur Modern “Louis Henry Sullivan” kedalam elemen-elemen bangunan sehingga memiliki nilai arsitektural yang sesuai dengan fungsi bangunan tersebut

BAB II

KAJIAN TEMA

2.1. Pengertian Tema

2.1.1 Arsitektur Modern

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.

Berikut ini adalah pengertian dari **Modern**, yaitu antara lain:

- Modern adalah suatu pemikiran yang terjadi karena perkembangan jaman dan munculnya teknologi yang berkembang pesat.
- Pemikiran-pemikiran baru mengenai arsitektur yang mengedepankan teknologi.
- Mengubah keadaan masa lampau pada kemajuan teknologi.

Arsitektur modern mulai hadir di awal abad XX dan merupakan bagian dari perjalanan arsitektur barat yang telah mampu mengadakan perubahan secara revolusioner dan sangat mendasar dan mampu berkembang dengan pesat.

Arsitektur modern merupakan dunia modern yang telah mengubah keadaan masa lampau yang berorientasi pada kehidupan yang tradisional ke kehidupan baru dan kemajuan teknologi. karya-karya arsitektur yang sedang berkembang menginginkan jenis arsitektur yang fungsional dalam hal-hal teknik dan menjadi lebih rasional serta lebih ilmiah dalam pendeketannya.

Arsitektur modern tidak bermula dengan revolusi yang tidak dengan tiba-tiba membuang yang pra modern dan menggantinya dengan geometris sebagai satu-satunya rupa arsitektur, tetapi secara setahap demi setahap menghapuskan ornament-

ornament dan dekorasi yang digantikan oleh geometri. Arsitektur modern diketahui telah berkembang lebih kurang setengah abad, berawal kira-kira tahun 1920 hingga 1960 dan pada bulan September 1930 telah diadakan suatu kongres oleh CIAM yang menghasilkan metode berpikir secara rasional untuk membangun kembali bangunan-bangunan yang hancur akibat perang dunia II. Dalam hal ini mereka menerapkan kecepatan dalam membangun (pabrikasi komponen bangunan), efisien, ekonomis, dan rasional. Penekanannya pada rasionalitas. Bangunan yang demikian ini dianggap mencerminkan fungsinya dan gejala ini melintasi batas negara dan budaya, sehingga dapat dianggap bersifat Internasional.

Arsitektur modern mempunyai pandangan bahwa arsitektur adalah ‘olah pikir’ dan bukan ‘olah rasa’ (tahun 1750), dan ‘permainan ruang’ dan bukan ‘bentuk’. Sejalan dengan kemajuan teknologi yang pesat ikut mempengaruhi arsitektur. Munculnya teknologi bahan bangunan yang mendukung arsitektur modern. Misalnya kaca yang dapat digunakan untuk mengekspresikan space atau ruang. Karena ciri-cirinya yang ‘ada tapi tak terlihat’. Selain itu untuk mewujudkan kecepatan dalam membangun maka dilakukan dengan produksi massal bahan bangunan sehingga mengakibatkan arsitektur modern dapat menembus batas budaya dan geografis, dan arsitektur menjadi suatu gaya internasional serta bangunan – bangunan di dunia menjadi seragam.

Arsitektur modern juga merupakan totalitas daya upaya karya dalam bidang arsitektur yang dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan pada sikap mental yang selalu mengedepankan hal-hal yang bersifat baru, progresif, bebas sebagai pengganti dari alam pemikiran tradisional dengan segala bentuk penataannya.

Ciri-ciri dari arsitektur modern adalah:⁵

- **Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam)**
Merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis
- **Berupa khayalan, idealis**
- **Bentuk tertentu, fungsional**

⁵ www.google.com//konsep-pemikiran-arsitektur-modern.html

Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah.

- **Less is more**

Semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.

- **Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak**

Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.

- **Singular (tunggal)**

Arsitektur modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam).

- **Nihilism**

Penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan.

Adapun ciri-ciri lainnya yaitu:

- Bentuk mengikuti fungsi (*Form Follows Function*).
- Mengutamakan fungsi, kekuatan dan efisiensi penggunaan.
- Bentuk dan tampilannya sederhana, steril dan monoton menerapkan bentuk-bentuk geometri pada umumnya (bentuk kubus lebih dominan, hal ini berkaitan dengan efisiensi bentuk dan penggunaan bahan).
- Pemanfaatan teknologi fabrikasi yang lebih maju dengan bahan utama besi, profil baja tahan karat, kaca atau kabel-kabel yang ditoncolkan pada ruang dalam maupun ruang luar.
- Struktur bukan lagi sesuatu yang harus dibungkus atau disembunyikan.

2.1.2 Arsitektur Modern menurut

- **Louis Henry Sullivan (*form follows function*)**

Louis Henry Sullivan lahir di Boston, Massachusetts, berdarah Eropa campuran Irlandia, Swiss dan Jerman tepatnya pada tanggal 3 September 1856. Louis Sullivanlah yang mempopulerkan frase "*form ever follows function*" atau singkatnya: *form follows function*. Sullivan juga menuliskan tentang keindahan yang juga berkaitan dengan arsitektur. Ia berusaha menciptakan bentuk arsitektur yang bebas lepas dari kaidah-kaidah klasik dan historic style.

Dalam kenyataan tersebut Sullivan menjelaskan bahwa arsitektur merupakan salah satu dari seni yang akan selalu hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan keberadaannya harus senantiasa di jaga dan dipelihara dengan penuh rasa seni. Louis Sullivan merupakan Arsitektur pertama di Amerika yang memikirkan bentuk dan konsep arsitektur baru yang lepas dari historic style atau gaya klasik lama. Dalam sebuah artikelnya Sullivan menyatakan bahwa "suatu dekorasi baru harus dikembangkan dan digunakan secara wajar untuk mencapai keharmonisan, terbatas pada bentuk organis, plastis dan melekat pada dayanya untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan".

Dalam hal ini Sullivan bukan berarti membenci apa yang disebut sebagai ornamen atau dekorasi, hanya saja ornamen dan dekorasi yang dianggap tidak perlu akan lebih baik jika dihilangkan saja. Sullivan beranggapan bahwa penggunaan ornamen dan dekorasi yang berlebihan seperti pada masa-masa sebelumnya merupakan sesuatu yang tidak berfungsi dan hanya merupakan tempelan-tempelan yang tidak berdasar. Menurut Sullivan gaya arsitektur baru adalah ekspresi dari budaya dan lingkungan dimana dia di ciptakan. Jadi dalam menciptakan suatu karya antara gaya yang satu tidak harus sama persis dengan yang lain, karena memang budaya dan pola pikir masyarakat di suatu tempat akan berbeda dengan tempat lain.

Sullivan yakin bahwa eksterior sebuah bangunan harus *merefleksikan struktur dan fungsi interiornya*. Ornamen harus dikembangkan dari bentuk-bentuk alam. Karya Sullivan seringkali digolongkan ke dalam gaya arsitektur art nouveau. Sullivan sendiri terkesan kontradiktif. Di satu sisi, beberapa orang menganggapnya sebagai

salah satu arsitek pelopor arsitektur modern. tapi di sisi lain, desain-desainnya dengan detail ornamen yang dibuatnya membuat karyanya tampak berbeda dengan arsitektur modern itu sendiri [yang pada sekitar tahun 1920-an dikenal sebagai *international style*.

Penggunaan ukuran yang berirama merupakan hasil yang terindah dari buah pemikiran Sullivan yang fungsional sesuai dengan ajarannya “bentuk mengikuti fungsi”. Pemakaian elemen-elemen dekoratif dan oramental pada beberapa hasil karyanya yang sekaligus menunjukkan pandangannya terhadap *Form Follows Function* yang dicanangkannya, bahwa bentuk mengikuti fungsi jangan diartikan naif sehingga menghilangkan berbagai ornamen dan dekorasi yang dapat memberi manfaat baik terukur, seperti estetika dan perasaan ataupun manfaat psikologi.

Beberapa pandangan dari Sullivan sebagai berikut :⁶

- Pengembangan bentuk-bentuk arsitektural seyogianya dimulai dari bentuk-bentuk dasar yang bersumber pada alam. sebagai unsur alam, ternyata bentuk alamiah selalu mengikuti fungsi yang diembannya. Oleh karena itu, pengembangan bentuk harus berdasarkan pada fungsinya.
- Didalam penyelesaian masalah-masalah arsitektural, harus diperhatikan penyelesaian melalui penyelesaian ruang atau massa. Penyelesaian bidang tersebut merupakan suatu penyelesaian bentuk. Merupakan suatu hal yang penting bahwa penyelesaian harus berdasarkan pada fungsinya.
- Massa, Garis, dan bidang merupakan hal yang sangat menentukan dalam perancangan arsitektural.

Ciri yang nantinya akan terlihat pada hampir semua bangunan Sullivan adalah perbedaan bentuk, tekstur, dan ornament pada dinding bagian bawah dan atasnya. Biasanya separuh bagian harus tidak berornamen, hanya ada garis-garis horisontal dan vertikal membuat bentuk yang seolah-olah dari tumpukan balok-balok, sedangkan separuh dinding bagian atas dihiasi dengan pola geometris gabungan segi-segi empat.

⁶ Ngakan ketut A.D//tokoh arsitektur dunia&karyanya/hal68

Ciri-ciri arsitektur moderen menurut pandangan Louis Sullivan diantaranya adalah :

- Ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya.
- Struktur hadir dengan jujur dan tidak perlu dibungkus dengan bentuk masa lampau (tanpa ornamentasi).
- Bangunan tidak harus terdiri dari kepala, badan dan, kaki.
- Fungsi sejalan dengan wujud atau bentuk.

2.1.3 Berikut beberapa bangunan karya Louis Henry Sullivan :



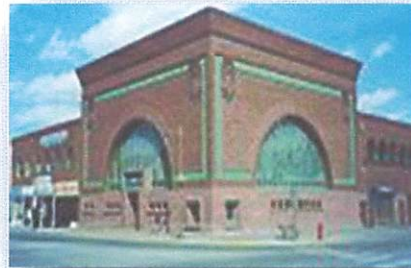
*Prudential Building,
also known as the Guaranty Building,
Buffalo, New York, 1894*



Transportation Building, Chicago 1893-94



Auditorium Building, Chicago, Illinois (1886-1890)



National Farmer's Bank, Owatonna, Minnesota (1908)



Wainwright Building, St. Louis, Missouri (1890-1891)

BAB III

KAJIAN OBYEK

3.1. PENGERTIAN OBYEK

3.1.1 Study Literatur

- **Pengertian perpustakaan umum**

Pengertian perpustakaan secara umum, Tinjauan ini dapat kita lihat dari beberapa segi, yaitu:

1. Dalam arti tradisional, **perpustakaan** adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri.⁷
2. Pengertian menurut bahasa
 - Dalam bahasa Indonesia istilah “perpustakaan” dibentuk dari kata dasar pustaka ditambah awalan “per” dan akhiran ”an”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia perpustakaan diartikan sebagai “kumpulan buku-buku (bahan bacaan, dsb).”
 - Dalam bahasa Inggris disebut “library yang berarti perpustakaan”.⁸
3. Pengertian menurut istilah
 - Menurut IFIA (International Federation of Library Associations and Institutions) “Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Umum *Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). hal 713.//google.com

⁸ *Nadjib Zuhdi*. Kamus Lengkap Praktis 20 Juta Inggris Indonesia. (Surabaya: Fajar Mulya, 1993). hal. 270.

non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.”⁹

4. Menurut Sutarno NS, M. Si

“Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca.”¹⁰

5. Adjat Sakri dkk

“Perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan koleksi pustaka tersebut.”¹¹

6. Larasati Milburga, dkk

“Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.”¹²

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan pengertian perpustakaan secara umum adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku ataupun bacaan lainnya yang diatur, diorganisasikan dan diadministrasikan dengan cara tertentu untuk memberi kemudahan dan digunakan secara kontinu oleh pemakainya sebagai informasi.

Berikut ini juga adalah beberapa definisi tentang perpustakaan:

- Perpustakaan diartikan sebagai sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan bukudan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut

⁹ Sulistyio Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. (Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud,2003)hal.5

¹⁰ Sutarno NS. Perpustakaan dan Masyarakat. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003)hal.7.

¹¹ Soetminah. Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan. (Yogyakarta:Kanisius,1992).hal.32.

¹²Larasati Milburga, et al. membina Perpustakaan sekolah. (Yogyakarta: Kanisius, 1991).hal.17.

tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (sulistyio Basuki; 1981).

- Kata “perpustakaan” berasal dari kata pustaka yang mendapat awalan ‘per’ dan akhiran ‘an’ yang berarti kumpulan buku-buku bacaan, bibliotek, dan buku-buku kesusastraan (kamus besar bahasa Indonesia – KBBI, 1988).
- Istilah perpustakaan di negara Barat berasal dari dua akar kata, yaitu; “liber” (latin) yang berarti “buku”. kemudian kata ini mendapat akhiran dan timbul istilah “librarium” yang berarti “tempat penyimpanan buku”. sedangkan kata kedua berakar dari kata “byblos” atau “biblios” (yunani) yang menjadi “biblion” yang berarti “buku” dan mendapatkan akhiran “theke” yang berarti lemari, dan timbul istilah “bibliotheke” (lemari buku atau koleksi buku).¹³
- Jadi perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di permukiman penduduk (kota atau desa), dan diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk permukiman tersebut untuk melayani kebutuhannya akan informasi dan bahan bacaan. (ketentuan umum pasal 1 no.2, profil perpustakaan umum kota malang).

• Jenis-jenis Perpustakaan

Untuk lebih dapat memahami pengertian perpustakaan sekolah maka terlebih dahulu kita mengacu kepada jenis-jenis perpustakaan. Dalam lampiran keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 11 Maret No.0103/0/1981 jenis-jenis perpustakaan meliputi:

a) Perpustakaan Nasional

Berkedudukan di ibukota negara, berfungsi sebagai perpustakaan defosit nasional dan terbitan asing dalam ilmu pengetahuan sebagai koleksi nasional, menjadi pusat bibliografi nasional, pusat informasi dan referensi serta penelitian, pusat kerjasama antar perpustakaan di dalam dan di luar negeri.

¹³ Suharyanti, *pengantar dasar ilmu perpustakaan*. 2008. Surakarta. Universitas Sebelas Maret

b) Perpustakaan Wilayah

Berkedudukan di ibukota provinsi, sebagai pusat kerja sama antar perpustakaan di wilayah provinsi, menyimpan koleksi bahan pustaka yang menyangkut provinsi, semua terbitan di wilayah, pusat penyelenggaraan pelayanan referensi, informasi dan penelitian dalam wilayah provinsi menjadi unit pelaksana teknis pusat pembinaan perpustakaan.

c) Perpustakaan Umum

Menjadi pusat kegiatan belajar, pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi bagi seluruh lapisan masyarakat.

d) Perpustakaan Keliling

Berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum.

e) Perpustakaan Sekolah

Berfungsi sebagai pusat kegiatan kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian sederhana, pusat baca, guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi.

f) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

g) Perpustakaan Khusus/Dinas

Berfungsi sebagai pusat referensi dan penelitian serta sarana untuk memperlancar tugas pelaksanaan instansi/lembaga yang bersangkutan.¹⁴

• **Tujuan didirikannya Perpustakaan**

- Mengumpulkan bahan pustaka, yaitu secara terus-menerus menghimpun sumber informasi yang relevan untuk dikoleksi.
- Menggolah atau memproses bahan pustaka berdasarkan suatu sistem tertentu.
- Menyimpan dan memelihara, yaitu mengatur, menyusun, dan memelihara agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap dan mudah di akses.

¹⁴[http://: www.google.com](http://www.google.com)

- Menjadi pusat informasi dan, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi, dan kegiatan ilmiah lainnya.
- Menjadi agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, masa sekarang dan, masa yang akan datang.

• **Kegiatan pokok yang ada di Perpustakaan¹⁵**

- Pengembangan koleksi, yaitu meliputi : pemilihan, pemesanan, pembelian, dan inventarisasi bahan pustaka.
- Layanan pengguna ; layanan loker, layanan sirkulasi, layanan rumah baca, layanan terbitan berkala, layanan referensi, dan penelusuran informasi, layanan workstation, layanan fotocopy, layanan pendidikan pengguna,dll.
- Pengolahan koleksi ; penentuan subjek, klasifikasih, penentuan tajuk, entri data, dan pemberian kelengkapan koleksi agar dapat dilayangkan kepada pengguna perpustakaan.
- Pemeliharaan koleksi ; pelestarian, pengawetan, dan perbaikan bahan pustaka.

Perpustakaan dipandang sebagai ilmu dari tiga aspek yaitu :¹⁶

- Ontologis, ilmu perpustakaan dapat dikaji dari definisi dan obyek yang menjadi kajiannya.
- Epistemologis, bahwa ilmu perpustakaan memiliki kerangka pemikiran logis dan konsisten dengan argumen yang tersusun sebelumnya, menjabarkan hipotesisi sebagai deduksi kerangka pemikirannya, dan melakukan falsifikasi dan verifikasi atas hipotesisi dan mengujinya secara faktual.
- Aksiologis, bahwa terbukti ilmu perpustakaan telah membawa kemaslahatan bagi umat manusia.

¹⁵ Zainy Asy'Ari Muhammad.2008.T.A.jurusan arsitek.Malang.ITN

¹⁶ <http://www.google.com//Pengertian, Peran, dan Fungsi Perpustakaan « WARINTEK.htm>

- **sistem layanan pada perpustakaan**

1. lingkup pelayanan

- a. extern umum

- Pelayanan pendaftaran
- Pelayanan pinjaman dan pengembalian buku
- Pelayanan membaca dan belajar.

- b. extern khusus

- Pelayanan penelitian
- Pelayanan melihat koleksi khusus.

- c. Intern

- Pelayan referensi
- Pelayanan masyarakat umum
- Pelayanan administrasi.

2. sifat dan system pelayanan.

- a. bersifat terbuka apabila yang digunakan adalah system terbuka (open acces system). Pengunjung perpustakaan bebas memilih buku bacaan langsung ke rak buku, system ini hanya berlaku bagi koleksi bacaan umum dan referensi

- b. bersifat tertutup apabila yang digunakan adalah system tertutup (close acces system). Pengunjung perpustakaan tidak boleh masuk ke ruang koleksi. System ini berlaku bagi koleksi deposit dan pandang dengar.

3. Maksud, tujuan dan fungsi layanan.

- a. maksud dan tujuan layanan.

- Mendayagunakan sumber informasi yang ada secara efektif da efisien oleh seluruh anggota masyarakat.

- Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendidikan masyarakat ke tingkat yang lebih baik.
- b. Fungsi layanan
 - Memberikan kemudahan, kebebasan dan kecepatan bagi pemakai jasa perpustakaan umum.
 - Meningkatkan, pengetahuan, ketrampilan dan pendidikan masyarakat ke tingkat yang lebih baik.

4. Jenis layanan.

Jenis layanan yang meliputi :

a. Layanan anak

Ditekankan pada minat baca.

b. Layanan remaja.

Ditekankan pada minat baca, kemampuan mengevaluasi dan memperkaya apresiasi terhadap media komunikasi.

c. Layanan dewasa

Ditekankan pada kebutuhan pendidikan dan informasi.

d. Layanan instansi dan institusi.

Penyediaan informasi melalui daftar buku terpilih, melalui telepon, pemutaran film dan kelompok diskusi yang diarahkan kepada penggunaan sumber yang ada di perpustakaan.

e. Layanan sekolah.

Jadi Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengertian perpustakaan adalah suatu institusi unit kerja yang menyimpan koleksi bahan pustaka secara sistematis dan mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi dan dapat digunakan oleh pemakainya.

3.1.2 Study Banding Obyek

1. Perpustakaan Umum Kota Malang

Sesuai dengan perkembangan sebuah perpustakaan di Indonesia Perpustakaan Umum kota Malang merupakan sarana bagi masyarakat kota Malang dan masyarakat luar Malang sebagai sarana pembelajaran, pusat pengembangan informasi dan pusat arsip kota malang yang merupakan visi dari perpustakaan umum kota malang.

- Gambaran Umum

Pada studi banding kali ini yaitu perpustakaan umum kota malang yang terletak di Jl.Besar Ijen No.30A Malang yang merupakan kawasan pendidikan. Dalam studi banding yang memakai perpustakaan umum kota malang ini merupakan perpustakaan yang mempunyai standart dalam sebuah perancangan perpustakaan pada saat ini. di tunjukkan dengan adanya standart ruang-ruang dan fasilitas pelayanan yang menggunakan sistem komputerisasi di maksudkan untuk memudahkan pengawasan terhadap pemakai perpustakaan dan pendataan buku-buku referensi dan koleksi dalam perpustakaan tersebut.



Tampak depan perpustakaan umum kota malang

- **Gambaran Khusus**

Perpustakaan Umum kota Malang terletak di jalan Ijen no. 30-A Malang. Berdiri di atas tanah seluas : 2.592 m² dan luas bangunan 3000 m² yang terdiri dari tiga lantai :

Lantai 1 :

- Ruang kepala
- Ruang Lobby
- Ruang Tata Usaha
- Ruang Perpustakaan Anak
- Ruang Pertemuan / Serba Guna
- Ruang Ruang Pameran
- Ruang Kantin
- Ruang Musholla
- Ruang Dapur
- Toilet dan Closet
- Ruang Seksi dan Kearsipan

Lantai 2 :

- Ruang Seksi Pengembangan
- Ruang Seksi Perpustakaan
- Ruang Koleksi Umum / Ruang Baca Umum
- Ruang Referensi
- Ruang Audio Visual
- Ruang Pengolahan Buku
- Ruang Dapur
- Toilet dan Closet

Lantai3 : Sebagai Studio Mahameru

- **Fasilitas Dan Perabot Perpustakaan Umum Kota Malang**

A. Jumlah perabot dan perlengkapan perpustakaan umum kota malang

No.	Perabot dan Perlengkapan	Jumlah	Satuan
1	Almari Locker Berkunci	2	Unit
2	Rak Display Majalah	2	Buah
3	Rak Surat Kabar	12	Buah
4	Meja Baca (Kapasitas 8 Orang)	15	Buah
5	Meja Baca Sedang / Kecil	4	Buah
6	Meja Belajar Perorangan / Study Carrel	12	Buah
7	Meja Kerja Petugas	34	Buah
8	Meja Sirkulasi	4	Buah
9	Kursi Baca	80	Buah
10	Kursi Pelayanan Putar	4	Buah
11	Rak Buku (Untuk Standart)	18	Buah
12	Rak Buku Referensi	12	Buah
13	Papan Buku Display Buku Baru	1	Buah
14	Papan Pengumuman	1	Buah
15	Rak Penitipan Barang / Tas	1	Unit
16	Telepon	1	Buah
17	Mesin Fax	1	Buah
18	Fotocopy	2	Buah

B. Sarana Komputer

- 2 Unit Komputer Server
- 6 Unit Komputer pengguna
- 7 Unit Komputer untuk pengolahan
- 4 Unit Komputer untuk pelayanan
- 5 Unit Komputer operasional administrasi

C. Sarana Perpustakaan

- 4 Unit Kamera CCTV + Televisi Monitor
- 1 Unit Gate Detektor

D. Sarana Audio Visual

- 1 Unit Televisi Layar Datar 38"
- 2 Set Sound System
- 1 Unit Televisi 27" Untuk Lobby
- 1 Unit Layar
- 1 Unit LCD Projector
- 6 Unit VCD Player + Televisi 14"
- 1 Almari VCD Casette beserta isinya
- 1 Unit DVD Player

E. Sarana Trnsportasi

- 1 Buah Mobil Dinas
- 2 Buah Sepeda Motor Dinas
- 2 Buah Bis Keliling

• **Sistem Pelayanan Perpustakaan Umum Kota Malang**

A. Fasilitas layanan

Layanan :

- Peminjaman Buku
- Penelusuran bahan pustaka
- Layanan Referensi
- Layanan CD Interaktif
- Perpustakaan keliling

Jumlah Koleksi Hingga 31 Desember 2006 total = 80.749 eksemplar dengan 47.326 judul tersebar di :

- Sirkulasi : 62.070 eksemplar
- Referensi : 6.290 eksemplar
- Anak-anak : 9.642 eksemplar
- Bis Keliling : 2.747 eksemplar

Jumlah buku yang dipinjam rata-rata per hari, yaitu : 1.1000 eksemplar, sedangkan jumlah pekerja sebanyak 37 orang.

- **Pembagian Koleksi Buku Berdasarkan Jenis Buku**

Pemabagian jenis buku dipergustakaan Umum Kota Malang dibedakan berdasarkan jenis pembahasannya isi buku diantaranya, yaitu :

- a. karya umum
- b. ilmu filsafat
- c. agama
- d. ilmu-ilmu sosial
- e. bahasa
- f. ilmu-ilmu murni
- g. teknologi ilmu terapan
- h. kesenian
- i. kesusatraan
- j. geografi, sejarah, dan biografi.

STRUKTUR ORGANISASI

KANTOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA MALANG

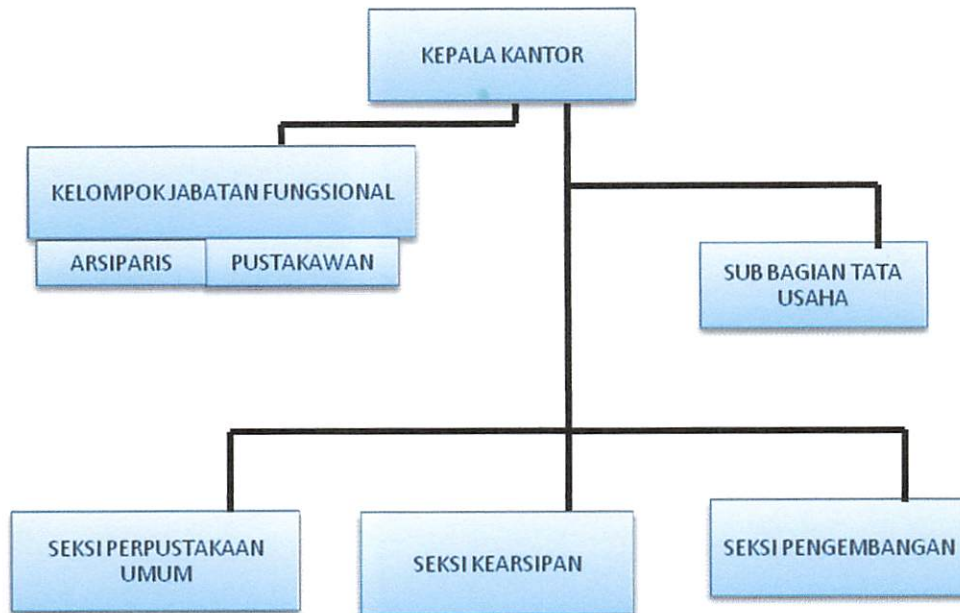
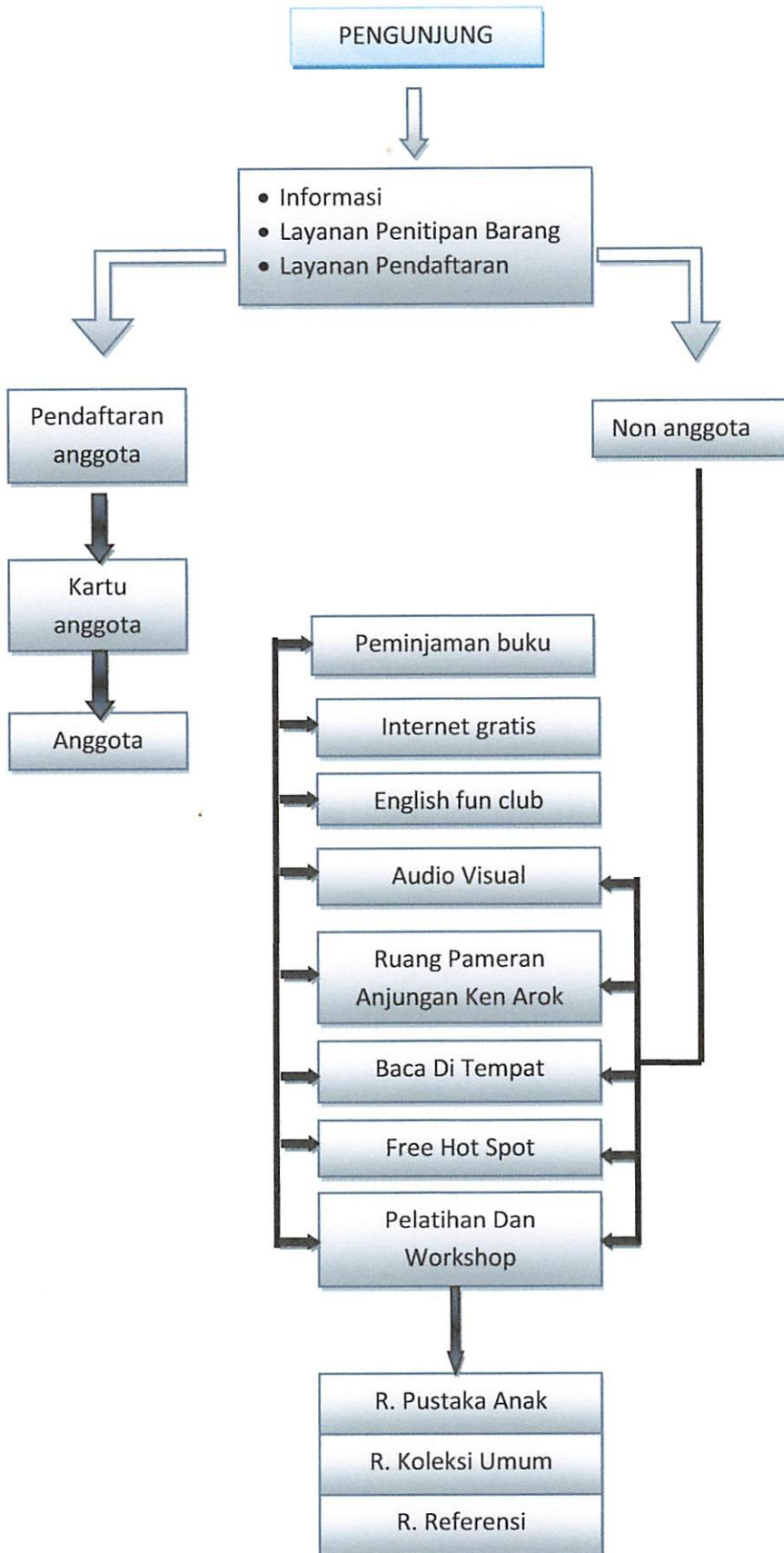
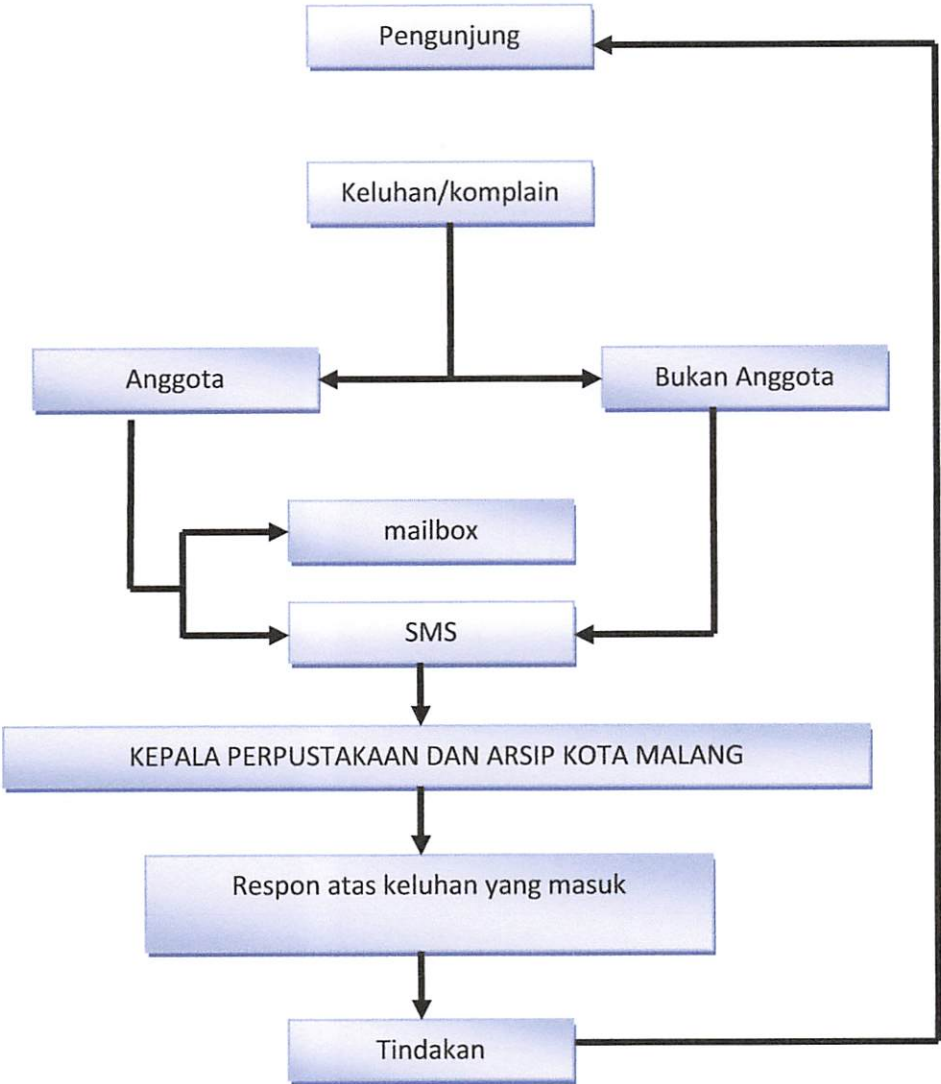


DIAGRAM ALUR PELAYANAN PERPUSTAKAAN MALANG



PENANGANAN KOMPLAIN



- **Ruang-Ruang dalam Perpustakaan umum Malang**

- ✚ **Ruang perpustakaan anak :**

Ruang baca perpustakaan anak merupakan ruang yang dikhususkan terhadap anak-anak yang masih dalam tahap dasar, dengan desain interior yang menggunakan pengolahan warna agar dapat menarik minat baca anak-anak,



Gambar : Suasana Ruang Anak

- ✚ **Ruang koleksi umum dan ruang baca :**

Pada ruang koleksi mempunyai luasan yang lebih besar di bandingkan dengan ruang-ruang yang lainnya yaitu 275.85 m². pada ruangan ini ruang koleksi dan ruang baca menjadi satu dimaksudkan untuk memudahkan sirkulasi dalam mencari buku.



Gambar : Ruang Koleksi Umum

Dari gambar yang terdapat pada ruang koleksi umum merupakan ruang dimana terdapat buku-buku koleksi umum yang didesain secara modern dengan adanya balok-balok kolom yang di ekspose tanpa adanya suatu ornamen pun dalam sebuah desain strukturnya. Ruang koleksi umum mempunyai standart luasan : 45m²/10.000 koleksi sedang jumlah koleksi umum : 60% jumlah dari koleksi keseluruhan.

Ruang Pimpinan perpustakaan dan Tata Usaha

Ruang pimpinan/kepala perpustakaan dan Ruang tata usaha perpustakaan ditempatkan disudut antara ruang baca anak dan ruang pimpinan perpustakaan.



Gambar : Ruang tata usaha

Ruang tata usaha perpustakaan ditempatkan disudut antara ruang baca anak dan ruang pimpinan perpustakaan.

Ruang pameran

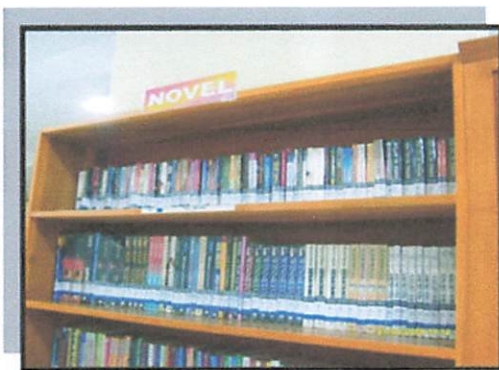


Gambar : Ruang pameran (anjungan ken arok)

Ruang pameran (anjungan ken arok) terletak dibelakang hall sebagai tempat memajang foto-foto kota malang pada saat jaman colonial, dimana disini ditunjukkan bangunan-bangunan colonial yang menjadi ikon kota malang.

Fasilitas penunjang kegiatan

Penyediaan fasilitas pununjang merupakan kebutuhan yang sangat penting guna menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam melakukan segala aktifitas yang ada dalam ruang,



Gambar: Ruang Koleksi Umum



Gambar: Rak buku (Koleksi)

Ruang Fasilitas Internet



Gambar : Ruang internet

Ruang fasilitas internet terletak antara ruang baca dan rak buku, dibatasi atau disekat dengan rak buku.

Sistem keamanan



Gambar : alat sensor (detector gate)

system keamanan menggunakan alat sensor (Detector Gate) dan kamera CCTV.

2. Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya

Study banding di Badan Arsip dan Perpustakaan kota Surabaya, dapat kita ketahui bahwa dapat dijadikan pembandingan dan referensi untuk perpustakaan yang akan dirancang. Organisasi di perpustakaan Surabaya sesuai PP41 Tahun 2007 antara lain:

1. Kepala badan arsip dan perpustakaan
2. Sekretaris
3. Sub bagian keuangan
4. Sub bagian umum dan pegawaiian
5. Bidang informasi dan layanan
6. Sub bidang informasi kearsipan
7. Sub bidang layanan kepustakaan
8. Bidang akuasisi deposit dan pengolahan
9. Sub bidang deposit dan pengarsipan
10. Sub bidang pengadaan dan pengolahan kepustakaan
11. Bidang pembinaan
12. Sub bidang pembinaan kearsipan

- 13. Sub bidang pembinaan perpustakaan
- 14. Jabatan fungsional tertentu

**Badan Arsip dan Perpustakaan
Kota Surabaya
Struktur Organisasi sesuai
PP 41 Tahun 2007**

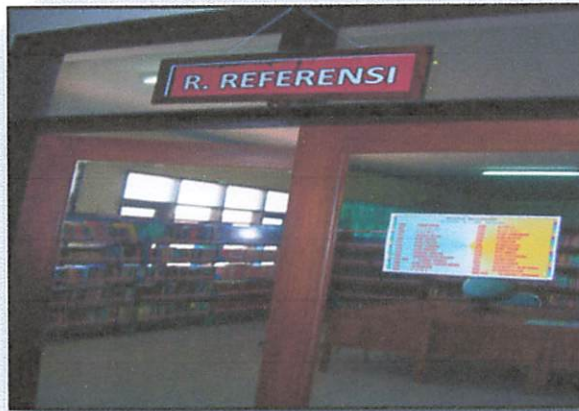


Foto-foto Study Banding



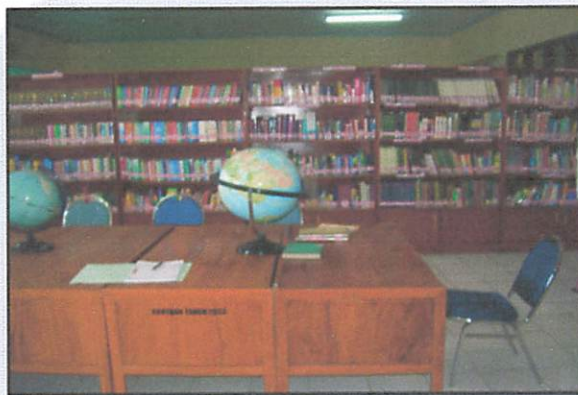
Gambar: Perpustakaan umum kota surabaya

Tampak depan dari perpustakaan umum kota surabaya yang daerahnya dekat dengan jalur utama dan mudah diakses



Gambar: R.referensi

Ruang referensi ditujukan untuk para orang-orang yang membutuhkan literatur dalam membuat suatu pekerjaan



Gambar: R.referensi dan tata letak buku

Didalam ruang referensi kita bisa mudah dalam mencari buku karena tata letak buku sudah disesuaikan dengan penggunaanya



Gambar: R.audio visual

Ruangan tersebut digunakan untuk melakukan presentasi



Gambar: R.anak

ruangan anak di khususkan digunakan untuk anak-anak membaca



Gambar: R.Pengolahan

digunakan untuk penyalur pemasukan buku yang akan masuk di perpustakaan umum surabaya



Gambar: R.Musholla

digunakan untuk beribadah bagi karyawan atau pengguna (pembaca)

3. Perpustakaan Modern di Riau

Perpustakaan yang terletak di Riau ini merupakan Perpustakaan Modern yang memberikan informasi dan pengetahuan pada masyarakat sekitarnya dan sebagai salah satu tempat rekreasi yang bertujuan memberikan layanan-layanan yang ada sebagai refreasing pada masyarakat terutama dengan bentuk dan tampilan bangunan yang mencerminkan arsitektur modern.



Gambar : Tampak Samping Perpustakaan

Sumber : www.google.com.Perpustakaan Modern

Perpustakaan yang terletak di Riau ini merupakan Perpustakaan Modern yang memberikan informasi dan pengetahuan pada masyarakat sekitarnya dan sebagai salah satu tempat rekreasi yang bertujuan memberikan layanan-layanan yang ada sebagai refreasing pada masyarakat terutama dengan bentuk dan tampilan bangunan yang mencerminkan arsitektur modern



Gambar 2.3 R.Baca dan R.Koleksi

Sumber : www.google.com.Perpustakaan Modern

Ruang koleksi dan ruang baca merupakan sebuah ruangan utama yang terdapat dalam setiap perpustakaan umum. Pada ruangan didesain secara modern dengan adanya balok-balok dan kolom yang di ekspose terlihat juga dalam gambar ini terlihat permainan baja yang sengaja ditampilkan sebagai salah satu ciri dari arsitektur modern itu sendiri.



Gambar : Hall dan Sirkulasi menuju ruang baca

Sumber : www.google.com.Perpustakaan Modern

Pada ruang hall dan jalur sirkulasi tampak kolom-kolom yang diekspos keluar dengan memanfaatkan teknologi fabrikasi yang lebih maju dengan bahan utama besi, kaca pada setiap ruangan.



Gambar : Fasilitas Katalog Online

Sumber : www.google.com.Perpustakaan Modern

Perpustakaan ini pun menyediakan fasilitas komputer sebagai salah satu fasilitas teknologi yang berbasis modern yang untuk mempermudah pengunjung dalam mencari bahan dan dapat mengakses informasi di dunia maya.

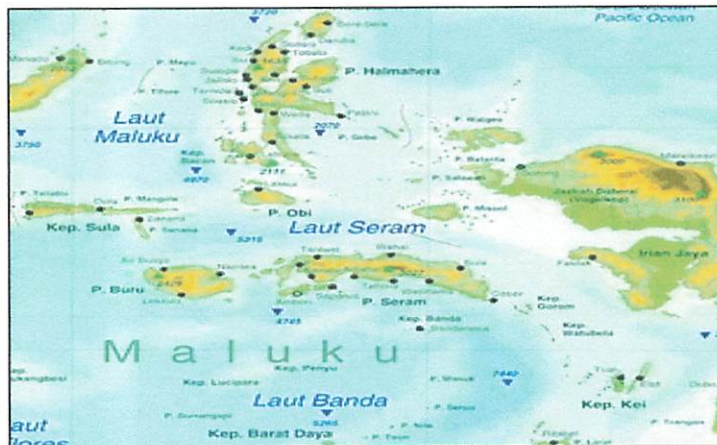
BAB IV

KAJIAN LOKASI

4.1. DATA LOKASI DAN TAPAK

4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Maluku

Lokasi berada di kota Ambon yang merupakan ibukota Provinsi Maluku. Propinsi Maluku merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari 632 pulau besar dan kecil yang terletak di Indonesia bagian timur. Luas wilayah provinsi Maluku 712.479 Km², terdiri dari daratan 54.185 Km² (7,6%) dan lautan 658.294 Km² (92,4%). Iklim yang terdapat di daerah Maluku adalah iklim tropis dan iklim muson yang berbeda dengan daerah lain di Indonesia karena daerah ini merupakan daerah kepulauan yang dikelilingi oleh lautan.



Gambar: Peta Kepulauan Maluku

- **Letak Geografis**

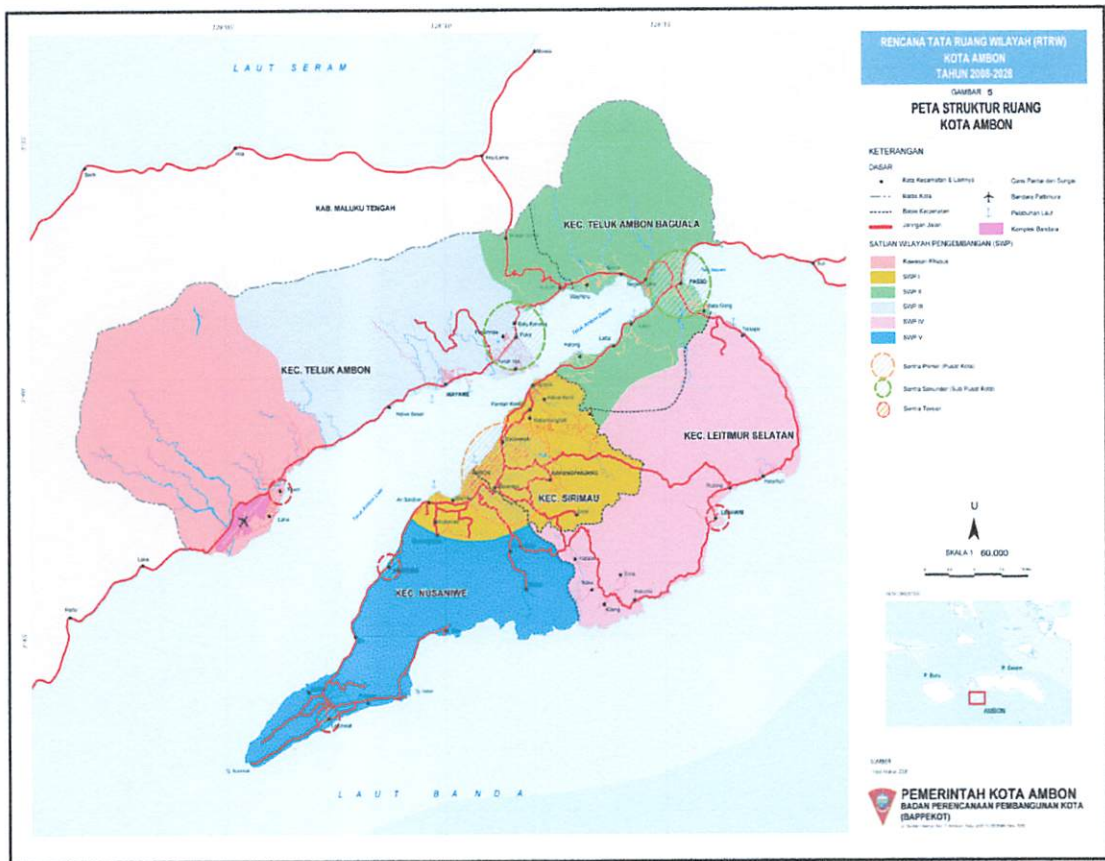
Provinsi Maluku terletak diantara 3⁰LU-8,3⁰LS dan 125⁰BT-135⁰BT.

Luas wilayah:

- Luas Keseluruhan : 712.479,69km²
- Luas Daratan : 54.185 km²
- Luas Lautan : 658.294,69 km²

4.1.2 Gambaran Umum Kota Ambon

Kota Ambon adalah ibukota Provinsi Maluku, salah satu dari provinsi di Bagian Timur Indonesia. Kota Ambon terletak pada pulau dengan nama yang sama dan berada di bagian tengah dari Provinsi Maluku dan seakan-akan dilindungi oleh Pulau Seram yang berada di bagian utara.



Gbr. Peta Ambon

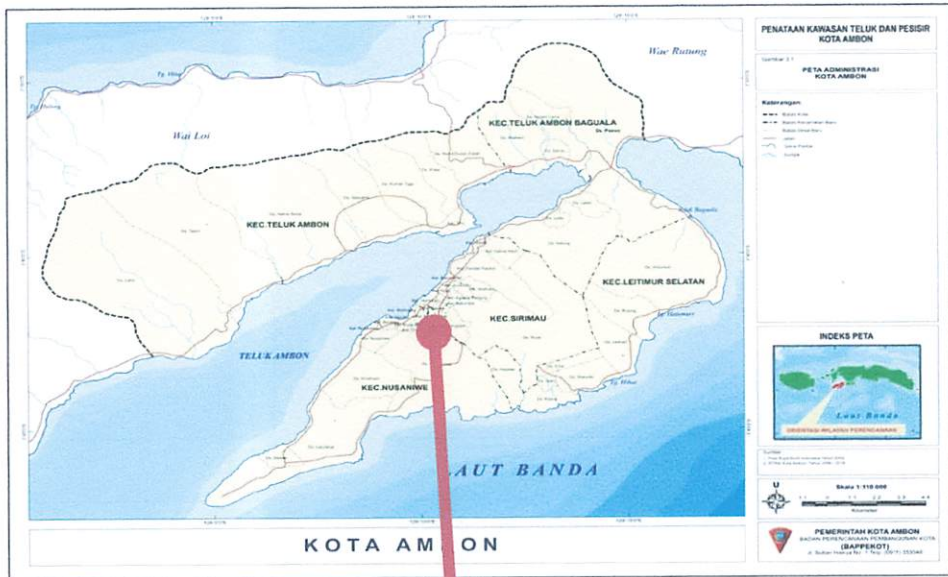
Secara geografis Kota Ambon dikelilingi oleh Kabupaten Maluku Tengah dan Laut Banda, mempunyai luas wilayah daratan 359,45 km² dan luas wilayah lautan 17,55 km². Terlepas dari sejarah panjang kota ini dari sebuah benteng, Kota Ambon sendiri merupakan kota migran karena didalamnya terdapat banyak orang yang berasal dari suku yang berbeda. Mulai dari warga keturunan Eropa, Arab, Persia, China, Melayu, hingga orang lokal yang menjadi warga Kota Ambon. Ini juga menjadikan Kota Ambon sangat plural baik budaya maupun agamanya.

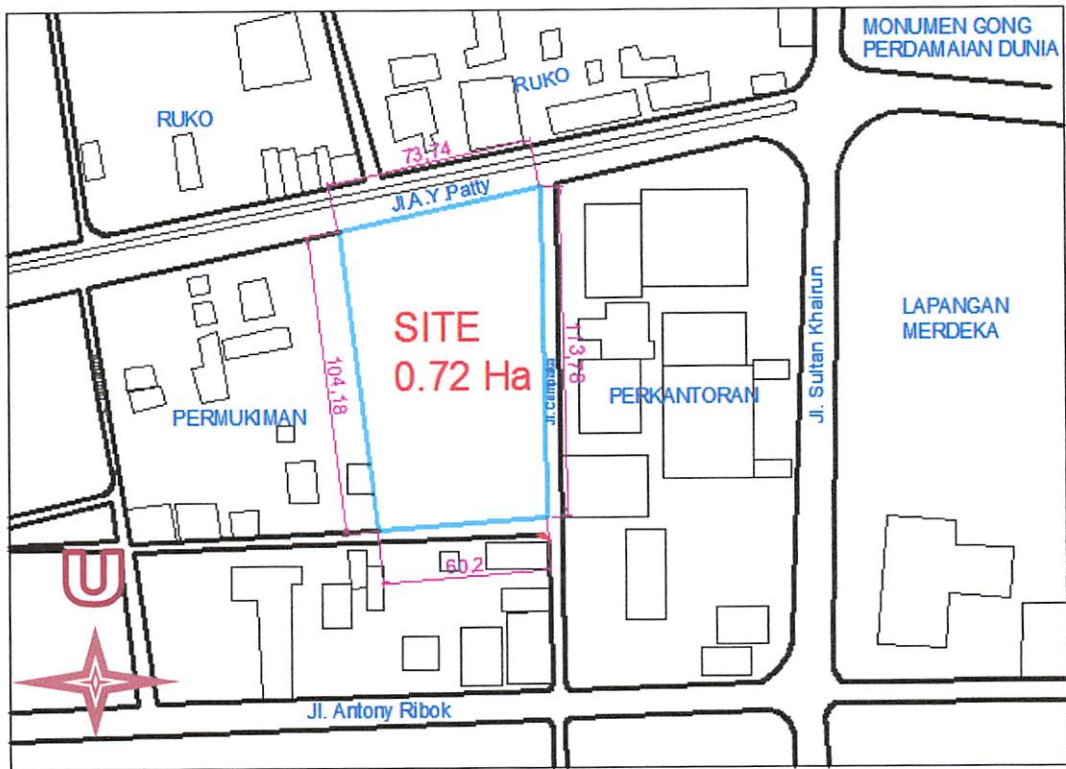
Selain itu, kota ambon terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kecamatan Nusaniwe, Kecamatan Sirimau, Kecamatan Baguala, Kecamatan Laitimur Selatan dan Kecamatan Teluk Ambon. Kecamatan Laitimur Selatan dan Kecamatan Teluk Ambon merupakan kecamatan baru yang dibentuk berdasarkan Perda No 2 Tahun 2006. (RTRW Kota Ambon)

Berdasarkan hasil pencacahan sensus penduduk 2010, jumlah penduduk kota ambon adalah 330.335 orang, yang terdiri atas 165.368 laki-laki dan 164.987 perempuan. Distribusi penduduk kota ambon masih terkonsentrasi di kecamatan sirimau yaitu sebesar 42%, yang di ikuti oleh kecamatan nusaniwe sebesar 27%, kecamatan teluk ambon baguala, kecamatan teluk ambon dan kecamatan laitimur selatan berikutnya dengan masing-masing sebesar 16%, 12% dan 3%.

4.1.3 Tinjauan Tapak

- TAPAK





1. Kondisi Tapak

- Lokasi : berada di JL.A.Y.Patty Kel.Honipopu Kec.Sirimau
- Luas Lahan : ± 7.215 m²
: 0.72 Ha
- Kondisi Lahan: tidak berkontur
- Batas-batas tapak :
 - Sebelah Utara : JL. Samratulangi
 - Sebelah Selatan : JL. Antony Rebok
 - Sebelah Barat : JL. Masjid AL-Fatah
 - Sebelah Timur : JL. Sultan Hairun

2. Data RDTRK kota Ambon

- Kegiatan-kegiatan pelayanan umum mengharuskan penyediaan ruang terbuka yang lebih besar sehingga KDB dan KLB untuk kawasan ini cenderung lebih besar.
- KDB untuk fasilitas umum dan bangunan pemerintahan 50%, sedangkan untuk wilayah sepanjang pantai 20%.
- Ketinggian bangunan maksimum 2 lantai
- Sempadan bangunan :
 - o Dari tepi sungai 15m
 - o Dari jalan lokal 6m
 - o Dari jalan kolektor sekunder 11m

3. Potensi Site/Tapak

- Site berada di kawasan yang strategis yaitu pada pusat kota, pusat administrasi daerah, berada di perempatan jalan umum dengan memiliki fasilitas umum seperti: perkantoran, sekolah dan beberapa pusat perbelanjaan.
- Sirkulasi kendaraan di sekitar lokasi sangat baik, lingkungannya pun nyaman.
- Lokasi/site mudah dijangkau dari segala arah baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.
- Kondisi tanah relatif datar dan tidak berkontur.

Lokasi yang dipilih dapat mendukung aktifitas kegiatan pendidikan sesuai dengan fungsi bangunan yang dirancang.

- Pencapaian
- Mudah dicapai dan dilalui oleh jaringan-jaringan transportasi strategis.
- Memenuhi persyaratan teknis pendukung bangunan

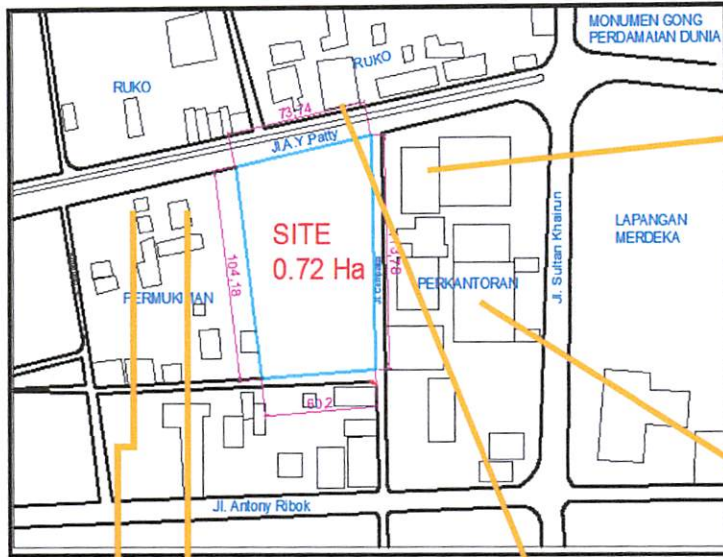
- Adanya kemudahan untuk mendapatkan fasilitas kota, seperti air bersih, listrik, telepon dan jaringan utilitas lainnya.
- Faktor teknis lainnya yang juga penting adalah kemudahan keterkaitan fungsi dengan bangunan di sekitarnya.

Dalam tinjauan persyaratan lokasi ini akan dibahas spesifikasi lokasi yang memenuhi syarat untuk sebuah pusat penunjang pendidikan. Adapun kriteria dari pemilihan lokasi ini adalah:

- Lokasi berada pada peruntukkan lahan untuk kawasan sarana pendidikan yang mengacu pada rencana pemanfaatan ruang kota.
- Tingkat aksesibilitas kota cukup untuk menunjang fungsi lembaga pendidikan sebagai tempat aktivitas belajar mengajar.
- Lahan cukup luas untuk mewadahi sarana lembaga pendidikan yang akan dirancang.
- Kondisi tanah berupa topografi dan aliran air tanah berpengaruh dalam perencanaan tapak, terutama *landscaping*, *cut and fill* serta sistem pembuangan limbah.
- Kondisi eksisting berupa kontur tanah, view dan orientasi, vegetasi, dapat membantu pemecahan masalah estetika eksterior secara umum.

4. Kondisi eksisting Tapak

- Lingkungan fisik sekitar Site



*Kantor pemadam
kebakaran*



Kantor walikota



Bank BRI kep



Pertokoan



Pertokoan

- **Kontur Tapak**



Tapak tidak berkontur

- **Vegetasi pada Tapak**



Vegetasi yang ada pada tapak berada pada sisi timur dan selatan site



Vegetasi berupa beberapa pohon palem yang berada pada sisi selatan site

BAB V

METODE PERANCANGAN

5.1. Metode Perancangan

Metode perancangan ini bertujuan untuk membuat sebuah desain arsitektural yang dapat menampung kegiatan didalam maupun diluar bangunan serta penataan bagian luar bangunan yang berada dalam satu site sesuai dengan objek kajian yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya, pada perancangan yang diterapkan pada objek akan dikaitkan dengan sebuah tema Modern. Oleh karena itu perancangan perpustakaan tersebut menerapkan konsep arsitektur yang bernuansa Modern yang berdasarkan pada pengaruh iklim setempat, sehingga tercipta suatu bangunan yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Pada proses analisa yang dilakukan adalah penerapan sebuah arsitektur yang bernuansa Modern terhadap tapak, ruang, bentuk, struktur, dan utilitas bangunan. yang di desain agar membentuk satu kesatuan sehingga dapat mendukung fungsi yang ada didalamnya, terutama pada perancangan perpustakaan umum.

5.1.1 Proses Pengumpulan Data

- **Observasi**

Pengamatan langsung ke lapangan melalui studi banding yang mempunyai objek kajian yang sama. Dalam lokasi yang berbeda guna membandingkan terhadap objek kajian yang akan di rancang.

- **Wawancara**

Melalui instansi terkait dalam objek kajian yang telah di buat studi banding dan melalui instansi yang berada didalam objek lokasi yang dijadikan sebagai lokasi perancangan.

- **Dokumentasi**

Data diperoleh malalui foto-foto maupun data-data lain yang mendukung.

5.1.2 Identifikasi Data

Pada tahap pengolahan data dilakukan identifikasi data dengan tujuan untuk memetakan data pada bagian masing-masing. Bagian-bagian dari data tersebut dapat berupa data primer maupun data sekunder dimana keduanya sangat berpengaruh terhadap proses perancangan.

a. Data Primer

Sebuah data yang didapat dan digunakan dari tahapan awal proses pengumpulan data yang sesuai dengan objek. Data primer ini dapat berupa observasi lapangan, dimana dengan observasi lapangan tersebut dapat dilakukan sebuah pengamatan dan pengambilan data.

Observasi yang dilakukan meliputi :

- Pengamatan terhadap objek studi banding sehingga dapat diterapkan kedalam lokasi.
- Pengambilan gambar maupun foto pada tiap sudut yang merupakan bagian objek yang akan dikaji sebagai pembanding.
- Melakukan wawancara untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapat tidak melalui observasi langsung pada lapangan, melainkan melalui sebuah studi literatur. Studi literatur ini di dapat dengan tujuan untuk memperkaya informasi mengenai objek, selain itu juga dapat mengetahui tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema objek, sehingga nantinya dapat menjadi sebuah landasan dalam mendesain suatu bangunan,

- Pengumpulan data melalui media elektronik (internet) dan media cetak (majalah).
- Pengumpulan data melalui Literatur yang berhubungan dengan objek perpustakaan dan buku tentang arsitektur Modern

5.1.3 Proses Analisa

Metoda analisa yang digunakan pada perancangan ini adalah :

a. Metode analisa kualitatif

Yaitu metode yang digunakan berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur terhadap pola sistem dan karakter yang akan mempengaruhi proses perancangan wadah secara fisik.

b. Metode analisa sintetis

Metode ini digunakan untuk merumuskan faktor-faktor sebagai suatu solusi akan penyelesaian permasalahan.

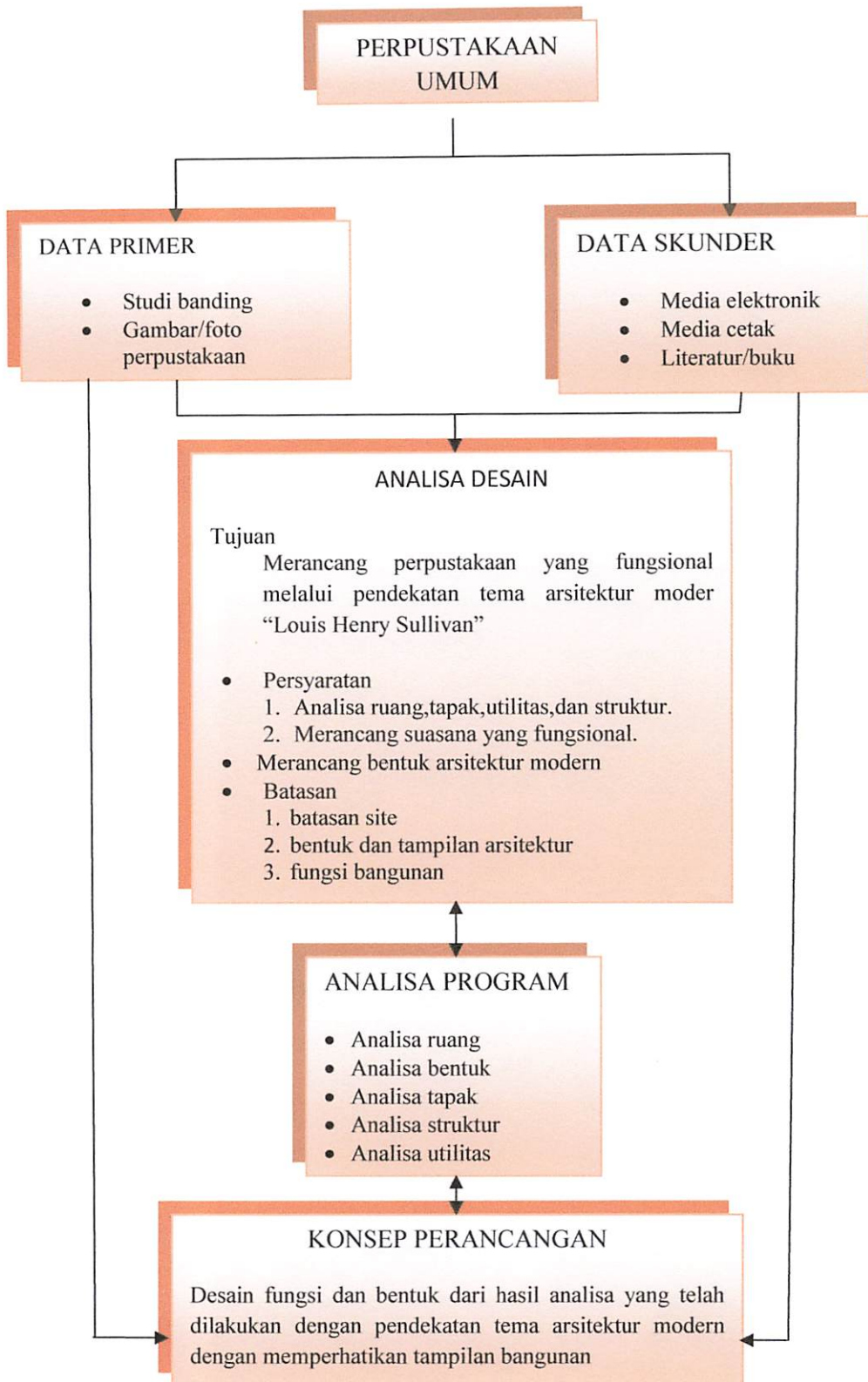
Tahapan berikutnya yaitu analisa yang bertujuan untuk merancang sebuah bangunan yang dapat difungsikan terhadap objek perpustakaan dengan pendekatan tema arsitektur Modern, yang diperlukan analisa, di antaranya yaitu:

- Analisa mengenai ruang, tapak, bentuk, utilitas, maupun struktur yang akan dipakai.
- Menciptakan suasana yang fungsional kedalam objek perpustakaan.
- Memunculkan bentuk dan tampilan arsitektur Modern.
- Nilai fungsional yaitu sebagai objek perpustakaan umum.

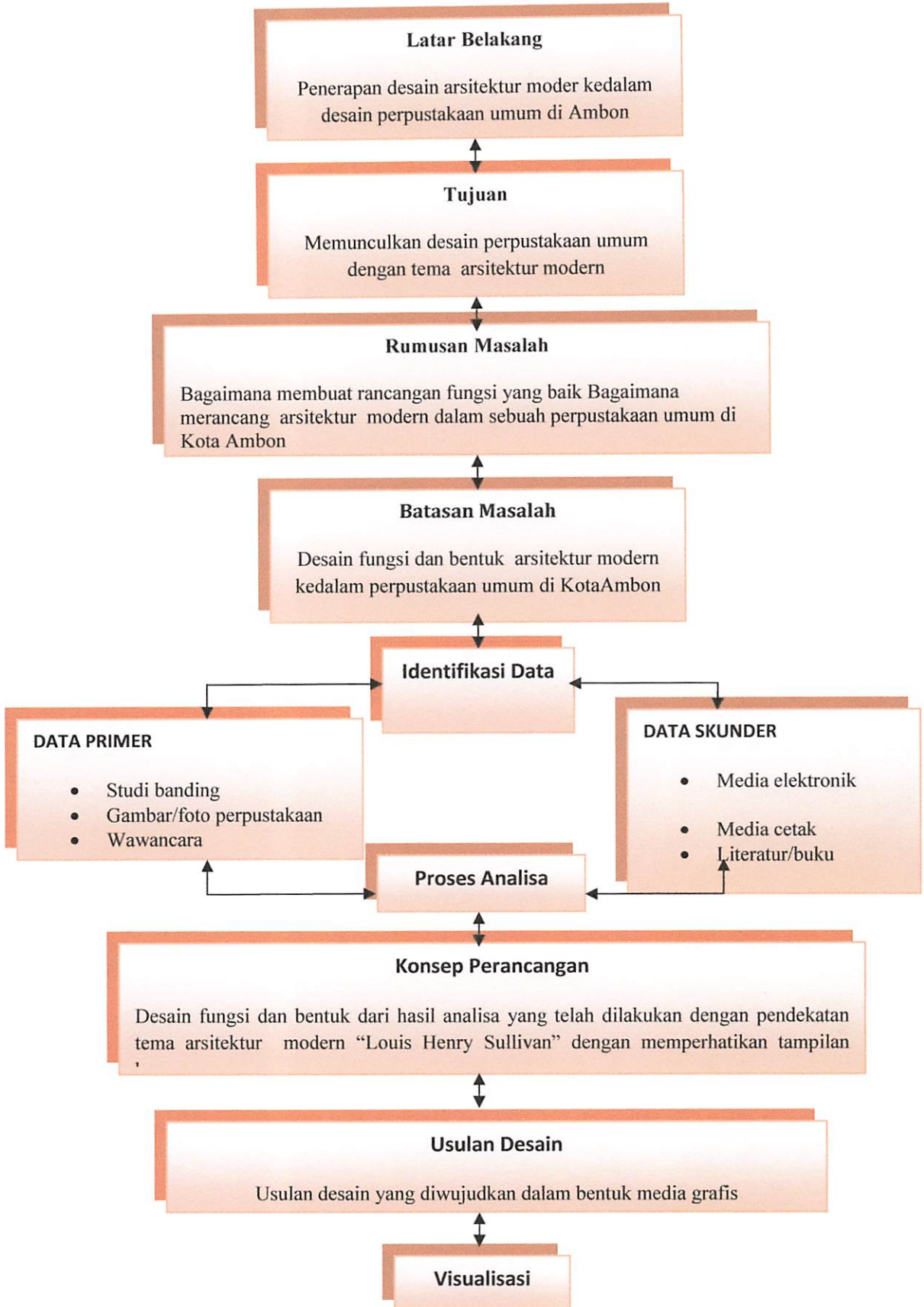
5.1.4 Proses analisa ruang

1. Analisa ruang yang menyangkut penzoningan menurut fungsi, pencapaian dan besaran ruang.
2. Analisa tapak yang menyangkut ruang luar bangunan masih dalam satu site dan lingkungan sekitar site.
3. Analisa sirkulasi yang menyangkut hubungan ruang horisontal dan vertikal.
4. Analisa sistem bangunan yang menyangkut utilitas, struktur.

5.1.5 Diagram Proses Analisa



5.1.6 Diagram Proses Perancangan



BAB VI

ANALISA PERANCANGAN

6.1. ANALISA RUANG

1. Analisa Aktifitas Utama

Perpustakaan umum merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat aktifitas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan dan aktifitasnya. Adapun jenis kegiatannya, yaitu :

- Kegiatan mencari buku
- Kegiatan memilih dan mengambil buku
- Kegiatan membaca
- Kegiatan meminjam buku
- Kegiatan mengembalikan buku
- Menonton lewat *audio visual* yang berupa ilmu pengetahuan atau film Belajar dan Bermain (anak-anak).

a. Aktifitas Pencarian Buku

Pada kegiatan pencarian daftar buku diperpustakaan, bahwa selain mencari daftar buku lewat katalog manual diperpustakaan. Pencarian judul atau buku juga dapat dilakukan di ruang katalog atau di luar ruang katalog yaitu dengan menggunakan laptop pribadi. Dengan adanya komputer yang ada di ruang baca yang dengan sistem OPAC (*On Line Public Access Catalog*) pengunjung dapat melakukan pencarian semua koleksi buku yang ada dengan cepat dan mudah.



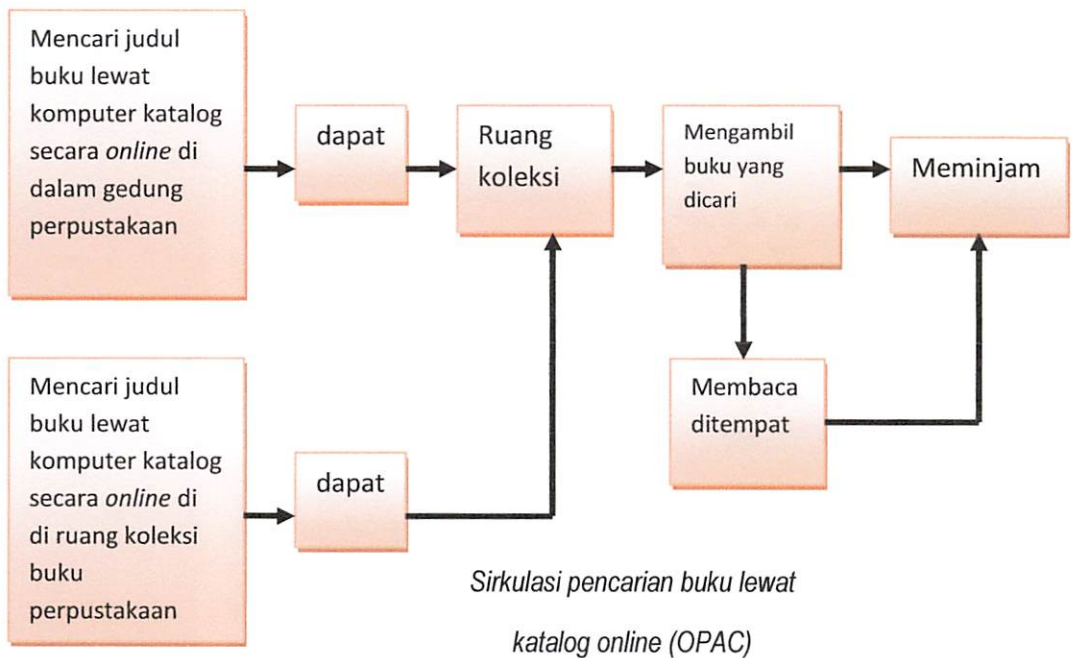
Pengunjung sedang mencari judul buku di ruang katalog online

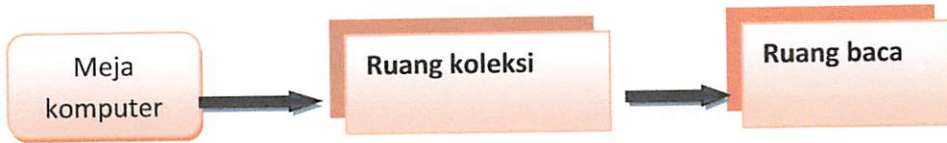


komputer sebagai katalog pencarian buku koleksi dan informasi

- Adapun beberapa cara pencarian buku lewat sistem *catalog online*, yaitu :
 - Pencarian judul buku lewat komputer katalog online diluar gedung perpustakaan
 - Pencarian judul buku lewat komputer katalog online didalam gedung perpustakaan, dengan memanfaatkan ruang penunjang.
 - Pencarian judul buku lewat komputer katalog online didalam ruang koleksi buku, sehingga pengunjung dapat dengan mudah untuk mengambil buku koleksi yang dicari.

Diagram sistem pencarian buku secara *online* :





*Ruang pencarian
Komputer katalog,
Online Public Acces
Catalog (OPAC)*

- Memilih atau mengambil buku bacaan

Di dalam hal ini terdapat dua sistem pelayanan dalam pemilihan dan pengambilan koleksi buku yang ada yaitu: sistem tertutup dan terbuka.

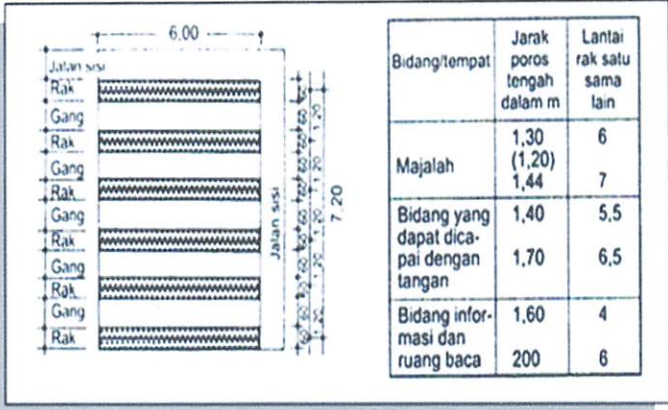
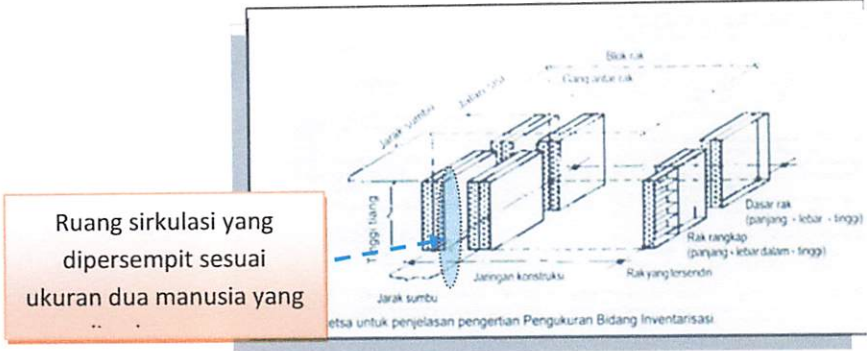
- **Sistem Tertutup**, adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pengguna mengambil sendiri koleksi buku yang diinginkan.

Keuntungan :

- Memungkinkan susunan rak dipersempit antara satu dengan lainnya ,sehingga menghemat ruang untuk menyimpan koleksi.
- Susunan koleksi di rak lebih teratur dan tidak mudah rusak.
- Faktor kehilangan dan kerusakan koleksi bisa diperkecil.

Kerugian :

- Petugas banyak mengeluarkan energi untuk melayani peminjaman.
- Prosedur peminjaman tidak bisa cepat (terdapat antrian)
- Sejumlah koleksi tidak pernah disentuh atau dipinjam
- Peminjam sering tidak puas apabila koleksi yang dipinjam tidak sesuai dengan yang dikehendaki.

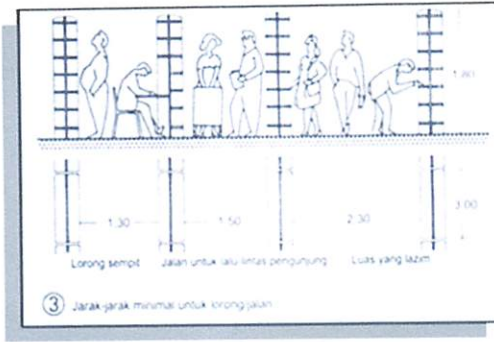


penataan rak dengan sistem tertutup

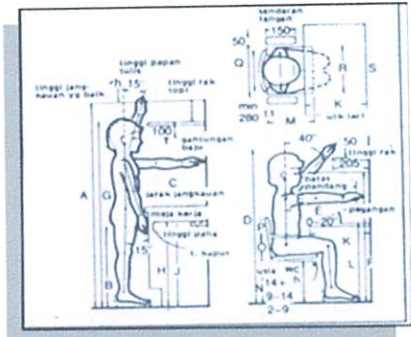
- **sistem terbuka.** adalah sistem layanan yang memungkinkan pengguna masuk ke ruang koleksi untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi-koleksi yang diinginkan.

Keuntungan :

- Menghemat tenaga, karena petugas tidak perlu mengambil koleksi yang akan dipinjam.
- Memberikan kepuasan kepada pengguna karena bisa memilih koleksi yang sesuai dengan kebutuhan.
- Memungkinkan memilih judul lain yang sesuai, apabila buku yang dicari tidak ada.
- Mengurangi kemungkinan terjadinya salah paham antara pengguna dan petugas.



Pranataan dengan system



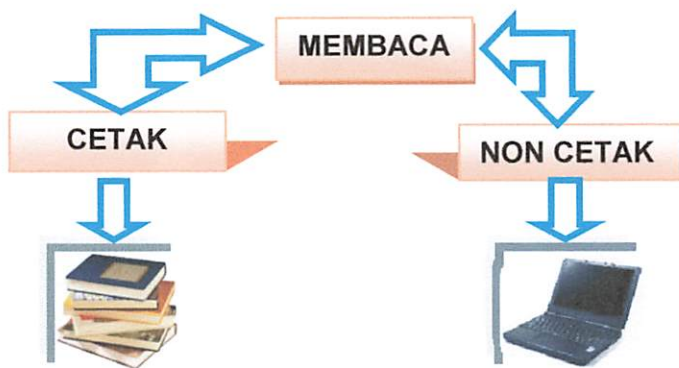
Proporsi anak sedang berdiri



Posisi pengunjung yang sedang memilih dan mengambil buku

b. Aktifitas membaca

Membaca merupakan jenis kegiatan yang paling utama dalam sebuah perpustakaan dimana kegiatan aktifitas membaca memerlukan ruang dan perabot serta bahan yang akan digunakan untuk membaca. Seiring dengan perkembangan zaman membaca tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media cetak tapi juga dengan menggunakan media non cetak.



- Membaca buku atau media cetak lainnya

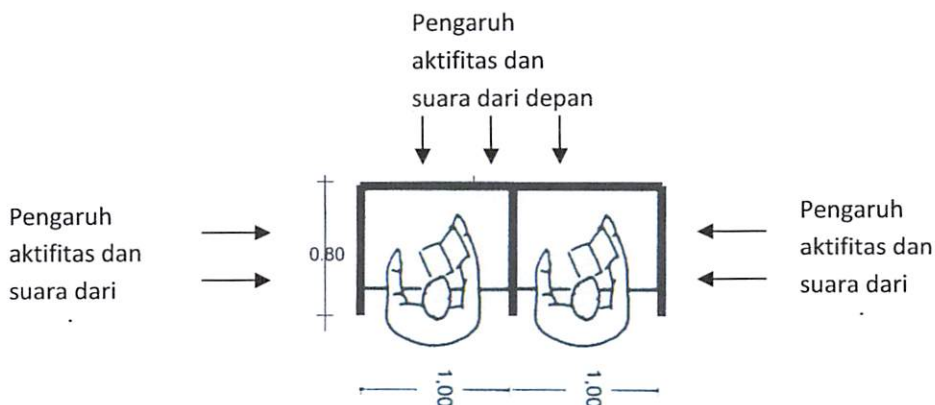
Di dalam membaca, pengunjung memiliki karakter atau sifat membaca yang berbeda-beda, antara lain membaca dengan santai, membaca dengan serius- dan membutuhkan konsentrasi, dan membaca dengan berkelompok serta terdapat beberapa pengunjung terutama anak-anak pelajar yang membaca dengan posisi berbaring.

- Membaca dengan meja baca individu

Membaca dengan meja baca individu bertujuan untuk mendapatkan privasi ketenangan dan konsentrasi dalam membaca. Dan untuk meja baca individu terdapat penyekat untuk mengurangi suara – suara yang dapat mengganggu konsentrasi dalam membaca. Meja baca ini biasanya dipakai oleh pelajar, mahasiswa, peneliti atau pengajar.



Pola kegiatan membaca dengan privasi



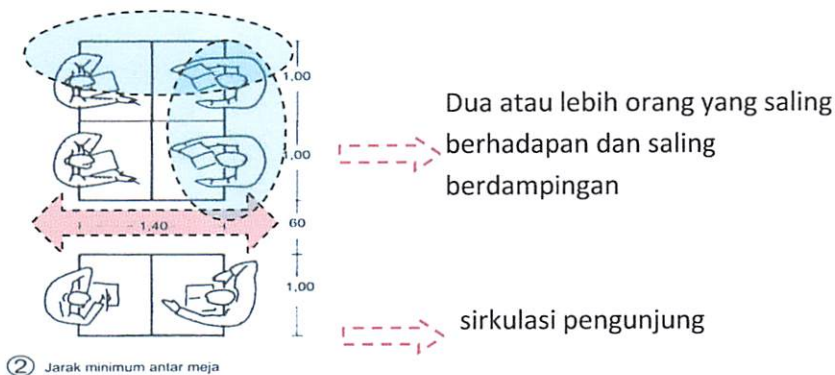
Perhitungan luas yang terjadi yaitu $(0,80 \text{ m} + 0,60 \text{ m}) \times 1 \text{ m} = 1,40 \text{ m}^2$ per satuan meja dan 0,60 merupakan sirkulasi kursi pada saat ditarik mundur.

- Membaca dengan meja baca berkelompok

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama dalam satu meja, biasanya dilakukan untuk mengerjakan tugas kelompok dan digunakan sebagai tempat diskusi.



Kegiatan membaca berkelompok dalam satu meja



Perhitungan luas yang terjadi yaitu $2 (0,70 + 0,60)m \times 1,00 m = 2,60 m^2$

- Membaca santai

Membaca santai yaitu suatu kegiatan membaca dengan tanpa memakai kursi sehingga posisi duduk pembaca bisa bebas (bersila, duduk satu kaki berdiri, berselonjor, dan lain-lain.) tanpa harus terpengaruh oleh bentuk perabot yang

mempengaruhi cara duduk pembaca. Adapun suasana dan ruang yang dihasilkan, yaitu :



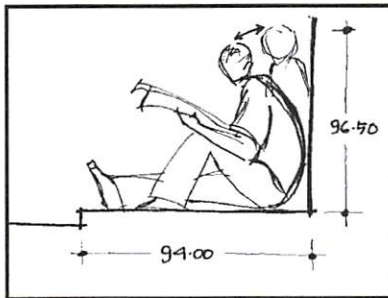
Membaca tanpa menggunakan kursi jarak antar pembaca sangat dekat, suasana akrab dapat terasa, penempatan di dekat dinding sebagai tempat bersandar



Membaca tanpa menggunakan kursi, meja dapat digeser sesuai kebutuhan

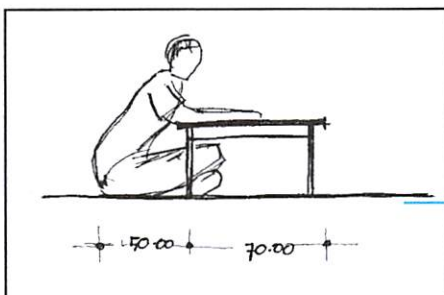


Membaca tanpa menggunakan meja maupun kursi, dengan pola duduk yang bebas

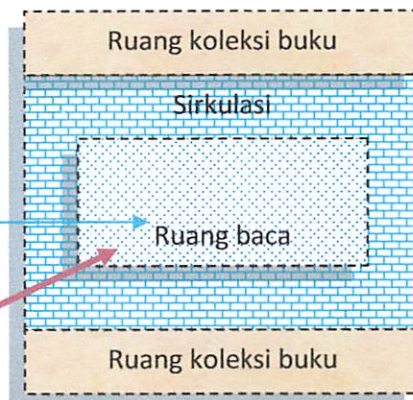


Macam dan pola duduk dalam kegiatan membaca serta ruang yang dihasilkan

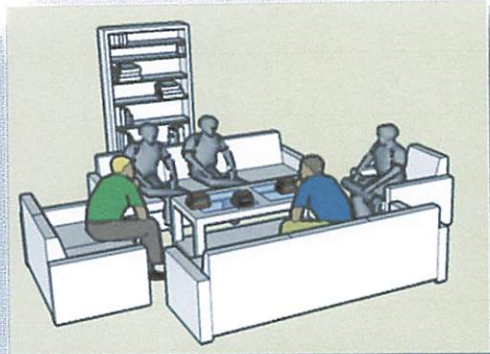
Dinding pembatas ruang



Perbedaan warna pada lantai yang membentuk ruang



Membaca santai juga dapat dilakukan di tempat duduk yang empuk (kursi sofa), dimana dengan ditempat ini pengunjung selain membaca juga dapat melakukan aktifitas ngobrol dengan pengunjung lain.



Dengan membaca di kursi sofa pengunjung dapat membaca sambil mengobrol

- Membaca non cetak (komputer multimedia)

Seiring dengan kemajuan zaman membaca tidak hanya dengan buku tercetak melainkan dalam bentuk komputerisasi yaitu pembaca dapat langsung membaca isi buku lewat layar monitor dan jika ada bahan bacaan yang ingin dipinjam pengunjung bisa langsung menuju rak buku untuk mengambil buku dan meminjam.



membaca buku lewat media non cetak

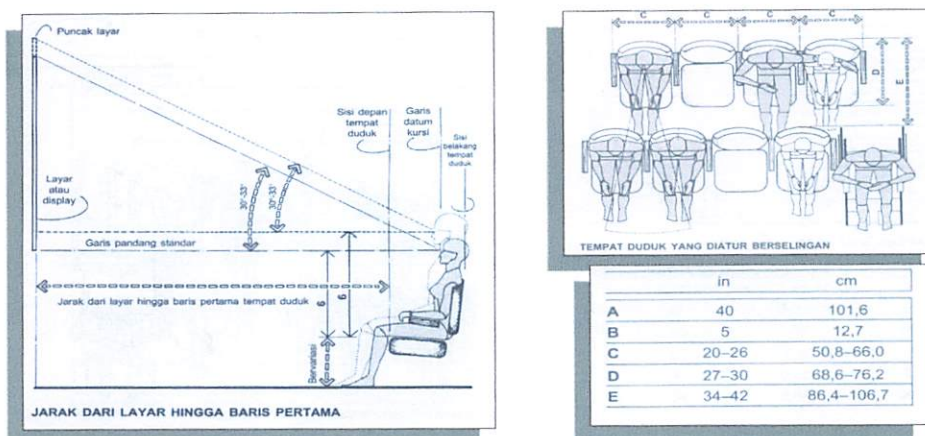
Pengunjung dapat membaca buku lewat media media non cetak (komputer) yang disediakan oleh pengelola perpustakaan. Keuntungan membaca lewat media non cetak yaitu : pengunjung dapat memilih dan membaca isi buku- sebanyak mungkin

tanpa harus mengambil di rak koleksi buku. Pemakaian fungsi tersebut biasa dipakai oleh pengunjung yang bosan dengan media buku.

Selain membaca lewat komputer pengunjung juga bisa mengakses internet gratis dengan adanya fasilitas hot spot. Pengunjung bisa berinternet menggunakan komputer yang telah ada di perpustakaan maupun dengan menggunakan laptop pribadi.

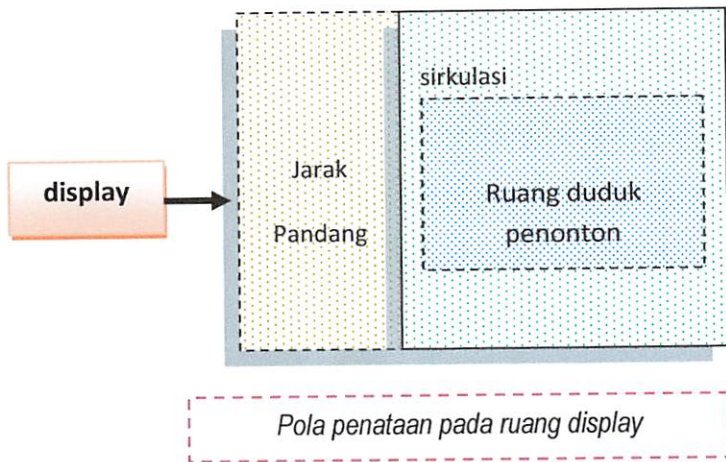
- Kegiatan Menonton

Selain membaca buku jenis kegiatan menonton merupakan kegiatan yang diberikan kepada masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan lewat audio visual dan juga sebagai hiburan sehingga masyarakat tidak jenuh dengan kegiatan membaca buku.



Dari hasil analisa kegiatan menonton maka dibutuhkan dengan adanya pengguna dan fasilitas, diantaranya yaitu :

- Display / layar dan ruang display sebagai fasilitas utama kegiatan menonton
- Film yang diputar
- Penonton
- kursi penonton jika menontonnya sambil duduk di kursi dan tanpa kursi, sehingga menonton dapat sambil duduk bersila atau pola duduk lebih bebas, lebih santai, lebih dekat tanpa ada pengaruh jarak.

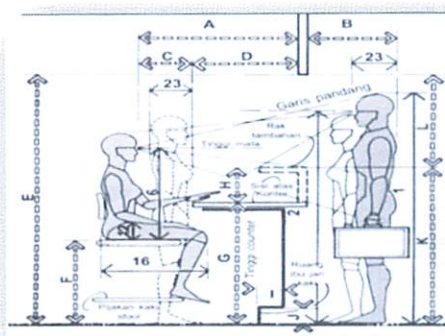


Kebutuhan luasan yang diperoleh pada tiap ruang duduk ditambah sirkulasi jalan ketempat duduk didapat panjang E (100 Cm) x panjang C (60 Cm) sehingga diperoleh luasan modul yaitu : $6000 \text{ Cm}^2 = 0.6 \text{ m}^2$.

c. Meminjam

Yaitu melakukan kegiatan peminjaman buku untuk dibawah keluar, pulang atau di baca dirumah. Dari analisa tersebut untuk menunjang kegiatan tersebut supaya dapat berlangsung dengan baik maka.diperlukan adanya kebutuhan fasilitas, barang, manusia, dan kegiatan. Diantaranya yaitu :

- Peminjam dan petugas untuk melakukan kegiatan
- Perabot, seperti : yang dibutuhkan bagi petugas yaitu : kursi, meja pelayanan, komputer, dan mesin scan
- Mencari buku yang akan dipinjam yaitu di Ruang katalog pencarian buku, mengambil dan memilih buku yaitu di ruang koleksi atau rak buku, dan melakukan transaksi peminjaman yaitu di ruang sirkulasi peminjaman.



Pola pelayanan terhadap pengunjung

d. Mengembalikan Buku Pinjaman

Yaitu mengembalikan buku yang sudah dipinjam kepada petugas perpustakaan. Adapun hal yang terjadi pada kegiatan pengembalian buku, yaitu

- Pengembalian buku dan petugas yang menangani pengembalian.
- Perabot, seperti : yang dibutuhkan bagi petugas yaitu : kursi, meja pelayanan, komputer, dan mesin scan
- Mengembalikan buku yaitu : diruang sirkulasi pengembalian.

e. Ruang baca anak

Belajar merupakan kegiatan atau proses untuk memperoleh ilmu baru melalui membaca, mendengar, menonton dan sebagainya. Sedangkan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku untuk memperoleh hal-hal yang menyenangkan. Pada analisa pembahasan ini lebih di khususkan bagi anak-anak yang mengarah pada jenis kegiatan yang dapat mendukung sebuah kegiatan di perpustakaan. Ruang baca anak diperuntukkan untuk anak TK dan SD.

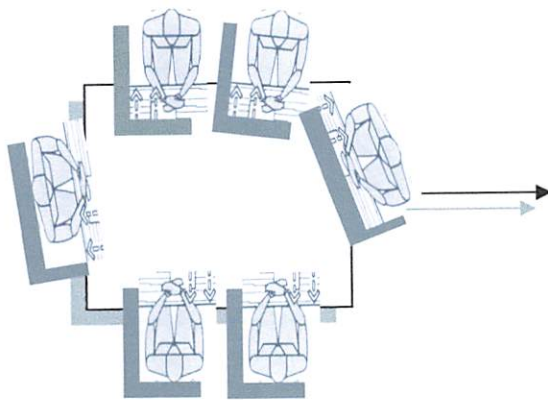
Hal yang perlu diperhatikan dalam perpustakaan anak, yaitu : Ruang sirkulasi yang luas di karenakan sifat anak yang cenderung lebih aktif dalam pergerakannya, berkumpul atau ektifitas saling mengenal sesama teman seumuran, lebih suka bermain, anak kecil lebih tertarik pada gambar-gambar yang ceria, bentuk, dan ruang yang tertata membentuk ruang bermain, sehingga membutuhkan ruang baca yang luas dan perabot yang ada harus aman dan tidak membahayakan keselamatan anak yang sedang membaca.



Jangkauan anak kecil saat akan mengambil buku



Dinding yang ada dalam ruang baca anak harus menarik dan memberikan imajinasi bagi anak-anak



Meja harus mempunyai kesan yang menarik, diantaranya : warna, bentuk, tekstur dan lainnya. serta aman

Pola duduk anak kecil lebih suka tidak pakai kursi karena anak kecil tidak suka berlama-lama duduk dan cenderung gampang bosan serta memilih kegiatan lain, meja yang dipakai bersama agar anak kecil dapat berinteraksi dan saling mengenal.



Unsur warna yang dapat mempengaruhi psikologi anak

Posisi anak kecil saat membaca buku dekat dengan rak buku.

Posisi anak pada saat memilih buku

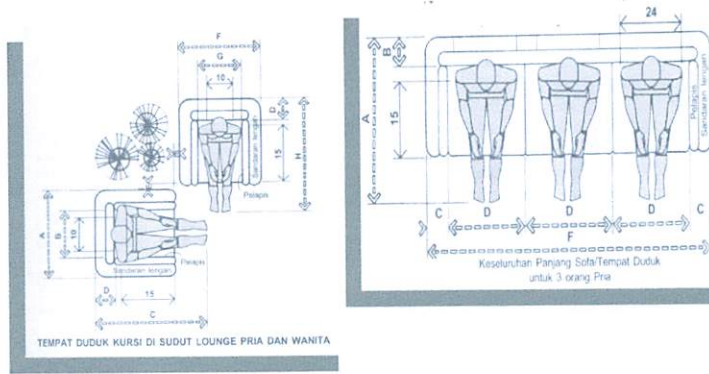
kegiatan anak kecil diperpustakaan anak

2. Analisa Aktifitas Penunjang

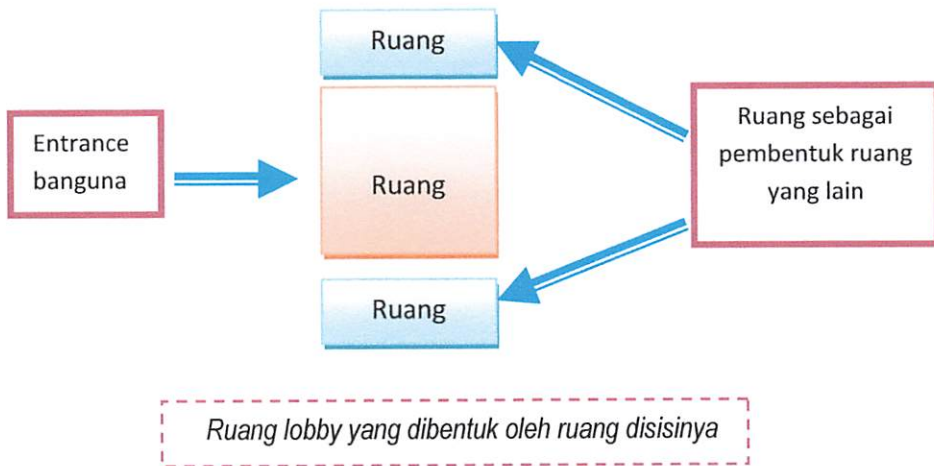
- **Lobby**

Merupakan ruang penerima bagi pengunjung perputakaan umum, jenis kegiatan yang dilakukan yaitu : menunggu, membaca koran, mengobrol, menanyakan informasi, melihat-lihat benda yang dipamerkan, dan lain-lain.

Sifat ruang yaitu fleksibel dapat secara bebas dibentuk oleh ruang-ruang atau kelompok ruang disekelilingnya. sifat kegiatan yaitu ramai karena merupakan ruang depan sebagai ruang penerima.



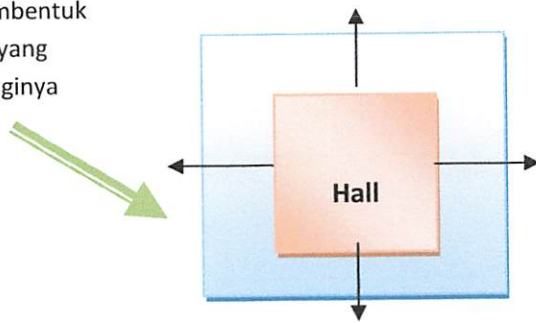
Sofa rung tunggu sudut (*kiri*) dan sofa dengan tempat duduk yang memanjang (*kanan*)



- **Hall**

Sebagai ruang perantara antara ruang yang satu dengan yang lain dan mengantarkan pengunjung ke ruang lain. Sifat yang ada yaitu sedang. Hall dapat berfungsi sebagai tempat serba guna yaitu sebagai pameran atau kegiatan-kegiatan sementara yang lain.

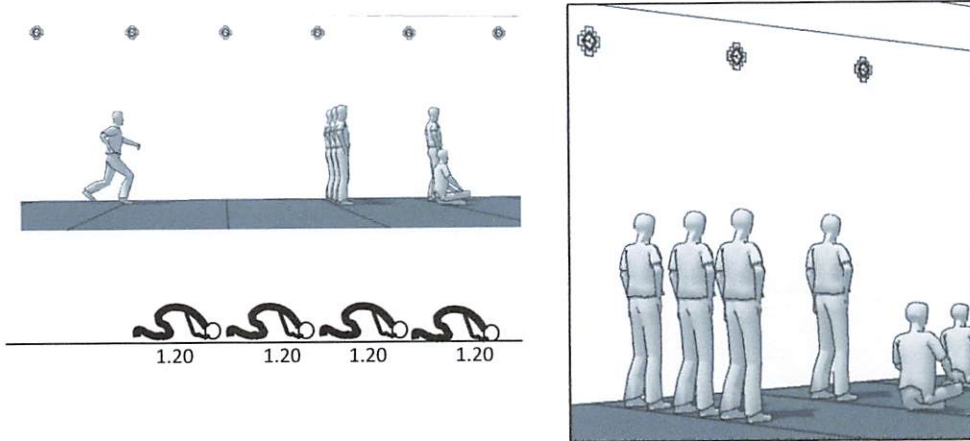
Ruang pembentuk
ruang yang
dikelilinginya



Karakter yang
dihasilkan oleh bentuk
persegi dapat
mengantarkan ke
empat arah

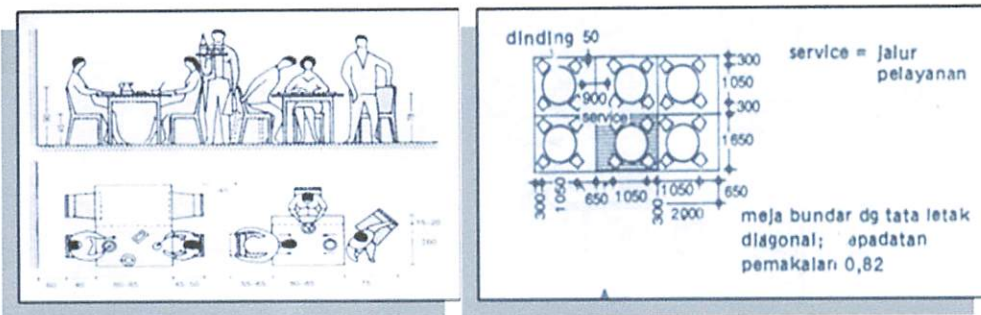
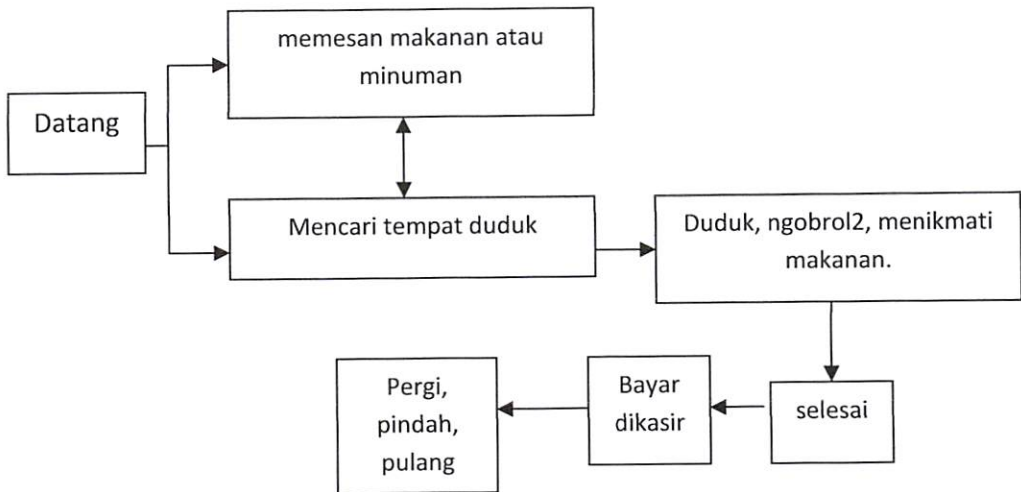
- **Musholla**

Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan sholat bagi orang muslim, sifat ruang yaitu : tenang karena kegiatan beribadah adalah membutuhkan ketenangan



- **Kantin**

Kegiatan yang dilakukan yaitu memesan makanan, makan, minum, ngobrol, santai, dan membayar pesanan yang sudah selesai dipesan. sifat ruang ini adalah bersifat publik dimana semua pengunjung bisa melakukan kegiatan di ruang makan dan minum dengan santai. Adapun sirkulasi kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung yang datang ke kantin, yaitu :



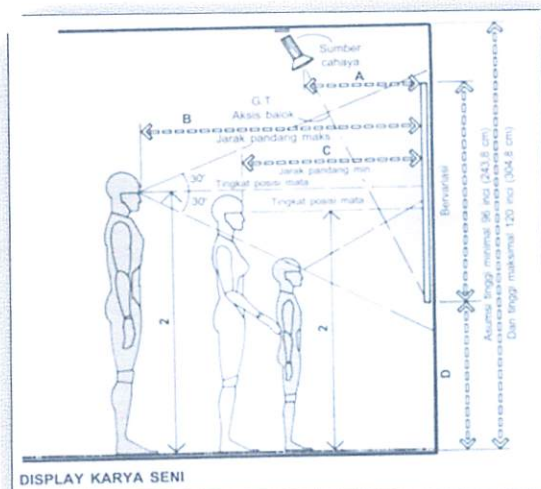
Pola sirkulasi dan aktifitas di meja makan (atas) dan modul luasan dalam satu ruang minimal (bawah)

Dari hasil tersebut didapat luasan dalam satu modul, dan pola pergerakan pelayanan dan pengunjung yang nyaman tanpa adanya ruang duduk yang saling berdempetan, berdesakkan, dan ruang sirkulasi dapat berjalan dengan lancar.

- **Ruang Pameran**

Ruang penunjang yang lain yaitu ruang pameran yang dimaksudkan untuk memamerkan dan mempromosikan barang yang ada diperpustakaan serta menampung kegiatan dari luar perpustakaan, seperti pameran lukisan, pameran buku, dan pameran karya seni lainnya.

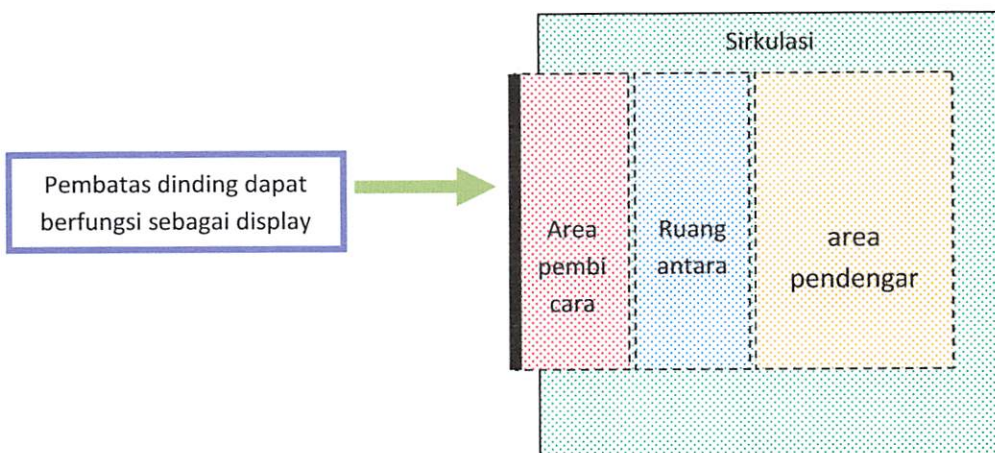
Adapun kegiatannya yaitu : melihat - lihat, memilih atau membeli jika tertarik, sebagai tempat hiburan.



Penunjang sedang mengamati display, karya seni lukis dan jarak pandang terhadap display

- **Ruang Seminar**

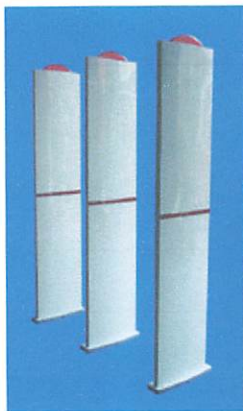
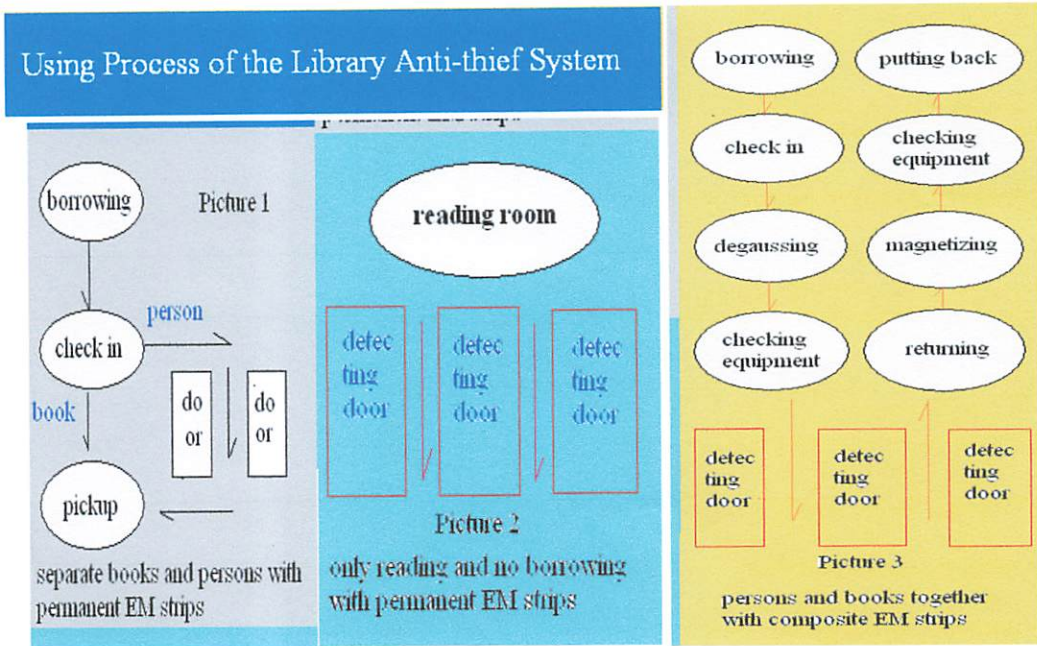
Yaitu ruang yang dipakai untuk melakukan kegiatan sewaktu-waktu untuk mengenalkan sesuatu yang berupa kegiatan pendidikan, agama, bedah buku, promosi, dan lain-lain. Sifat ruang yaitu tenang terdapat pembicara, audience atau pendengar, serta perabot-perabot yang dibutuhkan yaitu : kursi, meja pembicara, display berupa layar untuk menjelaskan melalui gambar, film, atau jenis presentasi yang lain, Sound system dan lain-lain. Adapun karakter ruang yang dibentuk yaitu :



- **Sistem keamanan perpustakaan**

Sistem pengamanan koleksi

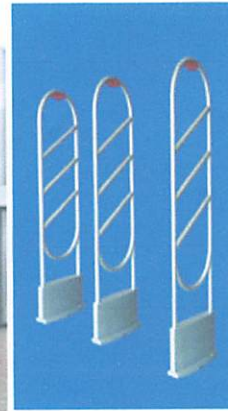
Sistem keamanan yang ada di perpustakaan bertujuan untuk mencegah kehilangan koleksi-koleksi yang ada . Dimana pada setiap koleksi yang ada akan dipasang sensor pengaman buku. Adapun sistem yang digunakan adalah sistem sensor elektro magnetik (EM).



DGES004



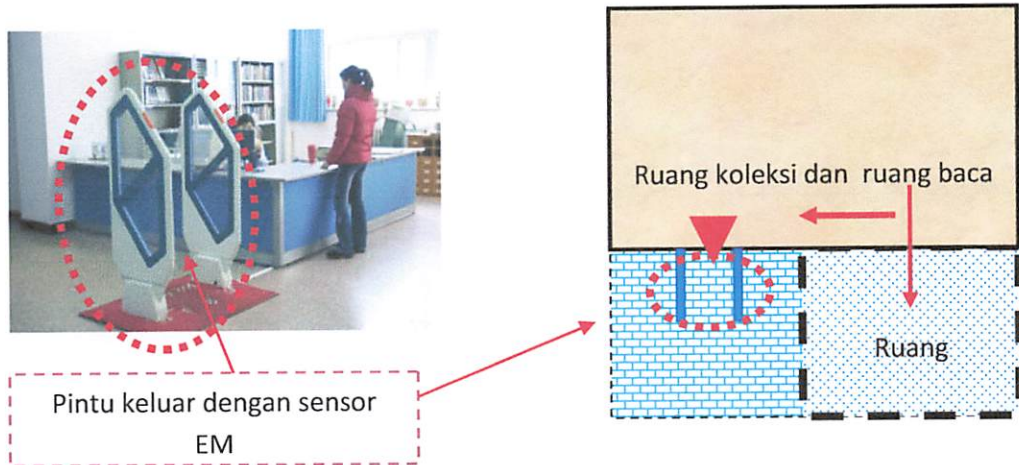
DGES002



DGES003

Model dan bentuk pintu detector dengan EM SYSTEM SENSOR

Sistem sensor berfungsi untuk mencegah adanya pencurian koleksi –koleksi buku yang di bawa keluar pengunjung tanpa melalui proses peminjaman. Sistem sensor ini diletakkan di ruang sirkulasi yaitu pada pintu keluar ruang koleksi dan ruang baca.



Sistem sensor dengan teknologi elektromagnetik ini akan dapat dipantau melalui ruang kontrol ,dimana ketika ada pengunjung yang membawa buku keluar ruang baca dan koleksi tanpa melalui proses peminjaman maka alarm pintu sensor akan berbunyi dan dapat diketahui petugas pengawasan yang ada diruang pengawasan . Dengan sistem ini akan dapat mencegah kehilangan buku yang ada di ruang koleksi.

Kamera pengawas (CCTV)

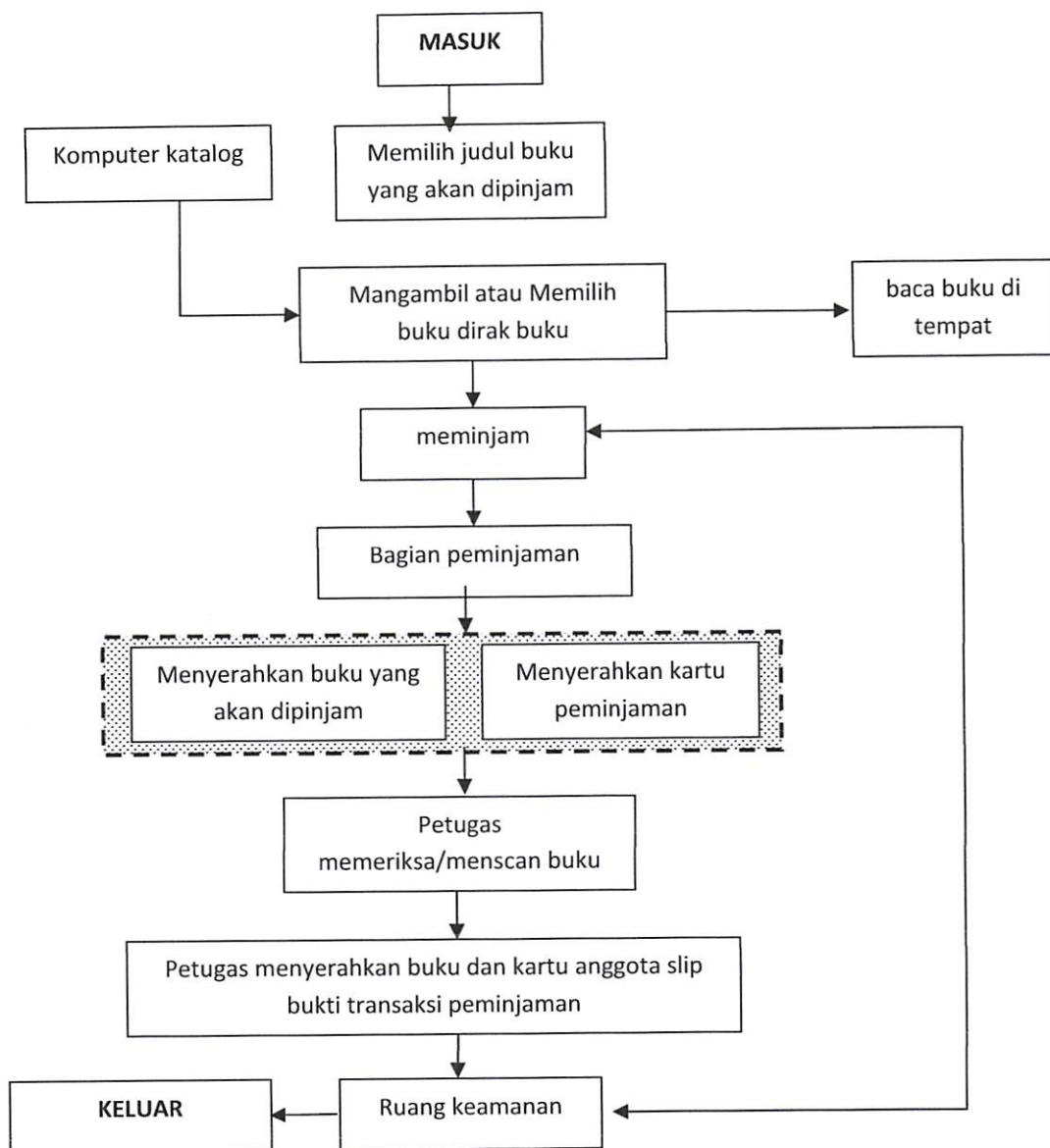
Kamera pengawas berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan /aktivitas pengunjung perpustakaan ,dan tujuannya hadala untuk mencegah hal-hal yang tidak dikehendaki ,seperti pencurian koleksi dan lain-lain. Dan untuk lebih memaksimalkan pengawasan setiap aktivitas pengunjung, maka dalam gedung perpustakaan dipasang beberapa titik kamera CCTV ,antara lain pada ruang baca dan ruang koleksi .



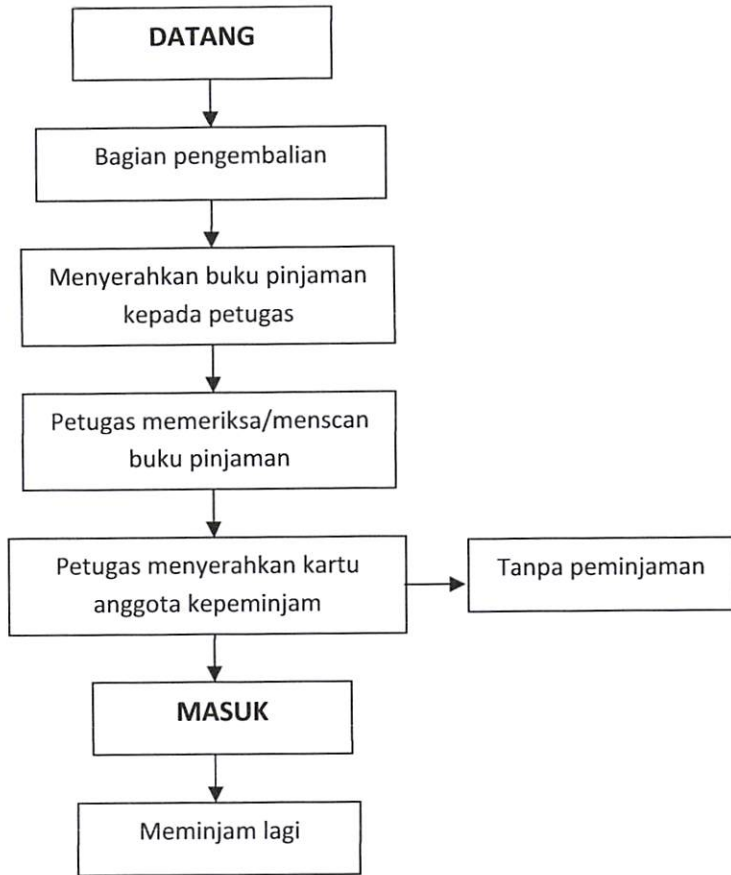
6.2. Analisa Sirkulasi

- Sirkulasi Mikro Pengunjung

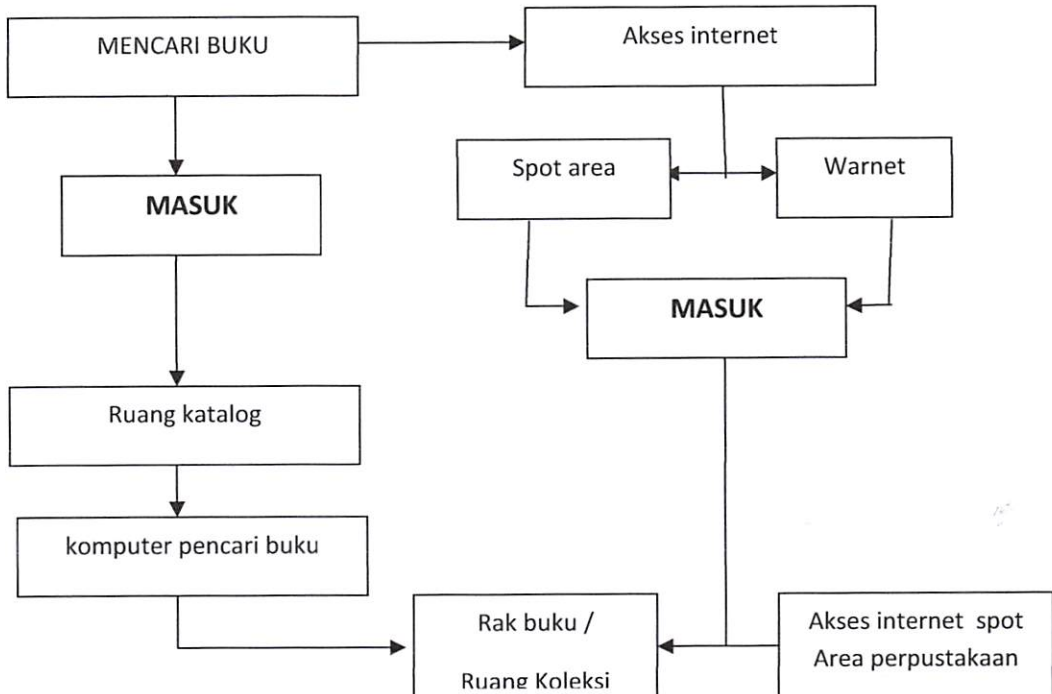
1. Sirkulasi Peminjaman Buku



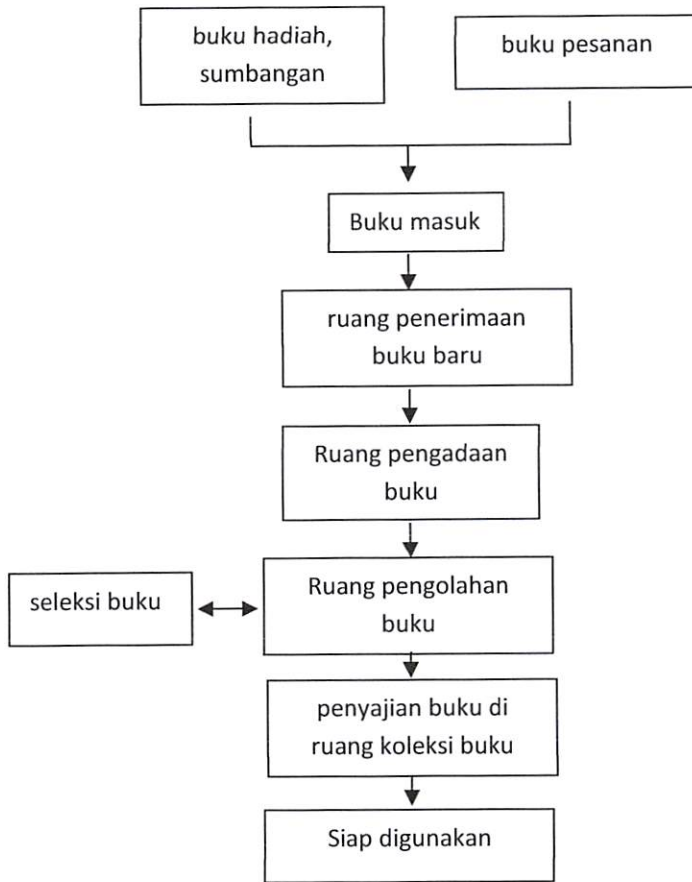
2. Sirkulasi Pengembalian Buku



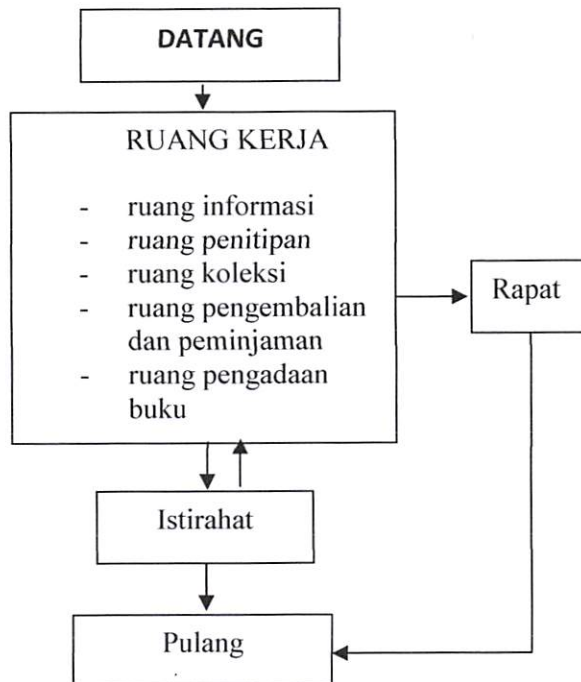
3. Pencarian Buku



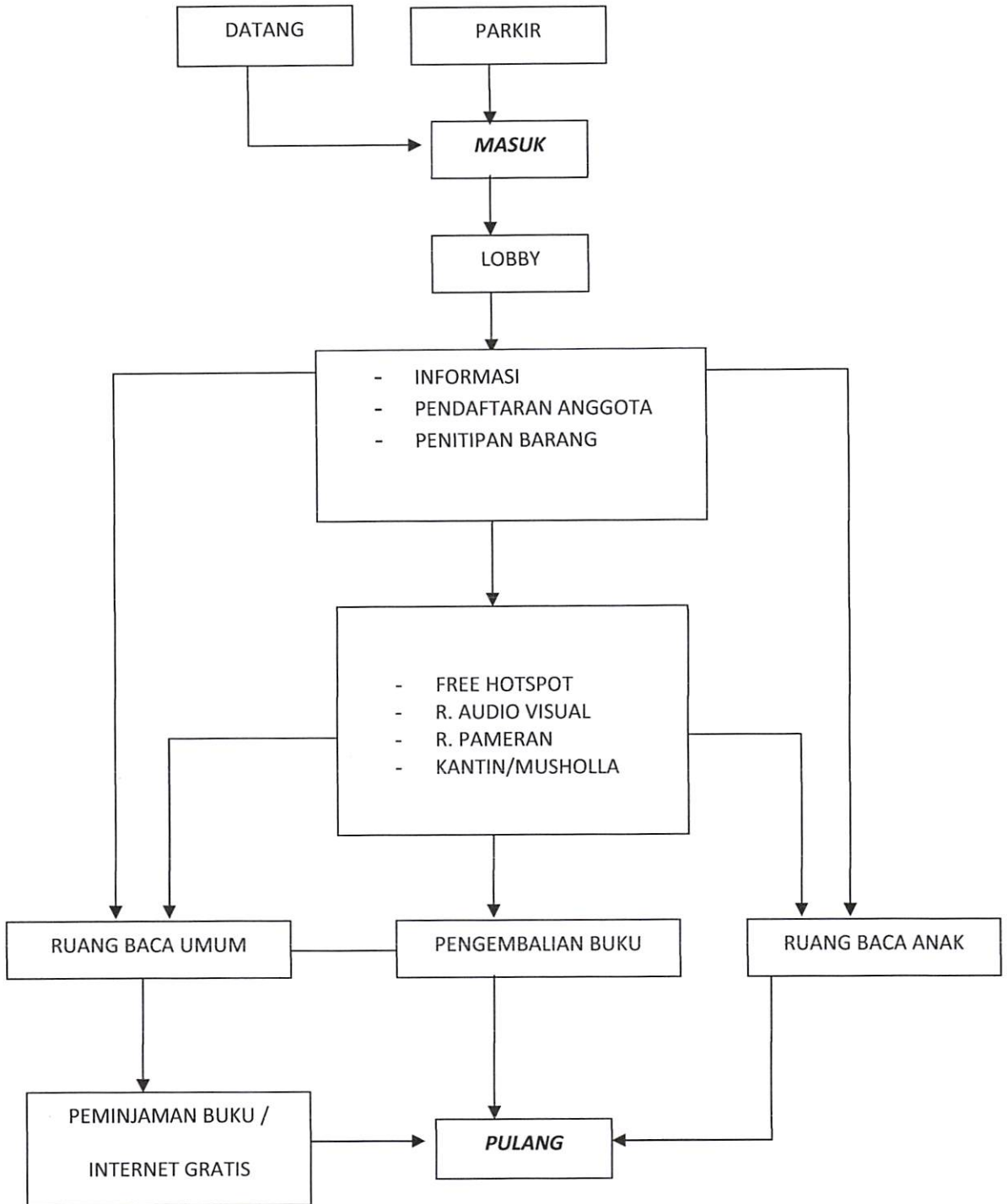
4. Pengadaan Buku



5. Aktivitas Pengelolah



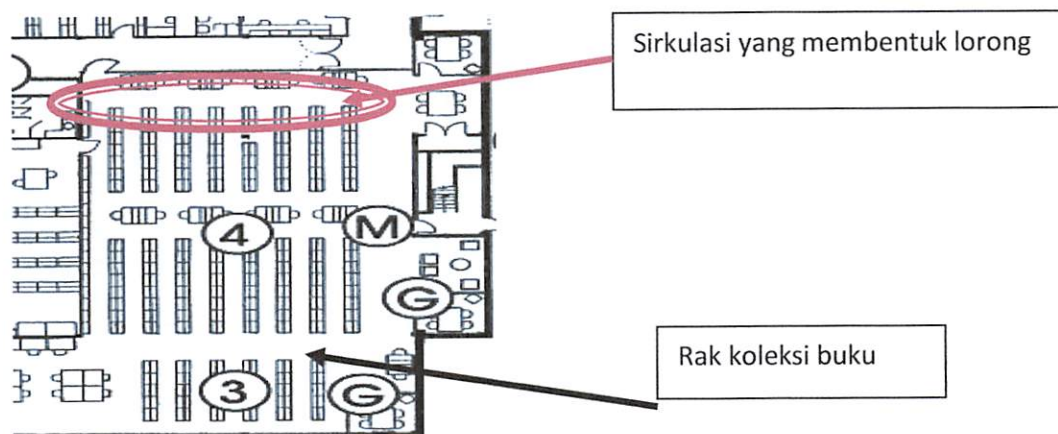
• Sirkulasi Makro Pengunjung



6.3. Analisa Ruang Baca dan Koleksi

1. Analisa penataan buku

Dasar penataan rak buku dan sirkulasi pengunjung untuk memilih dan mengambil buku untuk memperoleh efisiensi ruang maka penataannya berupa penataan berbaris sehingga sirkulasi membentuk lorong panjang.



2. Analisa Penzoningan Kegiatan Utama

Kegiatan utama dipergustakaan yaitu adanya ruang baca dan ruang koleksi, keduanya tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung, adapun pola penzoningan pada kegiatan utama yaitu :

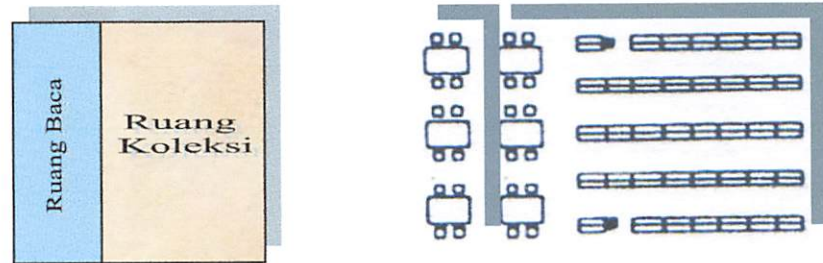
▪ Ruang koleksi berada disamping

Hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku dan ruang baca berada disamping.

- Ruang baca akan mendapatkan penerangan alami
- Aliran udara hanya berasal dari satu sisi
- Pengambilan buku di rak buku terlalu jauh terhadap ruang baca yang terjauh dengan rak buku yang terjauh.
- Suasana yang dihasilkan terhadap ruang baca yaitu mempunyai tingkat ketenangan menjadi berkurang, biasanya diperuntukkan bagi Masyarakat



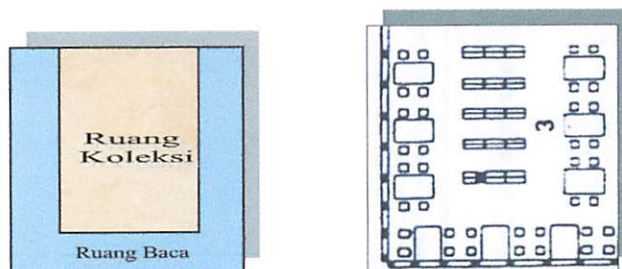
umum dan remaja, jenis koleksinya yaitu buku-buku koleksi umum, buku remaja.



▪ **Ruang baca yang berada di bagian tepi**

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditengah, yaitu :

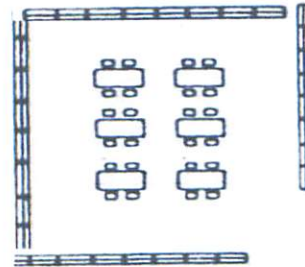
- Pencahayaan alami bisa diterima dari berbagai sisi.
- Pencarian rak buku pada bagian rak dan ruang baca yang berjauhan kurang efektif.
- Aliran udara dapat dialirkan melalui tepi sehingga pembaca dapat merasakan aliran udara secara langsung.
- Pola penataan meja yang mengelilingi ruang koleksi buku dengan meja diatur secara berderet sehingga tidak mengumpul.
- dengan suasana yang dihasilkan yaitu : agak tenang jika pembatas ruang berupa dinding tertutup biasanya pada dinding tembok menggunakan meja individu yang digunakan sebagai pengunjung yang sedang meneliti, sedang yang menggunakan dinding terbuka atau berupa bukaan jendela sifatnya agak bising biasanya dipakai oleh pelajar untuk belajar dan mengerjakan tugas, masyarakat umum, dan remaja.



▪ Ruang baca yang berada di bagian tengah

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditepi, yaitu :

- Bukaannya menjadi kurang disebabkan oleh rak buku yang menempel pada dinding, sehingga cahaya alami yang masuk lebih sedikit.
- Pencarian di rak buku menjadi merata dikarenakan ruang baca berada ditengah-tengah.
- Aliran udara menjadi berkurang.
- Biasanya dipakai untuk membaca buku bacaan referensi, yaitu buku-buku penting.



6.4. Jenis-jenis Ruang

a. Fasilitas Utama

- Ruang baca umum
- Ruang baca anak
- Ruang baca santai
- Ruang diskusi
- Ruang multi media
- Ruang fotocopy
- Ruang printing dan scanning
- Ruang koleksi buku umum

- Ruang koleksi remaja
- Ruang koleksi buku referensi
- ruang baca koleksi referensi
- Ruang baca koleksi buku muslim
- Ruang bermain anak
- Ruang koleksi audio visual

b. Fasilitas Pengelola

- Ruang Pimpinan
- Ruang wakil pimpinan
- Ruang sekretaris
- Ruang bidang kesekretariatan
- Ruang sub bidang bagian keuangan
- Ruang kepegawaian
- Ruang kearsipan
- Ruang bidang informasi dan layanan
- Ruang pelayanan kepustakaan
- Ruang tunggu
- Ruang rapat
- Ruang clening servis
- R Teknisi
- Ruang istirahat karyawan
- Ruang Keamanan

c. Fasilitas Penunjang

- Internet
- Wartel
- Musholla
- kantin
- Ruang Penitipan barang
- toilet/ WC
- ruang pembuatan kartu anggota
- hall
- loby
- ruang pengolahan buku
- ruang seminar
- ruang stionery

d. Ruang Utilitas

- Ruang genset
- Ruang trafo
- Ruang mesin AC

6.5. Analisa Besaran Ruang

1. Fasilitas Utama

No	Fungsi ruang	standar	asumsi	kapasitas	perhitungan	luasan
1	Ruang baca umum	1.35 m ² /Org	50 % Jumlah pengunjung	50 % x 400 Org = 200Org	200 Org x 1,35 m ² /Org = 270 m ²	222 m ²
2	Ruang baca Anak	1.35 m ² /Org	15 % Pengunjung	15 % x 400 Org = 60 Org	60 Org x 1,35 m ² /Org = 75m ²	75 m ²
3	Ruang baca santai	1.35 m ² /Org	15 % Pengunjung	15 % x 400 Org = 60 Org	60 Org x 1,35 m ² /Org = 81m ²	80 m ²
4	Ruang fotocopy	1.35 m ² /Org	50% Pengunjung	50 % x 4 Org = 2 Org	2 Org x 1,35 m ² /Org = 28m ²	28m ²
5	Ruang koleksi buku umum	45 m ² /10.000 koleksi	50 % Jumlah buku keseluruhan	50 % x 52.574 =26.287 koleksi	26.287 x 45 m ² /10000 = 118,2m ² ≈ 270	270 m ²
6	Ruang koleksi buku remaja	45 m ² /10.000 koleksi	50 % Jumlah buku keseluruhan	50 % x 52.574 = 26.287 Kol	26.287 x 45 m ² /10000 = 115m ²	115 m ²
7	Ruang koleksi buku referensi	45 m ² /10.000 koleksi	50 % Jumlah buku keseluruhan	50% x 52.574 = 26.287 Koleksi	26.287 x45 m ² /10000 = 114m ²	114 m ²
8	Ruang baca koleksi	45 m ² /10.000	40 % Jumlah	40% x x 52.574	21.029 x 45 m ² /10000 =	95m ²

	buku Agama	koleksi	buku keseluruhan	= 21.029 Koleksi	94,6 m ² = 95m ²	
9	Ruang bermain anak	1,5 m ² /Org	15 % Pengunjung	15 % x 400 Org = 60 Org	60 Org x 1,5 m ² /Org = 90 m ²	80 m ²
10	Ruang koleksi audio visual	0,5 m ² /Org	20 % Pengunjung	20 % x 400 Org = 80 Org	80 Org x 0,5 m ² /Org = 42 m ²	42 m ²
					Jumlah	1.285 M²
					Sirkulasi 50%	642,5 M²
					Total	1.927,5M²

2. Fasilitas Pengelolah

No	Fungsi ruang	Standar	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
1	Ruang pimpinan	30 m ² /Org		1 Org	1 Org x 30 m ² /Org	30 m ²
2	Ruang wakil pimpinan	22 m ² /Org		1 Org	1 Org x 22 m ² /Org	22 m ²
3	Ruang sekretaris	18 m ² /Org		1 Org	1 Org x 18 m ² /Org	18 m ²
4	Ruang bidang kesekretariatan	18 m ² /Org		1 Org	1 Org x 18 m ² /Org	18 m ²
5	Ruang sub bidang bagian keuangan	25 m ² /Org		2 Org	2 Org x 25m ² /Org= 25m ²	25 m ²
6	Ruang kepegawaian	8m ² / Org		25 Org	25 Org x 8 m ² /Org= 200m ²	200 m ²
7	Ruang kearsipan	34m ² /Org		2 Org	2 Org x 34m ² /Org = 68m ²	68 m ²
8	Ruang bidang informasi dan layanan	20 m ² /Org		1 Org	1 Org x 20 m ² /Org	20 m ²

9	Ruang pelayanan keputakaan	20 m ² /Org		1 Org	1 Org x 20 m ² /Org	20 m ²
10	Ruang tunggu	1.35 m ² /Org	5 % Jumlah pengunjung	5 % x 400 Org = 28 Org	28 Org x 1,35 m ² /Org = 37,8 m ²	38 m ²
11	Ruang rapat	4 m ² /Org		11 Org	11 Org x 4+1 m ² /Org = 45 m ²	45 m ²
12	Ruang cleaning service	2 m ² /Org		10 Org	10 Org x 2 m ² /Org = 20 m ²	20 m ²
13	Ruang teknisi	10 m ² /Org		2 Org	2 Org x 10 m ² /Org = 20 m ²	20 m ²
14	Ruang istirahat staff atau karyawan	1.35 m ² /Org		18 Org	18 Org x 1.35 m ² /Org = 24,3 m ²	25 m ²
15	Ruang keamanan	1.35 m ² /Org		5 Org	5 Org x 1.35 m ² /Org = 7 m ²	7 m ²
					Jumlah	576 M²
					Sirkulasi 50%	288 M²
					Total	864 M²

3. Fasilitas Penunjang

No	Fungsi ruang	standar	asumsi	kapasitas	perhitungan	luasan
1	internet	1 Seat 2,7 m ² /Org		25 Seat	25 Seat x 2,7m ² /Org	77 m ²
2	mushola	1,5 m ² /Org	15 % Pengunjung	15 % x 400 = 40 Org	40 Org x 1,5 m ² /Org	50 m ²
3	Kantin	4 m ² /Orng	25 % Pengunjung	23 Orng	23 Org x 4 m ²	96 m ²

4	Ruang penitipan barang	1 petugas 2,2 m ² 1 Kabinet 0,8 m ²	30 % Pengunjung	30 % x 28Org = 85 Org	2 Petugas x 2,2 m ² = 8,4 m ² 1 kabinet = 8 Org 85 / 8 = 10.6 = 20 Kabinet 20 Kabinet x 1 m ² = 20 m ² 2,4 m ² + 10,4 m ² = 20,8m ² = 20 m ²	20 m ²
5	Toilet/wc	1,5 m ² /Org		59 org	59 org x 1,5 m ² /Org	97 m ²
6	Ruang pembuatan kartu anggota	1 Seat 2,7 m ² /Org		1 seat	1 x 2,7 m ² /Org	2,7 m ²
7	Hall	1,2 m ² /Org	30% Pengunjung	30% x 400 Org pengunjung/hari	30% x 400 = 120 Org 95 Org x 1,2 m ² /Org = 138 m ²	138 m ²
8	Lobby	1,9 m ² /Org	10% Pengunjung	10% x 400 Org	10% x 400 = 40 Org 40 Org x 1.9 m ² /Org = 138 m ²	138 m ²
9	Ruang pengolahan buku/Gudang	2 m ² /Org		20 Org	20 Org x 2 m ² /Org	74 m ²
10	Ruang seminar	1 seat 0.7 m ² /Org Meja Seminar 0.54 m ² /Org	25 % Pengunjung	25 % x 400 Org = 100 Org	100 Org x 0.7 m ² /Org = 70 m ² 100 Org x 0.54 m ² /Org = 54 m ²	384 m ²

11	Stionery	1,5 m ² /Org	10% Pengunjung	10% x 400rg = 40 Org	40 Org x 1,5 m ² /Org	96 m ²
					Jumlah	1.172,7
					Sirkulasi 50%	586.35
					Total	1759.05

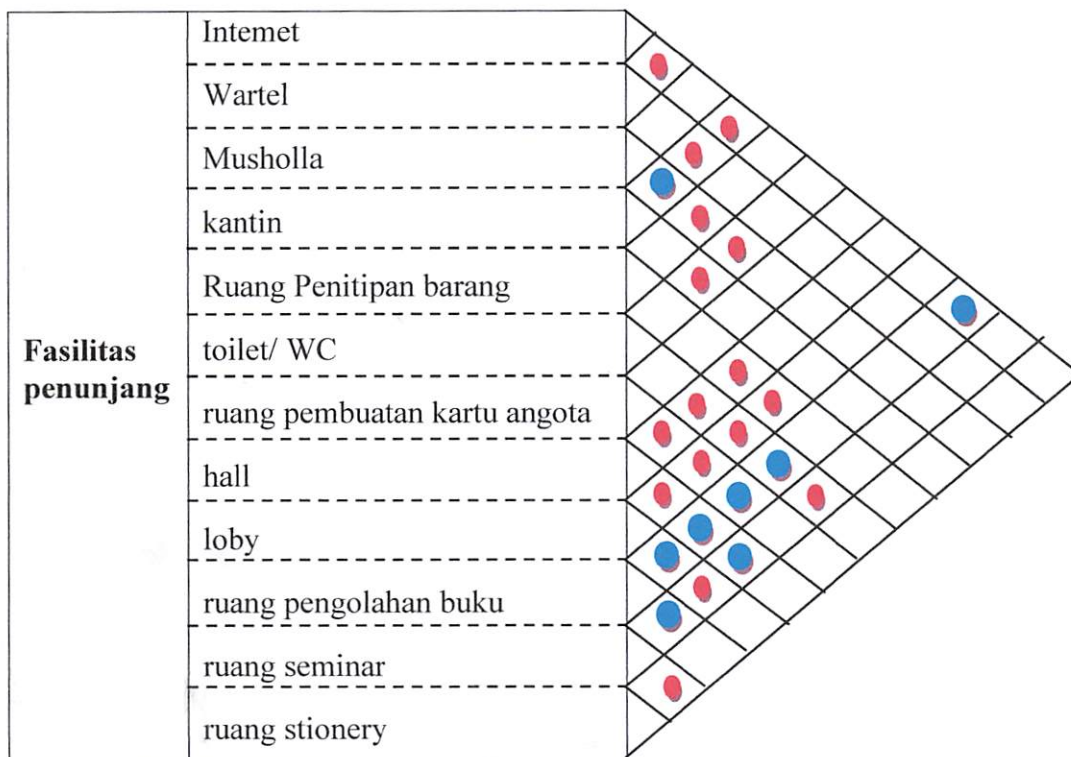
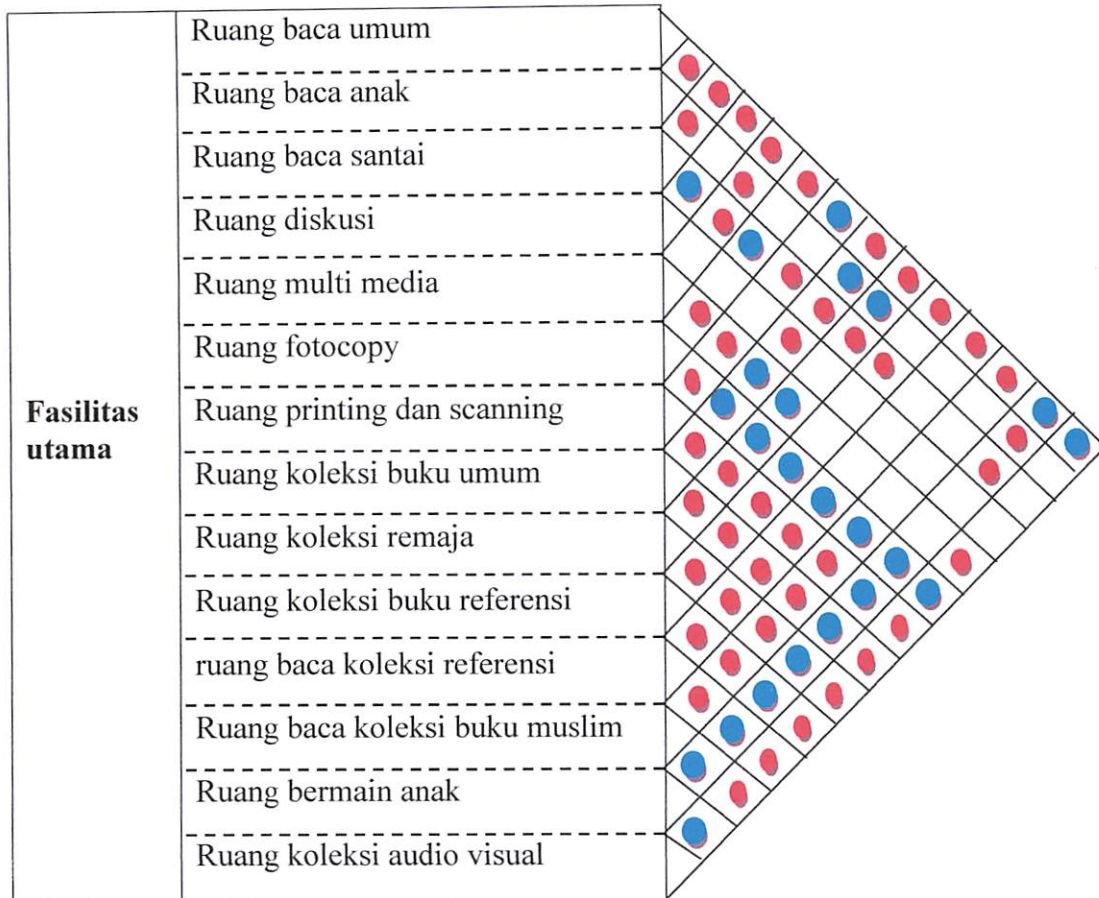
4. Ruang Utilitas

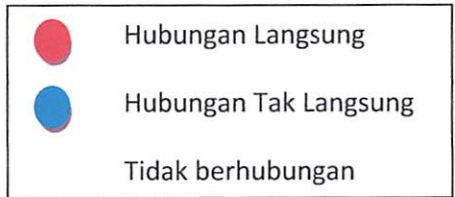
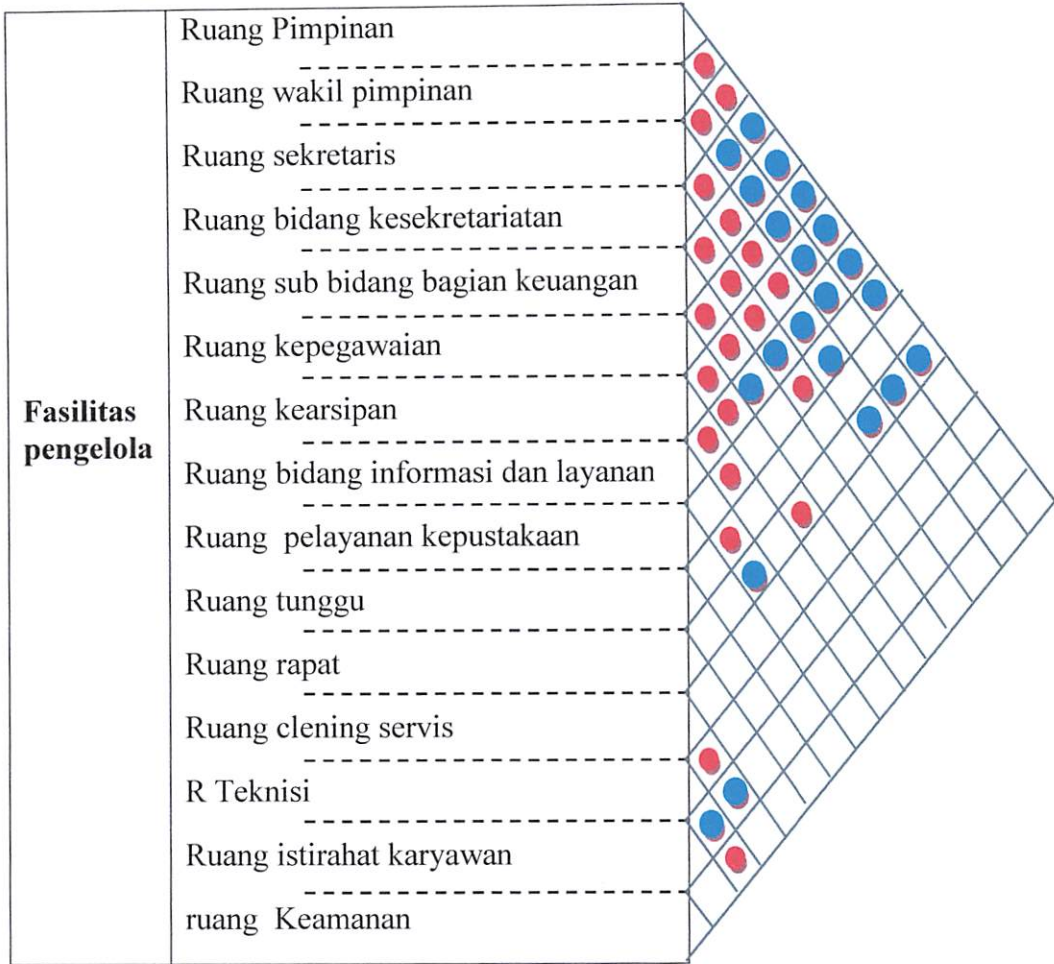
No	Fungsi ruang	standar	asumsi	kapasitas	perhitungan	luasan
1	R.Genset	30 m ² /Mesin		1 unit	1 x 30 m ² /Mesin	30 m ²
2	R. mesin AC	1/200 Luas Rg		6561	1/200 x 6561	30 m ²
3	R.Trafo	52 m ² /Mesin		1 unit	1 x 52 m ² /Mesin	52 m ²
					Jumlah	112 M²
					Sirkulasi 50%	56 M²
					total	168 M²

5. Jumlah Total

1	Ruang fasilitas utama	1.927,5
2	Ruang fasilitas pengelola	864 M ²
3	Ruang fasilitas penunjang	1.759.05 M ²
4	Ruang fasilitas utilitas	168 M ²
Jumlah total luas lantai		4.718.55 M²

6.6. Hubungan Ruang



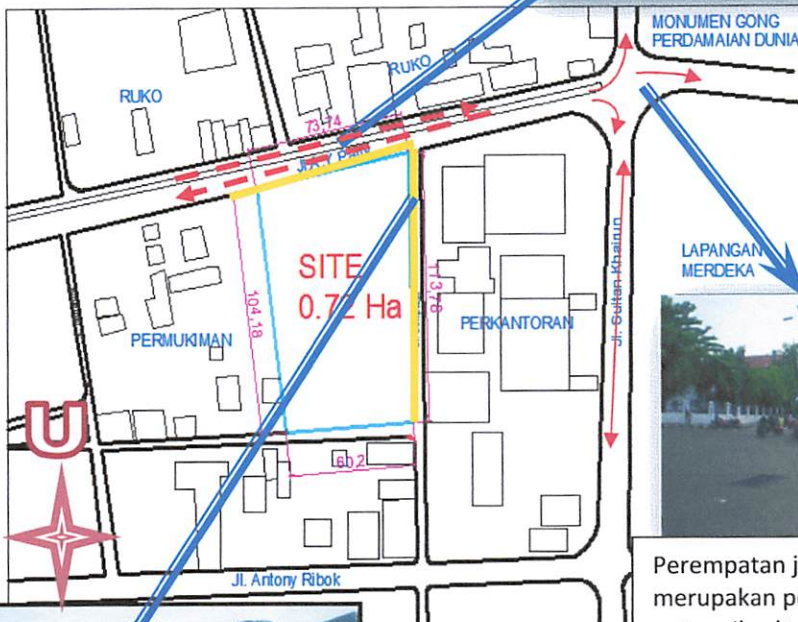


6.7. Analisa Tapak

1. Analisa Sirkulasi dan kebisingan

Analisa sirkulasi dan kebisingan menjadi faktor utama untuk menentukan zoning kebisingan supaya fungsi ruang yang ada dipertahankan dapat di zoningkan menurut sifat dan menjadikan kenyamanan terhadap pengunjung yang ada. Kebisingan ditimbulkan oleh kendaraan yang melewati site

Jl.A.Y Patty yang banyak dilewati oleh kendaraan umum ,maupun pribadi,dengan jalur jalan 1 arah dengan 2 badan jalan dan cukup ramai



Perempatan jalan yang merupakan pertemuan jalan antara Jl.sultan khairun,jl.pala dan jl.a.y.patty dengan jalur jalan 2 arah dengan 1 badan jalan



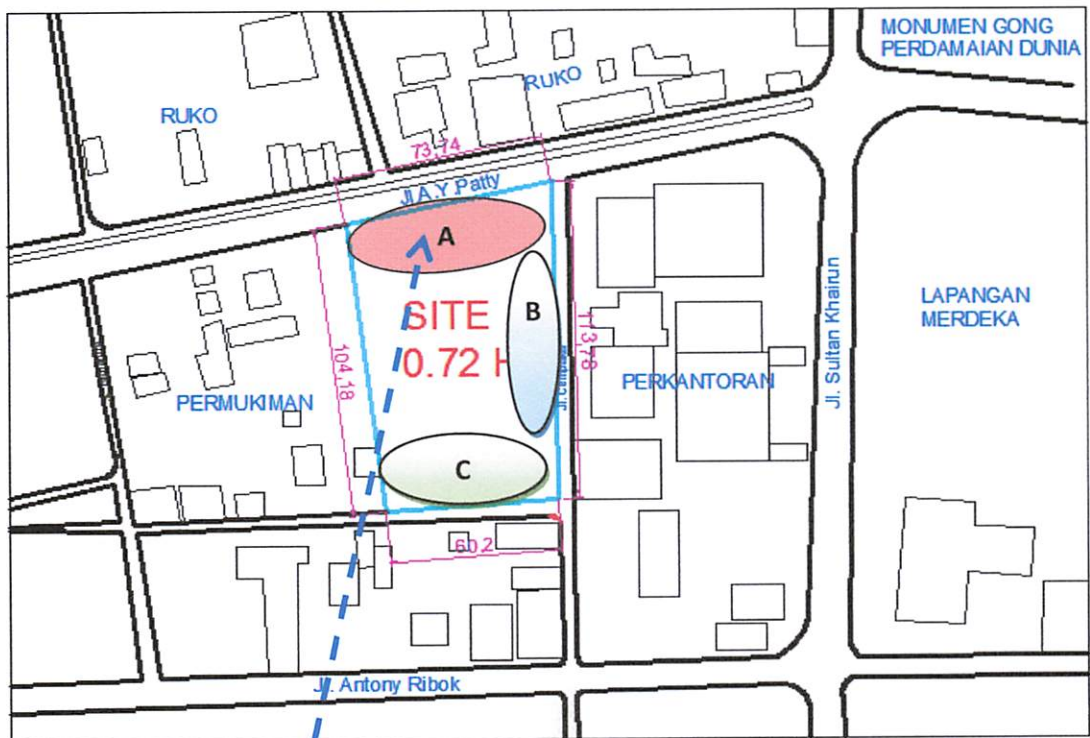
Jl.cempaka yang berada di timur site kondisinya cukup lengang sehingga jalan ini relatif tenang



2. Main entrance

Penentuan main entrance berdasarkan atas jalur sirkulasi di jalan raya yang melewati site perpustakaan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dari tiap titik tersebut yaitu :

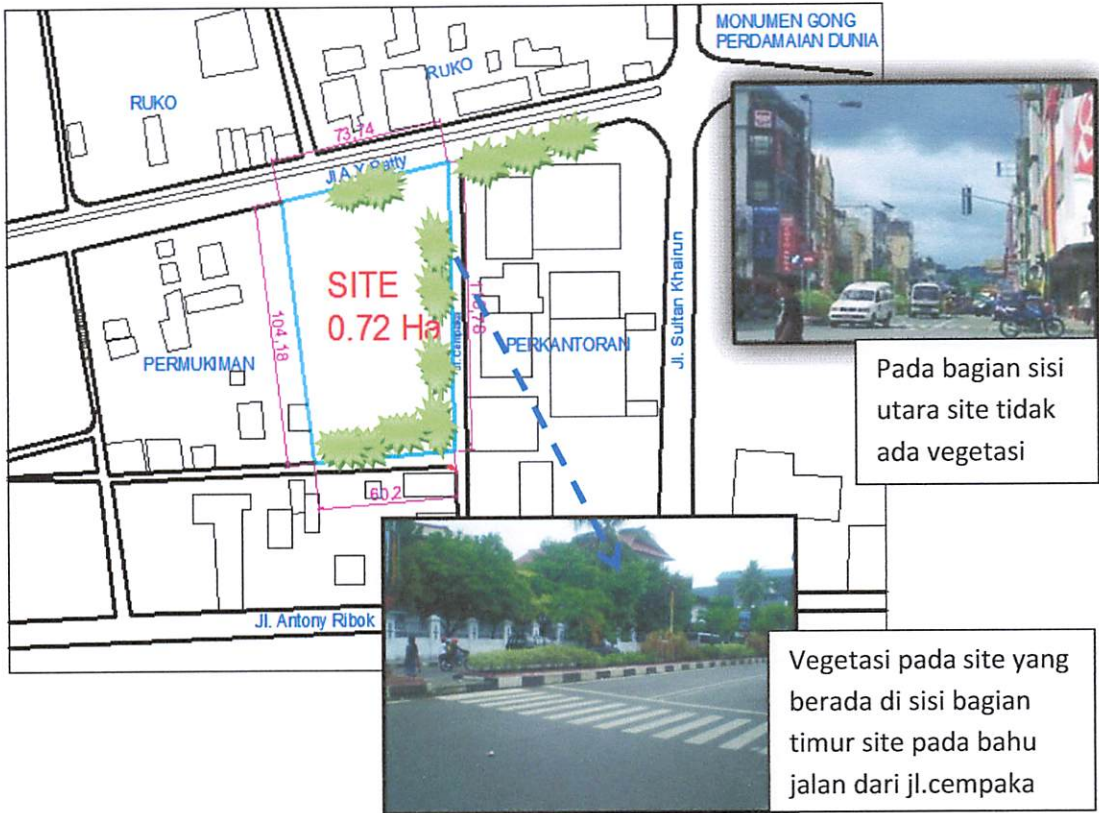
- Pada daerah A dapat dijadikan main entrance karena merupakan lajur kiri dan sudah melewati lampu merah.
- Pada daerah B juga dapat dijadikan main entrance karena pada jl.cempaka ini memiliki arus kendaraan yang relatif sepi sehingga kendaraan yang keluar masuk site tidak dapat menyebabkan kemacetan.
- Sedangkan didaerah C tidak dapat dijadikan main entrance karena merupakan jalan kecil yang menuju ke permukiman warga yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan beroda dua, sehingga hanya bisa menjadi entrance manusia.



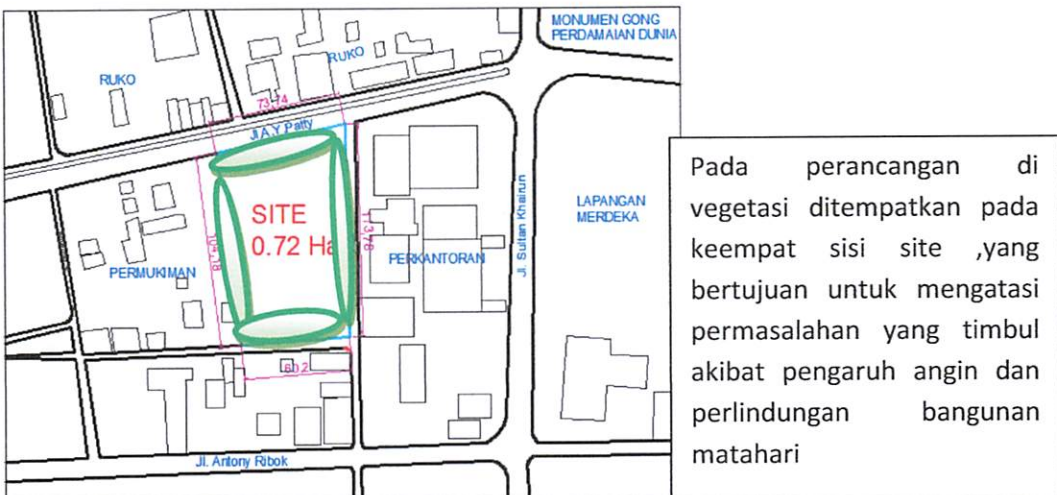
Main entrance menuju site bangunan

3. Analisa Vegetasi

Dalam desain perancangan Arsitektur Modern analisa vegetasi bukan merupakan hal yang utama, namun pada perancangan perpustakaan ini, dimana di perpustakaan kita butuh ketenangan dan kenyamanan dalam melakukan aktifitas di dalam perpustakaan tersebut untuk mengurangi kebisingan dari luar site.



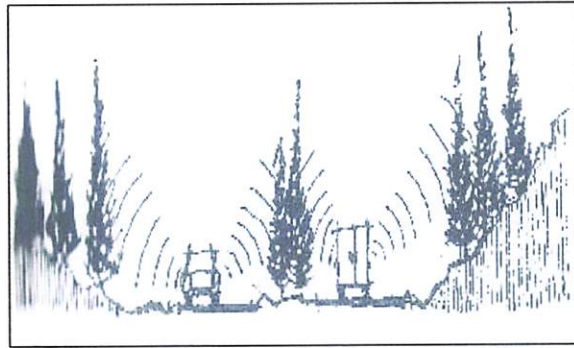
Vegetasi yang ada pada eksisting yang berada di sisi timur, selatan dan sedikit dibagian utara site



Vegetasi berfungsi untuk:

➤ Pengendali suara

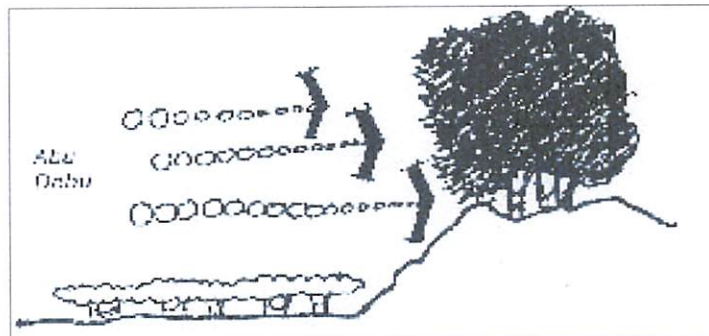
Tanaman dapat menyerap suara kebisingan bagi daerah yang membutuhkan ketenangan. Pemilihan jenis tanaman tergantung dari tinggi pohon, lebar tajuk dan komposisi tanaman.



Gambar: Perletakan vegetasi untuk meredam suara

➤ Penyaring udara

Tanaman sebagai filter atau penyaring debu, bau, dan memberikan udara sehat.



Gambar: Peletakan vegetasi sebagai penyaring udara

Vegetasi dapat dijadikan sebagai barrier untuk mengurangi kebisingan yang berasal dari jalan A.Y Patty yang merupakan jalan yang relatif banyak dilalui kendaraan, sebagai peneduh ruang parkir. Kelemahan dengan adanya vegetasi dapat menyebabkan bentuk dan tampilan bangunan menjadi lemah. Namun dengan ketinggian bangunan yang diharapkan supaya bentuk dan tampilan dapat terlihat

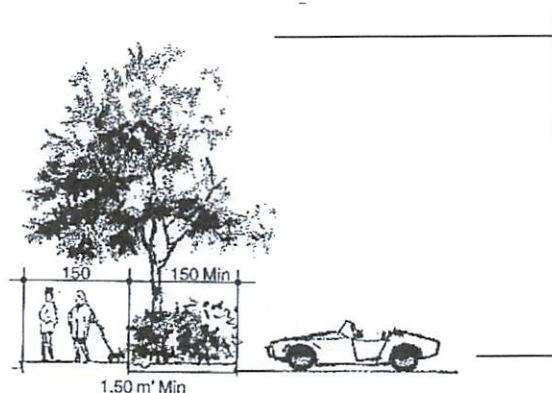
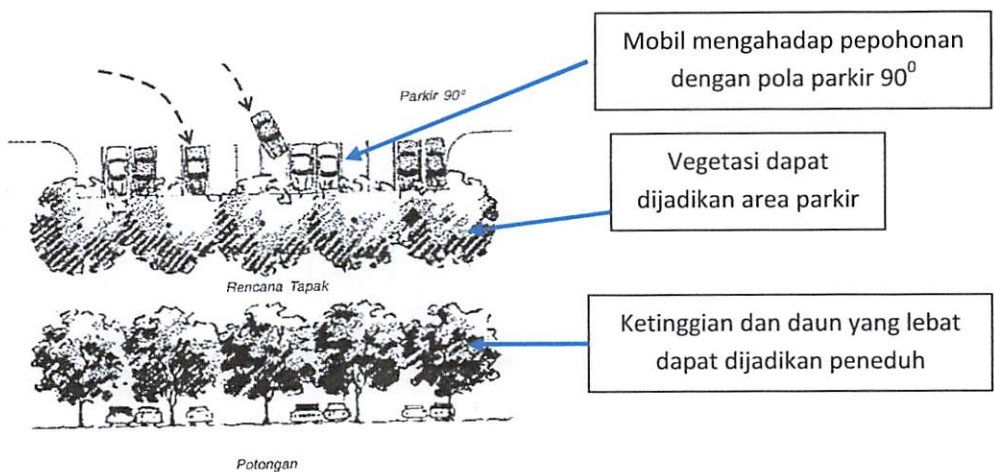
dapat terlihat. Vegetasi dapat dimanfaatkan kedalam sebuah desain. Diantaranya, yaitu :

Vegetasi dapat dimanfaatkan kedalam sebuah desain. Diantaranya, yaitu :

- **Area parkir**

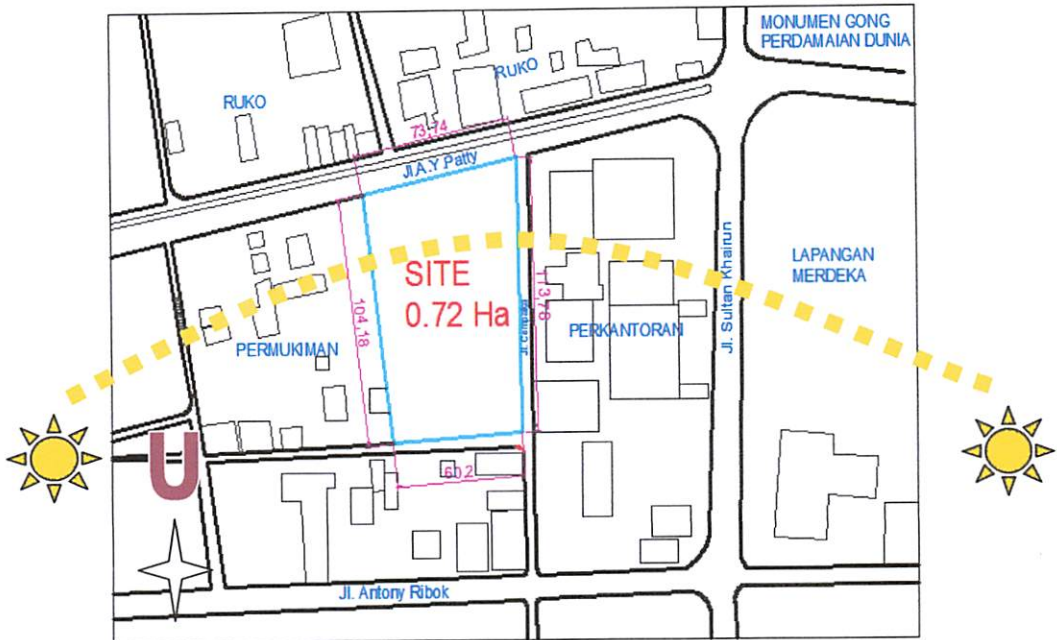
Tanaman berbentuk pohon dapat dijadikan area parkir kendaraan, adapun sifat pepohonan yang dapat dijadikan tempat parkir, yaitu :

- Tanaman atau pepohonan yang dapat dijadikan peneduh bagi kendaraan
- tanaman yang dapat dijadikan sebagai pembatas ruang parkir

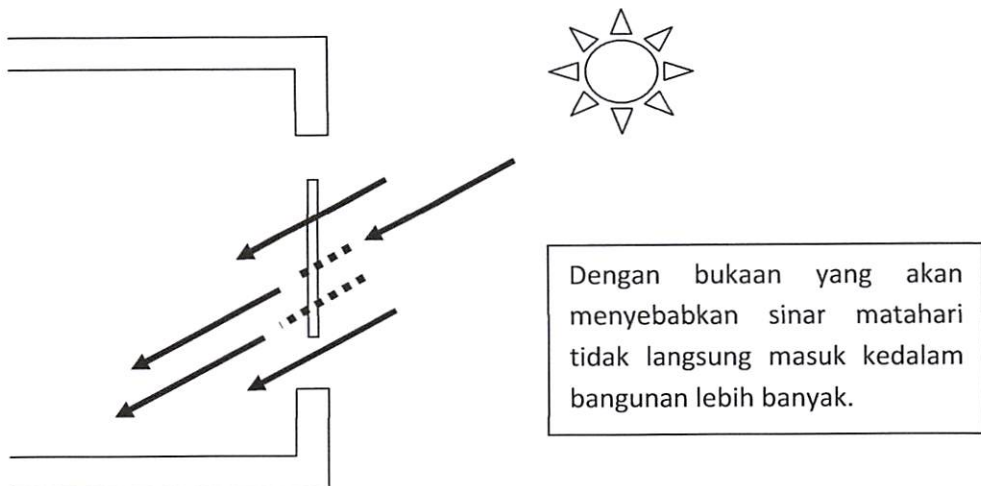


Tinggi pohon harus lebih rendah dari tinggi bangunan supaya bangunan dapat dinikmati dari luar (jalan raya)

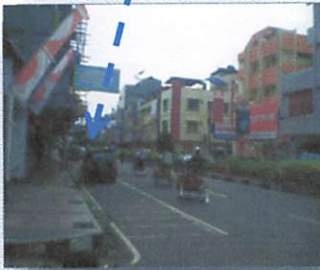
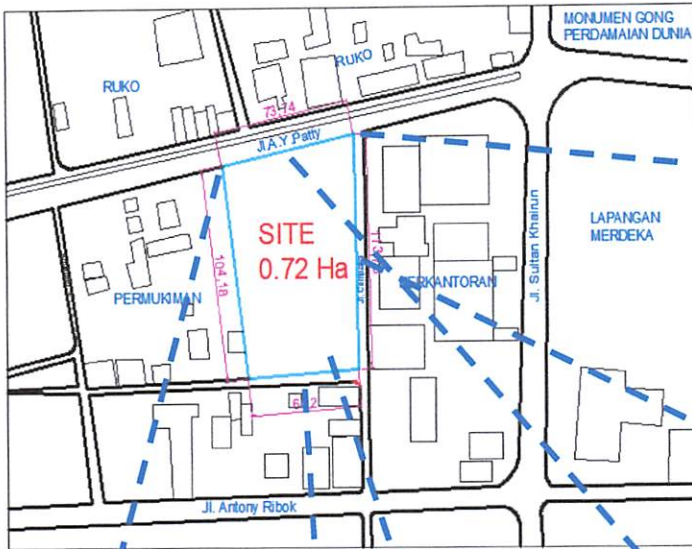
4. Arah Matahari ke Site



- Sisi sebelah utara tampak merupakan daerah yang tidak terkena matahari secara langsung, sedangkan sisi Timur-Barat site mendapatkan sinar matahari langsung sepanjang hari.
- Pada sisi Utara-Selatan site yang tidak mendapatkan sinar matahari secara langsung, maka bukaan pada sisi tersebut harus luas, yang bertujuan agar sisi bangunan sebelah utara dan selatan masih dapat penerangan secara alami.



- View from Site



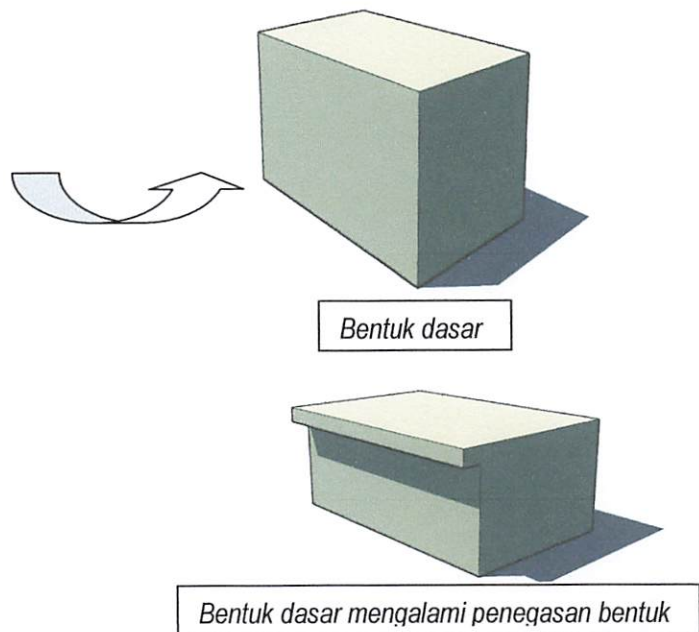
5. Analisa Bentuk

Dalam wujud suatu bentuk, bahwa sebuah bentuk terdiri dari beberapa bentuk dasar yang akan menjadikan sebuah bentukan dari penggabungan, serta bentukan itu sendiri yang mengalami proses perkembangan bentuk sehingga menjadi bentukan akhir. Proses terjadinya sebuah bentuk yaitu adanya sebuah titik yang diperpanjang menjadi garis, dan garis diperlebar menjadi bidang, sedangkan bidang akan menjadi sebuah bentuk, dimana bentuk tersebut akan menjadi dasar dalam perancangan bentuk¹⁷.

Analisa bentuk dan tampilan harus mempertimbangkan pengaruh lingkungan sekitar dan fungsi bangunan tersebut sehingga perancangan nantinya dapat mendukung kenyamanan bangunan. seperti teori “Louis Hendry Sullivan”. From follows function itu sendiri diartikan sebagai : the shape of a building or object shoul be primarily based upon its intendes function or purpose yaitu bentuk bangunan atau suatu objek harus disesuaikan dengan fungsi atau kegunaannya.

Bentuk

pada desain Louis Henry Sullivan, unsur kubisme merupakan unsur yang paling utama seperti pada desain Arsitektur Modern pada umumnya yang mempunyai nilai statis dan kaku.



¹⁷ DK Ching, Frank. *Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. 2000. Hal 3

6. Analisa Struktur

Konsep struktur dengan kriteria struktur yang akan digunakan yaitu

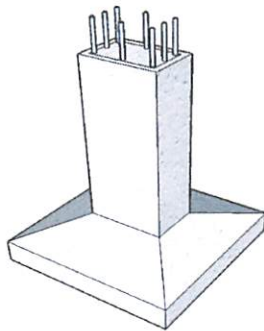
1. Sesuai dengan fungsi
2. mudah pelaksanaannya
3. adaptasi lingkungan
4. dan yang terpenting adalah dapat menahan beban yang akan dipikul (besar)

Sistem Struktur

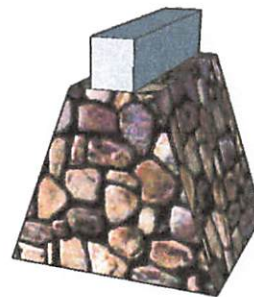
Sistem struktur yang dapat diterapkan pada bangunan yang terdiri dari bentuk-bentuk persegi dan kubus ini adalah struktur rangka.

- **Sub struktur**

Merupakan struktur bagian kaki bangunan. Yaitu pondasi, fungsi pondasi adalah sebagai telapak kaki bangunan yang berfungsi mendukung seluruh berat dari bangunan dan meneruskannya ke tanah. Adapun struktur pondasi yang di gunakan adalah pondasi batu kali atau pondasi plat setempat



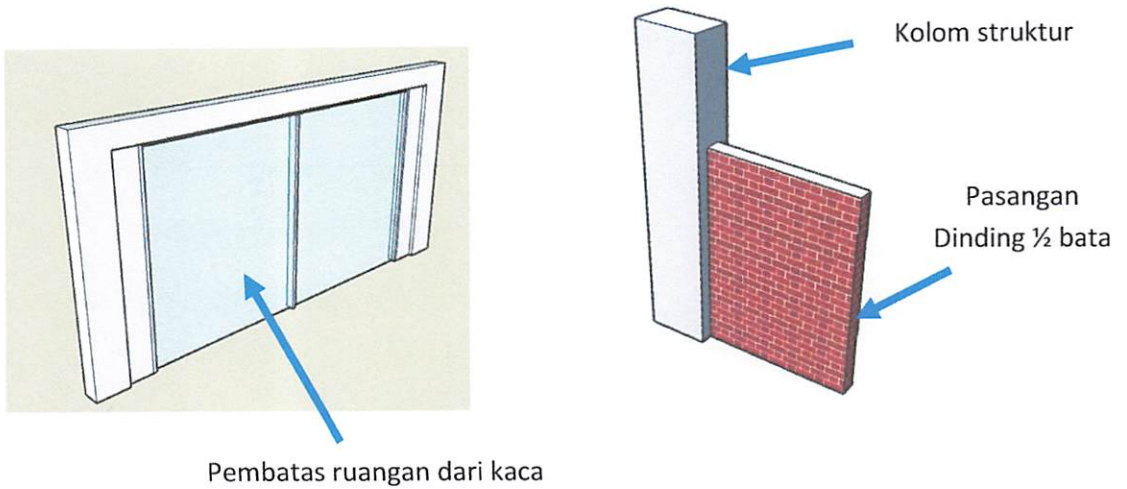
Pondasi plat setempat



Pondasi batu kali

- **Main Struktur**

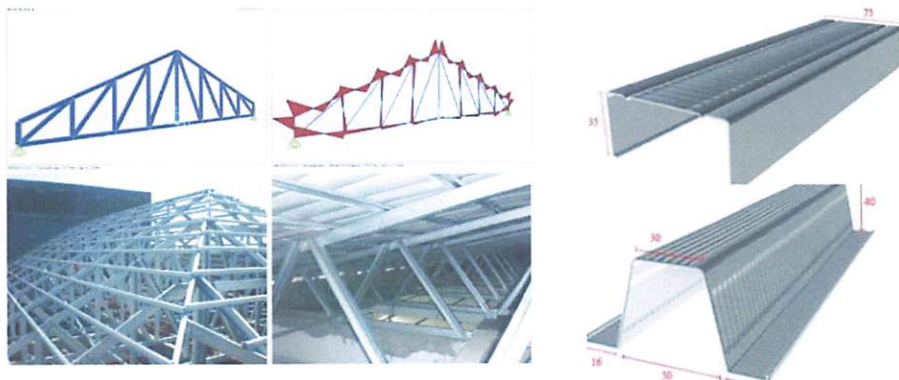
Untuk main struktur dapat dipilih sebagaimana bangunan umumnya dilingkungan sekitar yaitu struktur dinding bata Dan pada ruang tertentu menggunakan pembatas ruang dari bahan kaca .



- **Upper Struktur**

Upper struktur (strukur atas)

Struktur atas terdiri dari struktur atap dan struktur badan bangunan. Pada Upper Struktur bangunan ini menggunakan atap Galvalum gelombang dan atap rangka baja dan juga atap dak pada beberapa bagian. Pertimbangan dari penggunaan bahan ini adalah tahan lama dan lebih fleksibel.

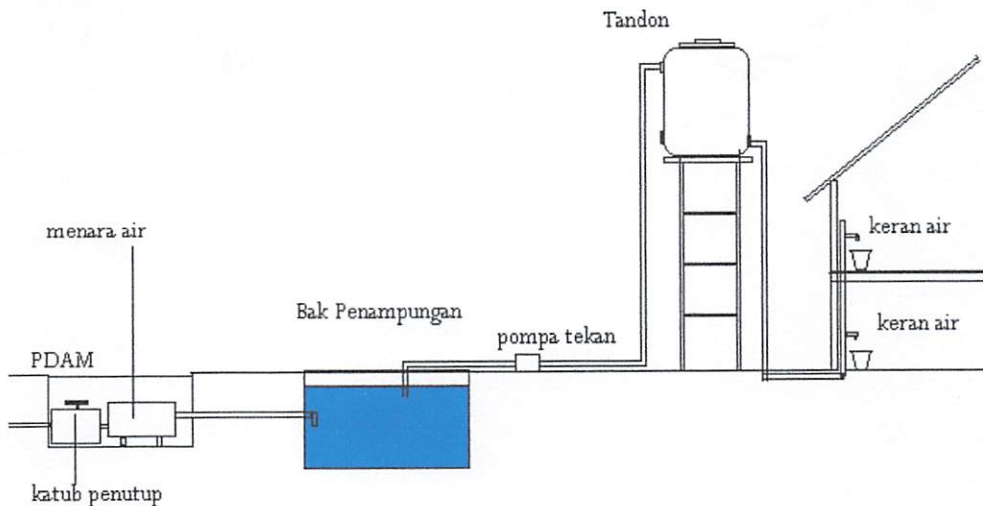
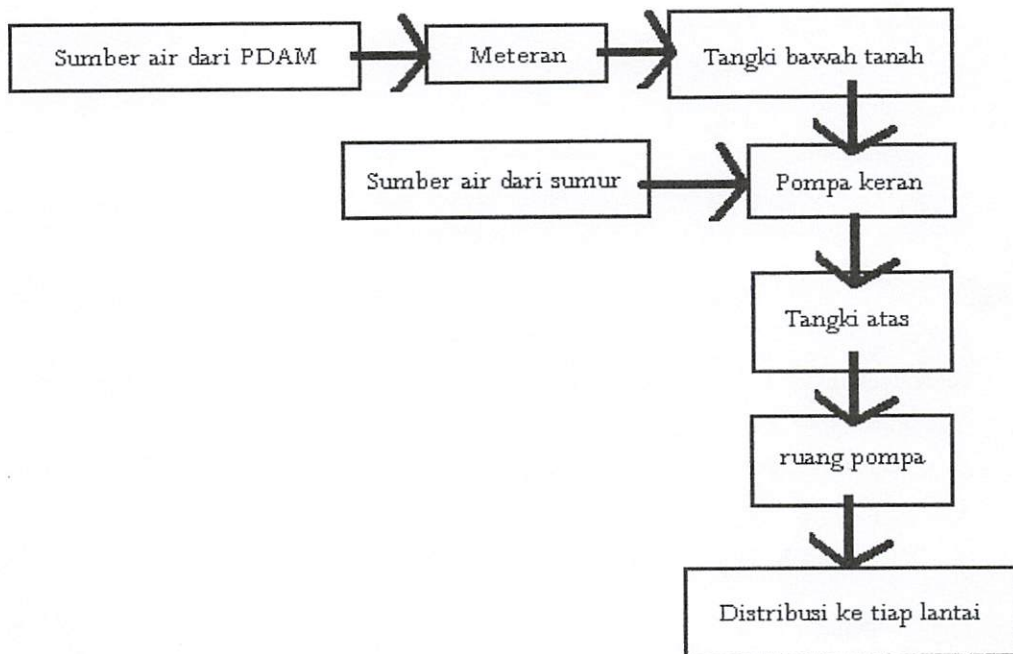


Rangka atap baja ringan

7. Sistem Utilitas

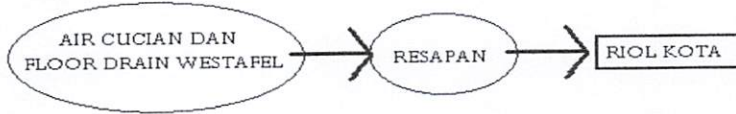
- **Utilitas**

Penyediaan air bersih menggunakan sistem downfeed distribution, dimana air bersih dari PDAM ditampung dahulu dalam bak penampungan air bawah, kemudian di pompa menuju bak air atas dan di distribusikan secara horisontal ke tiap tiap lantai bangunan. Sumber air bersih sendiri di dapat dari PDAM dan air sumur pompa.

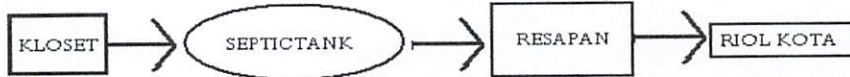


- **Pembuangan air Kotor**

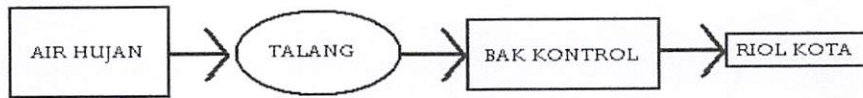
AIR KOTOR



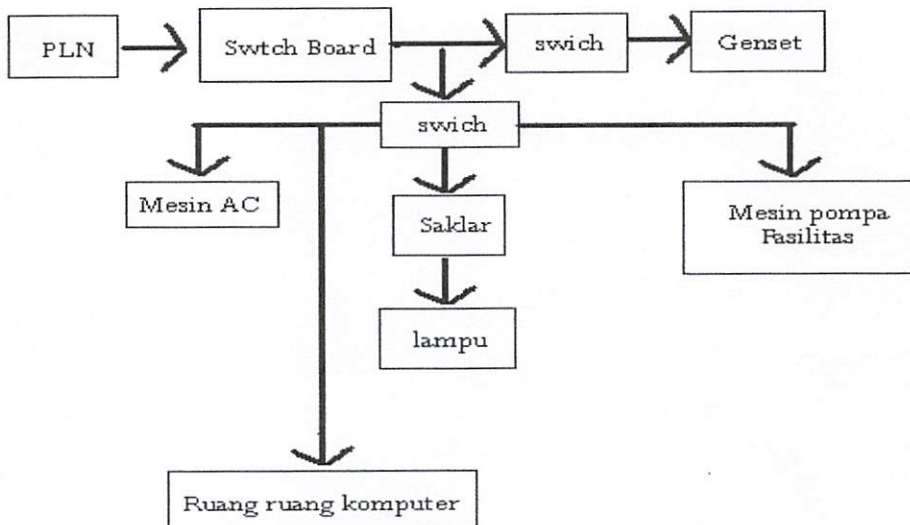
AIR KOTOR LIMBAH MANUSIA



AIR HUJAN



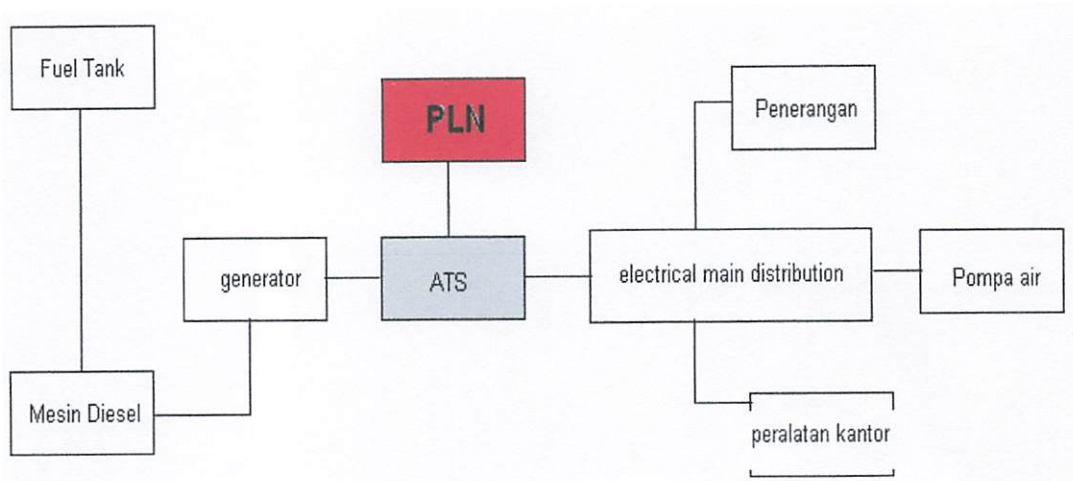
- **Sistem jaringan listrik**



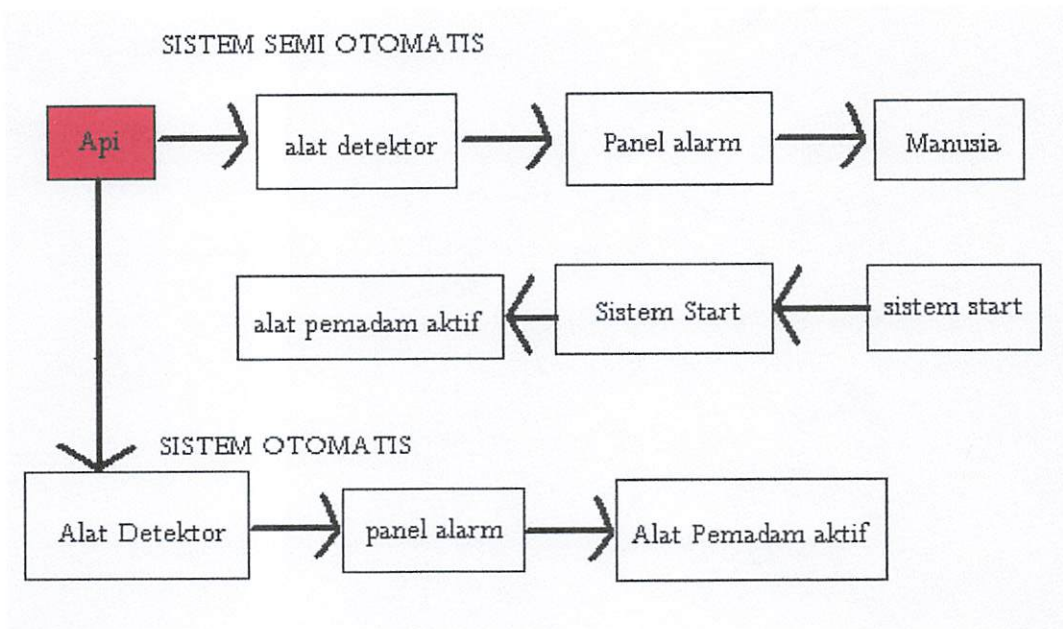
Gambar di atas merupakan diagram skema distribusi listrik yang diperoleh dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Untuk situasi tertentu jika arus PLN mengalami pemadaman (mengalami gangguan) maka tugasnya digantikan oleh

genset. Pemisahan antara incoming dari PLN dengan genset digunakan Automatic transfer switch.

Contoh skema pada listrik cadangan sebagai berikut:



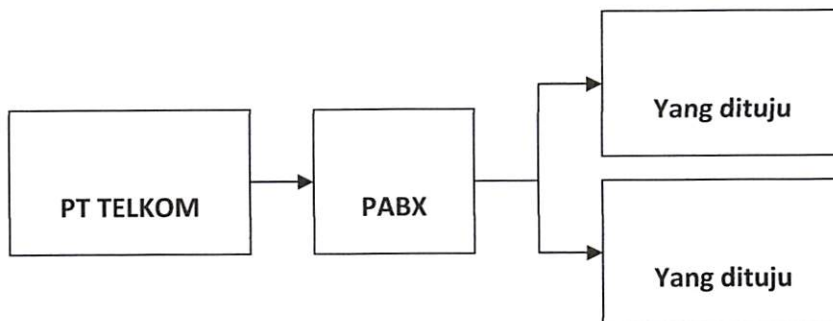
- **Sistem pemadam kebakaran**



- **Sistem Komunikasi**

Peralatan komunikasi sangat penting untuk mempermudah kegiatan didalam maupun diluar bangunan, sistem komunikasi yang digunakan pada bangunan :

- a. Sistem komunikasi dalam bangunan menggunakan sistem interkom dan menggunakan sound system untuk ruang sidang dan ruang rapat.
- b. Sistem komunikasi keluar menggunakan sistem telepon langsung dan sistem PABX (*Private Automatic Branc Exchange*), serta sistem komunikasi melalui operator.



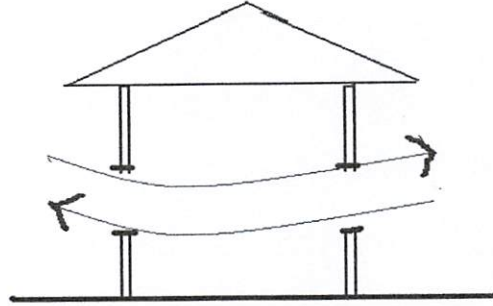
Gambar : sistem komunikasi



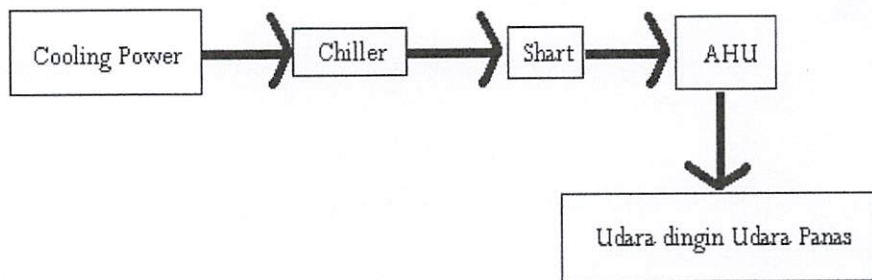
Gambar: alat-alat komunikasi

8. Analisa Penghawaan

Penghawaan alami di memanfaatkan udara luar yang masuk ke dalam bangunan secara silang (crossing ventilation).



Sistem penghawaan buatan contohnya air conditioning (AC).



BAB VII

KONSEP PERANCANGAN

Pembahasan mengenai kesimpulan yang berasal dari hasil analisa akan dijadikan sebuah acuan untuk membuat konsep perancangan. Dari hasil analisa tersebut yang meliputi analisa ruang, analisa tapak dan analisa bentuk, akan diperoleh sebuah keterkaitan antara ruang, tapak, dan bentuk.

➤ KONSEP RUANG

Konsep ruang merupakan hasil dari analisa mengenai suatu kegiatan yang ada di perpustakaan beserta kegiatan penunjang. Adanya aktifitas, dimensi manusia, dan kapasitas akan menentukan suatu bentuk ruang yang .Pada dasarnya konsep penataan ruang koleksi harus memiliki kemudahan dalam merubah pola penataan antara ruang baca dan ruang koleksi

- **Konsep ruang koleksi dengan ruang baca**

Konsep ruang baca dan ruang koleksi dengan memperhatikan pola sirkulasi, tata letak koleksi dan kemudahan pengunjung dalam melakukan kegiatan membaca. Dasar penataan rak buku dan sirkulasi pengunjung untuk memilih dan mengambil buku untuk memperoleh efisiensi ruang maka penataannya berupa penataan berbaris sehingga sirkulasi membentuk lorong panjang.

- **Ruang koleksi berada disamping ruang baca**

Hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku dan ruang baca berada disamping.

- Cahaya hanya diperoleh dari satu sisi
- Aliran udara hanya berasal dari satu sisi

Pengambilan buku di rak buku terlalu jauh terhadap ruang baca yang terjauh dengan rak buku yang terjauh

- **Ruang baca yang berada di bagian tepi**

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditengah, yaitu :

- Pencahayaan alami bisa diterima dari berbagai sisi.
- Aliran udara dapat dialirkan melalui tepi sehingga pembaca dapat merasakan aliran udara secara langsung..
- Pola penataan meja yang mengelilingi ruang koleksi buku dengan meja diatur secara berderet sehingga tidak mengumpul.

- **Ruang baca yang berada di bagian tengah**

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditepi, yaitu :

- Bukaannya menjadi kurang disebabkan oleh rak buku yang menempel pada dinding
- Pencarian di rak buku menjadi merata dikarenakan ruang baca berada ditengah-tengah.
- Aliran udara menjadi berkurang.
- Biasanya dipakai untuk membaca buku bacaan referensi, yaitu buku-buku penting

- **Konsep ruang baca**

Konsep ini berkaitan dengan pola pengunjung dalam membaca yang dilakukan sesuai dengan sifat membaca .

a. Membaca secara berkelompok

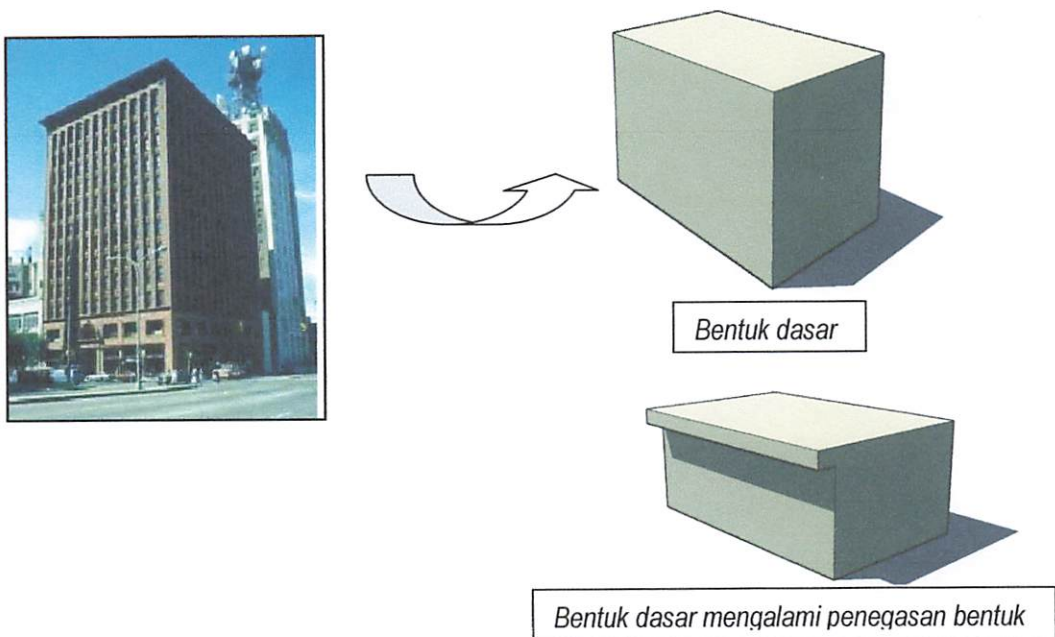
Yaitu pola membaca yang dilakukan secara berkelompok dimana dalam satu meja digunakan oleh lebih dari dua orang.

b. Membaca individu

Yaitu pola membaca secara individu yang dilakukan untuk memperoleh privasi. Pada pola terdapat dua cara membaca ,yaitu membaca di meja yang bersekat dan membaca dengan santai (membaca tanpa kursi atau tanpa meja)

➤ Konsep Bentuk

Dalam wujud suatu bentuk, bahwa sebuah bentuk terdiri dari beberapa bentuk dasar yang akan menjadikan sebuah bentukan dari penggabungan, serta bentukan itu sendiri yang mengalami proses perkembangan bentuk sehingga menjadi bentukan akhir. Proses terjadinya sebuah bentuk yaitu adanya sebuah titik yang diperpanjang menjadi garis, dan garis diperlebar menjadi bidang, sedangkan bidang akan menjadi sebuah bentuk, dimana bentuk tersebut akan menjadi dasar dalam perancangan bentuk¹⁸.



Bentuk dan tampilan harus mempertimbangkan pengaruh lingkungan sekitar dan fungsi bangunan tersebut sehingga perancangan nantinya dapat mendukung kenyamanan bangunan. seperti teori "Louis Hendry Sullivan". From follows function itu sendiri diartikan sebagai : the shape of a building or object shoul be primarily based upon its intendes function or purpose yaitu bentuk bangunan atau suatu objek harus disesuaikan dengan fungsi atau kegunaannya.

¹⁸ DK Ching, Frank. *Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. 2000. Hal 3

➤ Konsep vegetasi

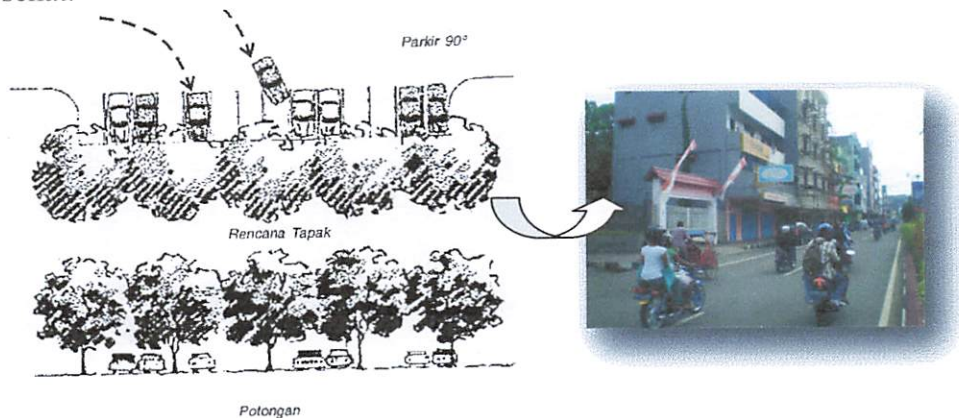
Vegetasi berfungsi untuk:

- Pengendali suara

Tanaman dapat menyerap suara kebisingan bagi daerah yang membutuhkan ketenangan. Pemilihan jenis tanaman tergantung dari tinggi pohon, lebar tajuk dan komposisi tanaman.

- Penyaring udara

Tanaman sebagai filter atau penyaring debu, bau, dan memberikan udara sehat.



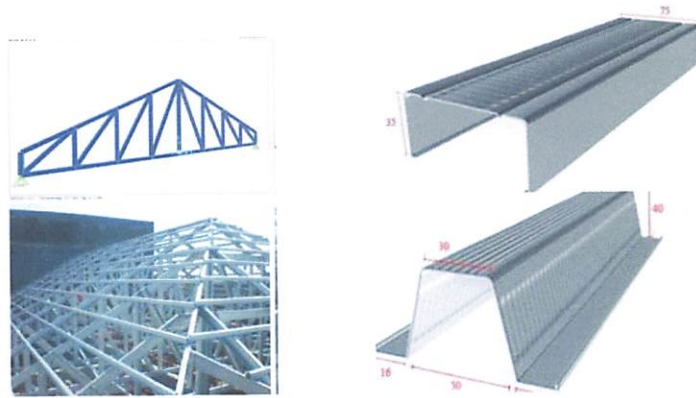
Vegetasi dapat dijadikan sebagai barrier untuk mengurangi kebisingan yang berasal dari jalan A.Y Patty yang merupakan jalan yang relatif banyak dilalui kendaraan, sebagai peneduh ruang parkir. Kelemahan dengan adanya vegetasi dapat menyebabkan bentuk dan tampilan bangunan menjadi lemah. Namun dengan ketinggian bangunan yang diharapkan supaya bentuk dan tampilan dapat terlihat dapat terlihat.

➤ Konsep struktur

- **Upper struktur (struktur atas)**

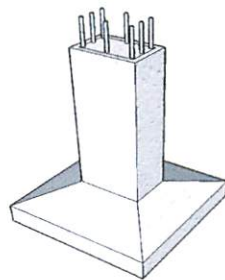
Struktur atas terdiri dari struktur atap dan struktur badan bangunan. Beberapa pertimbangan yang dapat diambil dalam pemilihan struktur atas yaitu memenuhi syarat keamanan, pemanfaatan ruang yang optimal, kokoh dan berwibawa, mudah dalam pembuatannya. Struktur badan bangunan yang cocok digunakan yaitu struktur rangka dengan pola grid

yang terdiri dari komposisi kolom dan balok Pada struktur atap menggunakan konstruksi baja ringan dan galvalum

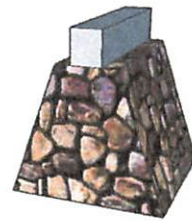


- **Sub Struktur**

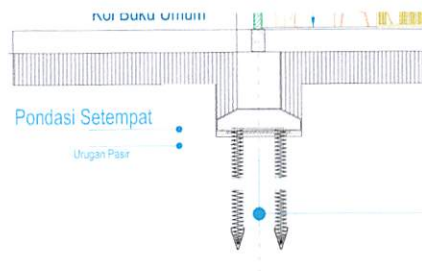
Struktur bawah menyalurkan beban bangunan ke tanah. Hal-hal yang menjadi pertimbangan pemilihan sistem struktur bawah yaitu kondisi tanah, beban yang dipikul pondasi dari bangunan dan bahannya yang mudah didapat, pembuatan cepat dan ekonomis. Pondasi yang dapat digunakan pada bangunan ini yaitu pondasi setempat dengan pengutan struktur dengan stross dan juga pada pos satpam menggunakan pondasi batu kali.



Pondasi plat setempat



Pondasi batu kali



Pondasi plat setempat dengan stross

BAB VIII

VISUALISASI DESAIN